

**PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA DAN KREATIVITAS
MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MASA PANDEMI DI SDIT SALSABILA KOTA BEKASI JAWA BARAT**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Stara Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)**



Oleh
Zuhdi Rajbi
NIM: 182520124

**PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT PTIQ JAKARTA
2022 M./1443H.**

ABSTRAK

ZUHDI RAJBI 182520124, Pengaruh Pendampingan Orang Tua dan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa secara bersama-sama maupun secara simultan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei yaitu dengan survei melalui angket. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 110, karena jumlah populasi 110 maka semua jumlah populasi tersebut dijadikan sebagai sampel sebanyak 70 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana dan regresi ganda yang diuraikan dan dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah:

Pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda. Pendampingan orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi sebesar 18,6% dan sisanya yaitu 81,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $Y = 82,566 + 0,309 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor pendampingan orang tua, akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi sebesar 82,875.

Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemic berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda. Kreativitas mengajar guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi sebesar 17,9% dan sisanya yaitu 82,1% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $Y = 73,996 + 0,385 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kreativitas mengajar guru akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi sebesar 74,381.

Ketiga, terdapat pengaruh positif pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar berdasarkan hasil uji F simultan (Uji F) dalam analisis regresi linear berganda. Besarnya pengaruh pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama atau simultan terhadap motivasi belajar adalah 11,3% dan sisanya yaitu 88,7% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $Y = 64,557 + 0,209 X_1 + 0,250 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan skor pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru

secara bersama-sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi sebesar 65,016.

Kata Kunci: *Pendampingan Orang Tua, Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi*

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Zuhdi Rajbi
Nomor Induk Siswa : 182520124
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis : Pengaruh Pendampingan Orang Tua dan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 11 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Zuhdi Rajbi

TANDA PERSETUJUAN TESIS

PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA DAN KREATIVITAS
MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MASA PANDEMI DI SDIT SALSABILA KOTA BEKASI

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun oleh:
Zuhdi Rajbi
NIM: 182520124

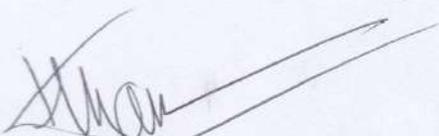
Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya
dapat diujikan,

Jakarta, Desember 2021

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed



Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

TANDA PENGESAHAN TESIS

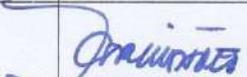
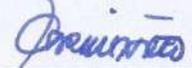
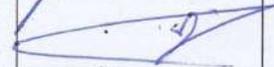
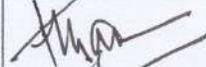
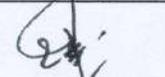
PENGARUH PENDAMPINGAN ORANG TUA DAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI SDIT SALSABILA KOTA BEKASI

Disusun Oleh:

Nama : Zuhdi Rajbi
NIM : 182520124
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:

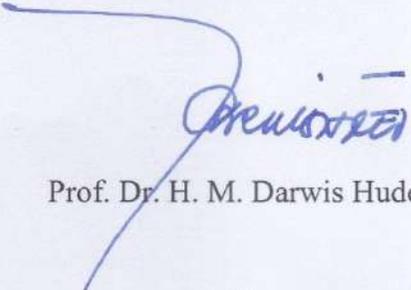
Selasa 19 APRIL 2022.....

No	Nama Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Penguji II	
4.	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed	Pembimbing I	
5.	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd	Pembimbing II	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta...19...APRIL...2022.....

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin sangat dianjurkan berpedoman pada transliterasi Arab-Latin yang dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab dalam transliterasi latin (Bahasa Indonesia) dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dalam huruflatin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha (dengan garis dibawahnya)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	<u>Z</u>	Zet (dengan garis dibawahnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dhad	Dh	De dan ha
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan ha
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	a/’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, Seperti halnya vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ditransliterasikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
◌َـي	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
◌َـو	Fathah dan Wau	Iu	Adan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
◌َـا	Fathah dan Alif	A	A dan garis di atas
◌ِـي	Kasrah dan Ya	I	I dan garis di atas
◌ُـو	Dhammah dan Ya	U	U dan garis di atas

4. Ta Marbuthah

Transliterasi untuk huruf ta marbuthah adalah sebagai berikut:

- a. Jika ta marbuthah itu hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, maka transliterasinya adalah “t”.
- b. Jika ta marbuthah itu mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah “h”.

- c. Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka ia marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi latin (Indonesia) dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu (dobel huruf).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال” (alif dan lam), baik kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiah maupun diikuti oleh huruf qamariah, seperti kata “*al-syamsu*” atau “*al-qamaru*”.

7. Hamzah

Huruf hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat dilambangkan dengan apostof (‘). Namun, jika huruf hamzah terletak di awal kalimat (kata), maka ia dilambangkan dengan huruf alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Pada dasarnya, setiap kata baik *fi’il* maupun *isim*, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, seperti kalimat “*Bismillâh al-Rahmân al-Rahîm*”

9. Lafz *al-Jalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului tambahan seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya, atau berkedudukan sebagai *mudhâf ilaih* (frasa normal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ الله *dînullâh* بِالله *billâh*

10. Huruf Kapital

Sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps lock*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan

untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama orang didahului oleh kata sandang al-, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama orang tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital Al-. Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik jika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh: *Wa mâ Muhammadun illâ rasûl, Inna awwala baitin wudi'a linnâsi lallazî bi Bakkata mubâranken, Syahru ramadân al-lazî unzila fih al-Qur`an, Nasîr al-Dînal-Tûsî, Abû Nasr al-Fârabî, Al-Ghazali, AL-Munqiz min al-Dalâl.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang memberikan segala nikmat iman, islam, sehat jasmani dan rohani, serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para *tabi`in* dan *tabi`ut tabi`in* serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Âmîn.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A selaku Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur`an (PTIQ) Jakarta
2. Prof. Dr.H.M. Darwis Hude, M.Si selaku Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan masukan serta kemudahan kepada penulis dan menyelesaikan tesis ini
4. Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere,Lc.,M.Ed, dan Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan

- waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberi saran, bimbingan, masukan serta perbaikan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, serta kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
 6. Segenap Civitas SDIT Salsabila Kota Bekasi, yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian, dan memberikan segala fasilitas dan kemudahan terkait penelitian sampai selesainya Tesis ini.
 7. Kedua orangtua penulis, keluarga dan kerabat yang selalu memberikan dorongan, baik materi maupun non materi, dan juga selalu mendoakan kebaikan sampai selesainya Tesis ini
 8. Alumni kelas II.E Angkatan 2018-2019 Institut PTIQ Jakarta, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan support dan semangat kepada penulis, waktu yang diluangkan, sampai tuntasnya Tesis ini.

Hanya harapan dan do`a, semoga Allah Swt. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah SWT. penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga Tesis ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya. Amiin.

Jakarta,..... Maret 2022
Penulis,

Zuhdi Rajbi

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xix
Daftar Isi.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	7
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
1. Teoritis	8
2. Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI.....	11
A. Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi.....	11
1. Hakikat Motivasi	11

2. Motivasi Belajar.....	13
3. Manfaat Motivasi Belajar.....	17
4. Tantangan Motivasi Belajar	18
5. Motivasi Belajar Di Masa Pandemi.....	21
6. Indikator Motivasi Belajar	24
7. Motivasi Belajar Perspektif Al Qur'an.....	25
B. Pendampingan Orang Tua.....	27
1. Hakikat Pendampingan.	27
2. Prinsip Pendampingan Orang Tua.....	27
3. Peran Pendampingan Orang Tua.....	28
4. Pentingnya Pendampingan Orang Tua.....	29
5. Kegiatan Pendampingan Orang Tua.....	31
6. Konsep Dasar Pendampingan Orang Tua Perspektif Al Qur'an	34
C. Kreativitas Mengajar Guru.....	35
1. Hakikat Guru	35
2. Kreativitas Guru Dalam Mengajar	36
3. Meningkatkan Kreativitas Mengajar.....	38
4. Macam-macam Kreativitas Guru dalam Pembelajaran.....	39
a. Kreativitas Metode Pembelajaran.....	39
b. Kreativitas Media Pembelajaran.....	44
5. Hambatan dalam Pengembangan Kreativitas Guru.....	51
6. Manfaat Kreativitas Guru.....	53
7. Ciri-ciri Kreativitas Guru dalam Pembelajaran.....	53
8. Indikator Kreativitas Mengajar Guru	59
9. Kreativitas Menurut Perspektif Al Qur'an.....	60
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	61
E. Asumsi Paradigma dan Kerangka Penelitian.....	64
F. Hipotesis.....	65
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	67
A. Metode Penelitian	68
B. Populasi dan Sampel Penelitian	69
C. Variabel Penelitian.....	73
D. Sumber Data.....	74
E. Instrumen Data.....	74
F. Teknik Pengumpulan Data.....	75

1. Observasi.....	75
2. Angket	75
3. Dokumentasi.....	75
G. Jenis Data Penelitian	76
H. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	78
I. Teknik Pengelola dan Ananalisis Data.....	83
J. Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas	86
K. Teknik Pengujian Hipotesis Penelitian	87
L. Hipotesis Penelitian.....	88
M. Hipotesis Statistik.....	89
N. Tempat Penelitian.....	90
O. Waktu Penelitian	90
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	99
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	99
B. Analisis Butir Instrumen Penelitian	112
C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	139
D. Uji Prasyarat Analisis Statistik Inferensial.....	152
E. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	160
F. Pembahasan Penelitian.....	174
G. Keterbatasan Penelitian.....	179
BAB V PENUTUP	181
A. Kesimpulan	181
B. Implikasi dari Penelitian	182
C. Saran.....	183
DAFTAR PUSTAKA.....	185
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR DAN ILUSTRASI

Gambar II.1	
Gambar III.1	Konstelasi Antar Variabel Penelitian
Gambar IV.1	Struktur Organisasi SDIT Salsabila
Gambar IV.2	Histogram Variabel Motivasi Belajar pada Masa Pandemi (Y)
Gambar IV.3	Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)
Gambar IV.4	Histogram Variabel Pendampingan Orang Tua (X_1)
Gambar IV.5	Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Pendampingan Orang Tua (X_1)
Gambar IV.6	Histogram Variabel Kreativitas Mengajar Guru (X_2)
Gambar IV.7	Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Kreativitas Mengajar Guru (X_2)
Gambar IV.8	Heteroskedastisitas (Y- X_1)
Gambar IV.9	Heteroskedastisitas (Y- X_2)
Gambar IV.10	Kurva Regresi Linear X_1 -Y
Gambar IV.11	Diagram Pencar Persamaan Regresi Y atas X_1
Gambar IV.12	Kurva Regresi Linear X_2 -Y
Gambar IV.13	Diagram Pencar Persamaan Regresi Y atas X_2

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Skor Kategori Skala Likert
Tabel III.2	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)
Tabel III.3	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pendampingan Orang Tua (X_1)
Tabel III.4	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kreativitas Mengajar Guru (X_2)
Tabel III.5	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)
Tabel III.6	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pendampingan Orang Tua (X_1)
Tabel III.7	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kreativitas Mengajar Guru (X_2)
Tabel III.8	Tabel Jadwal Penelitian
Tabel IV.1	The Salsabila Way
Tabel IV.2	Struktur Kurikulum SDIT Salsabila
Tabel IV.3	Data Guru SDIT Salsabila
Tabel IV.4	Data Siswa SDIT Salabila
Tabel IV.5	Daftar Sarana dan Prasarana
Tabel IV.6	Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)
Tabel IV.7	Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Pendampingan Orang Tua (X_1)
Tabel IV.8	Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Kreativitas Mengajar Guru (X_2)
Tabel IV.9	Data Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)

Tabel IV.10	Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)
Tabel IV.11	Data Deskriptif Variabel Pendampingan Orang Tua (X_1)
Tabel IV.12	Distribusi Frekuensi Pendampingan Orang Tua (X_1)
Tabel IV.13	Data Deskriptif Variabel Kreativitas Mengajar Guru (X_2)
Tabel IV.14	Distribusi Frekuensi Kreativitas Mengajar Guru (X_2)
Tabel IV.15	Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Ketiga Variabel
Tabel IV.16	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1
Tabel IV.17	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2
Tabel IV.18	Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran
Tabel IV.19	Uji Linieritas Persamaan Regresi Y atas X_1
Tabel IV.20	Uji Linieritas Persamaan Regresi Y atas X_2
Tabel IV.21	Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_1, X_2
Tabel IV.22	Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian Y atas X_1, X_2
Tabel IV.23	Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda Uji Pengaruh X_1 Terhadap Y
Tabel IV.24	Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y,1}$)
Tabel IV.25	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) ($\rho_{y,1}$)
Tabel IV.26	Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda Uji Pengaruh X_2 Terhadap Y
Tabel IV.27	Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y,2}$)
Tabel IV.28	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) ($\rho_{y,2}$)
Tabel IV.29	Uji F Simultan (Uji F) dalam Analisis Regresi Linear Berganda X_1, X_2 Terhadap Y
Tabel IV.30	Besar Pengaruh (Koefisien Determinasi Ganda) ($R_{y,1,2}$)
Tabel IV.31	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{y,1,2}$)
Tabel IV.32	Rekapitulasi Hasil Uji t Parsial dan Uji F Simultan Dalam Analisis Regresi Linear Berganda (Pengujian Hipotesis Penelitian 1- 3)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan sebuah Bangsa ditentukan dari kualitas guru dalam mengajar untuk dapat mengembangkan dan memajukan pendidikan. Guru adalah pelita bagi setiap individu yang dapat meluaskan aksara ilmu dan memberikan energi positif dalam mencerdaskan kehidupan Bangsa dan Negara.

Setiap individu memiliki cara untuk dapat melakukan suatu hal yang positif yang dapat membuat dirinya nyaman terhadap apa yang dilakukannya. Beberapa orang ada yang dapat menemukan cara sendiri untuk menumbuhkan gairah dalam beraktifitas dan terdapat juga yang perlu dorongan dari orang lain untuk dapat melakukan akan suatu kegiatannya.

Motivasi belajar siswa sangat diperlukan sebagai dorongan untuk dapat menumbuhkan gairah yang ada pada siswa dalam belajar, pada situasi dan kondisi yang dimanapun perlu mendapatkan rasa keinginan yang lebih dan mengetahui akan hal perkembangan yang dijalaninya.

Menumbuhkan sikap optimis dan gairah tentu menjadi problem bagi mereka yang belum dapat menemukannya dan menjadi hal yang penting agar individu dapat merasakan bahwa dengan adanya sikap yang positif, dapat membantu menyelesaikan tugas-tugas atau kegiatan yang sedang dilakukannya. Langkah motivasi tersebut yang dapat menumbuhkan seseorang untuk lebih percaya diri akan keberhasilan yang nantinya dapat dicapai.

Peran guru dalam memberikan pembelajaran di masa pandemi kepada siswa dengan cara yang menarik dan kreatif akan membuat siswa menikmati suasana pembelajaran yang bukan hanya menerima pelajaran, tetapi dapat mengetahui pemahaman yang dapat membuka wawasan baru bagi siswa.

Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi hampir sedunia dan khususnya di Indonesia yang mengalami kondisi tersebut dalam kasusnya setiap hari angkanya bertambah naik yang terpapar maupun yang meninggal dan membuat masyarakat menjadi khawatir akan virus yang menimpa bangsa Indonesia. Virus Covid-19 yang tidak dapat diketahui kapan akan berakhir yang menjadi tantangan pemerintah untuk dapat menangani dan mencegah sedemikian mungkin agar seluruh masyarakat dapat beraktifitas seperti sebelum adanya pandemi.

Hal demikian membuat pemerintah yang menaungi pendidikan yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama dalam hal ini dinas pendidikan mengambil tindakan dalam kebijakan belajar mengajar untuk dapat tetap berjalan meski di tengah meluasnya virus Covid-19 yang dapat menimpa siapa saja, baik orang tua guru bahkan anak-anak.

Berdasarkan surat edaran keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri nomor 01/KB/2020, 516/2020, HK.03.01/Menkes/363/2020, 440-882/2020 menjelaskan bahwa panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa Covid-19 dilakukan di rumah serta kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Dalam hal ini Dinas Pendidikan Islam Kementerian Agama untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui media virtual atau media online, sehingga proses pembelajaran tidak akan terhenti sebab adanya kondisi pandemi Covid-19.¹ Bukan hanya soal kebijakan saja, tetapi perlu adanya perhatian yang serius mengenai problematika pendidikan yang dihadapi saat ini.

Sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai dan banyaknya sistem birokrasi yang membuat lambannya proses pendidikan. Proses belajar mengajar pun dilakukan melalui media virtual atau online dengan berbagai fitur aplikasi yang disediakan platform digital. Sekolah merasakan sulit ketika dalam proses pembelajaran terdapat guru atau siswa yang terbatas memiliki kuota internet serta jaringan sinyal dan berdampak pada proses pembelajaran tersebut. Beberapa orang yang akan melaksanakan rutinitasnya khususnya bagi guru dan siswa mengalami kesulitan dan hambatan, dikarenakan juga belum pernah mengajar dan

¹Bayu Wardana, <https://Ditpdpontren.kemenag.go.id/SKB-PembelajaranTABaru-MasaCovid19>. Diakses pada 11 Maret 2021. Pukul 07.00 wib.

belajar secara virtual dan menggunakan aplikasi pembelajaran, tentu menjadi pekerjaan baru bagi pemerintah menangani kondisi yang baru dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa guru dan siswa belum dapat memahami bagaimana menggunakan aplikasi pembelajaran secara virtual atau online dan persoalan ini menyebabkan beberapa guru, siswa dan orang tua yang belum menguasai dan memahami teknologi seperti laptop atau gadget dan kemudian dalam proses pembelajaran banyak tugas yang diberikan oleh guru dan dikerjakan oleh siswa melalui media virtual tersebut.² Dalam hal ini terdapat guru dan siswa yang melaksanakan belajar di rumah bahwa mereka menghadapi teknologi yang belum terbiasa dan menjadi kendala pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru merupakan pendidik yang dapat dilihat dan ditiru oleh siswa, jika guru tidak dapat memahami kondisi siswa yang belum dapat menggunakan teknologi tersebut dalam pembelajaran, maka peran guru mempunyai amanah tugas untuk mengajarkan dan membimbing siswa dalam menggunakan teknologi tersebut dan memberikan materi pembelajaran tidak langsung dengan tugas yang dapat membebani siswa.

Kemudian, siswa dalam menerima pelajaran saat proses kegiatan belajar berlangsung melalui virtual terkesan kurang memperhatikan dan juga malas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.³ Berbagai asumsi mereka bahwa terdapat guru yang mengajarnya monoton dan tidak menarik dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga hal ini yang menjadi persoalan bagi guru untuk dapat kreatif dalam mengajar.

Dalam hal ini guru dalam mengajar perlu menggunakan cara yang dapat diterima oleh siswa dan juga perlu menguasai mengenai teknologi di zaman saat ini yang dapat diakses dimana pun orang berada baik dalam belajar dan mengajar. Orang tua perannya sangat membantu dan juga menjadi peran pendidik ketika di rumah dalam situasi apapun untuk dapat mendidik anaknya ketika belajar melalui media virtual online.

Orang tua adalah salah satu pendidik yang ada di rumah dalam keadaan seperti sekarang ini, orang tua berperan penting untuk mendidik dan mendampingi anak mereka ketika belajar.⁴ Sinegritas yang baik antara orang tua dan anak pada masa saat ini yaitu masa pandemi, siswa perlu

²Berdasarkan observasi peneliti pada guru dan siswa, bahwa terdapat guru atau siswa yang belum memahami dan menguasai teknologi dalam pembelajaran sehingga siswa sulit untuk menerima dan memahami materi pelajaran.

³Observasi yang dilakukan peneliti, bahwa ketika guru menyampaikan pelajaran terdapat siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

⁴Maemunawati, et.al. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran:Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya, 2020. hal. 4.

didampingi oleh orang tua untuk dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik.

Mendampingi anak belajar yang berkelanjutan tentu menjadi hal tidak mudah dilakukan orang tua dirumah. Banyak pekerjaan yang perlu diselesaikan di rumah juga perlu mendampingi anak dalam belajar melalui media virtual online. Kesabaran dan keramahan orang tua dalam mendidik anak dirumah juga berpengaruh akan kondisi psikologis mereka ketika belajar. Beberapa orang tua tidak dapat mengontrol emosi dan kesabarannya, sehingga melakukan hal yang dapat membuat anak menjadi kurang percaya diri dalam belajar dan menggunakan teknologi.

Kesiapan siswa dalam belajar dilihat dari aktifnya dalam belajar melalui virtual online. Akan tetapi, ketika pembelajaran sedang berlangsung, terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dan tidak hadir karena di rumah tempat ia belajar, orang tuannya juga bekerja dan akhirnya tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan karena ketidakhadiran siswa tersebut.⁵ Tentu hal tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan yang perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua untuk memaksimalkan pembelajaran secara online yang perlu di dukung dengan sarana dan fasilitas seperti internet, laptop atau gadget dan diperkenalkan teknologi tersebut sebagai media belajar.

Berdasarkan dari hasil survei Tanoto Foundation mengenai pembelajaran melalui virtual online sebanyak 56% orang tua yang anaknya berada di SD/MI kurang sabar dalam mendampingi anaknya dan jenuh menangani proses belajar dari rumah serta 34% orang tua yang menghadapi problem yang sama pada anaknya di SMP/MTs.⁶ Dengan demikian, pendampingan orang tua yang dapat mengawasi dan mendidik anak di rumah dalam hal belajar melalui virtual online diharapkan mampu bekerja sama dengan guru untuk mencapai proses pembelajaran.

Kondisi setiap siswa yang tidak semua memiliki kehidupan yang lebih dan juga dengan tuntutan belajar wajib dilakukan, maka menghadapi kendala saat pembelajaran yang membuat guru, orang tua dan siswa menjadi bingung akan belajar yang dilaksanakan dan khawatir tidak fokus terhadap pembelajaran.

Berbagai cara dilakukan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang *humanis* dan menarik bagi siswa, dengan menyiapkan kegiatan pembelajaran yang efektif walaupun dalam kondisi dan situasi pandemi saat ini agar siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih mudah

⁵Berdasarkan observasi peneliti pada guru, bahwa terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena tidak ada yang mendampingi dan mengawasi saat pembelajaran online berlangsung.

⁶<https://edukasi.kompas.com/2020/hasil-survei-masalah-orang-tua-dampingi-anak>. Diakses pada 8 Maret 2021. Pukul 20.20 wib.

dan tidak semua siswa dapat menerima pelajaran dengan baik, karena mereka tidak dapat bertemu langsung dengan temannya serta guru yang mengajar.

Kementerian Peremberdayaan dan Perlindungan Anak dan Perempuan (PPPA) melakukan survei terhadap 717 anak dari 29 provinsi yang dilakukan bersama Forum Anak Nasional (FAN) yang menunjukkan hasil data survei sebanyak 58% anak merasakan proses belajar dari rumah tidak menyenangkan karena kesulitan berinteraksi dengan teman secara langsung.⁷ Hal ini bagian dari kesulitan anak dalam melakukan pembelajaran melalui virtual online yang dihadapinya untuk dapat melaksanakan belajar di masa pandemi saat ini.

Pendampingan orang tua sangat diperlukan untuk dapat mengawasi siswa dari kegiatan belajar di rumah. Kemudian dari beberapa siswa yang tidak didampingi oleh orang tua, mereka melakukan hal kegiatan di luar sebagaimana mestinya yaitu belajar. Siswa izin dengan orang tua untuk keluar rumah dikarenakan membutuhkan internet yang memadai dan sinyal yang baik. Akan tetapi, siswa bukan melakukan belajar di luar rumah dengan mencari keperluan tersebut, mereka bermain game online di warnet (warung internet) dan menghabiskan waktunya.

Hal ini tidak sepatutnya siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah dengan alasan untuk mencari sinyal yang baik dan sebaliknya siswa melakukan aktifitas di luar belajar dengan bermain game online. Maka peran orang tua untuk mendampingi serta mengawasi anaknya ketika belajar di rumah akan berdampak juga pada konsentrasi dan fokusnya mengikuti pembelajaran.

Guru perlu memiliki kreatifitas dalam mengajar yang membuat siswa dalam kondisi apapun akan tetap selalu ceria dan aktif dalam belajar dan menjadi bagian dari dorongan yang dibutuhkan oleh siswa dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu banyak memiliki keterampilan agar pembelajaran tidak monoton, bukan hanya sekedar mengajar dan menyampaikan materi pelajaran, tetapi adanya kreativitas dari guru dapat menumbuhkan gairah belajar pada siswa.

Mengajar yang dilakukan guru prinsipnya memiliki kemauan dan pengembangan diri untuk dapat melakukan pembelajaran secara virtual online dengan baik dan tersedianya fasilitas dan sarana yang membuat guru dan peserta didik dapat menggunakannya dengan nyaman dan untuk mencapai suatu pembelajaran dengan baik.

⁷Bayu Wardana, <https://pikiran-rakyat.com/pendidikan/survei-kementerian-pppa>. Diakses pada 9 Maret 2021. Pukul 21.00 wib.

Pada kondisi yang dijalani saat ini perlu saling menguatkan satu sama lain dan menjadi hal baru bagi guru untuk dapat menguasai dan memahami sikap siswa yang tidak seperti mengajar di kelas pada umumnya. Dimana beberapa siswa hasil belajarnya tidak mencapai nilai kriteria minimum sehingga siswa kurang bergairah dalam belajar.⁸

Kemudian untuk dapat terhubung dan melakukan pembelajaran adalah dengan menggunakan media online seperti google forms, google meet, whats app, zoom meeting dan sebagainya. Media tersebut yang dapat menghubungkan antara guru dan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang dapat disampaikan.

Jika dilihat dari sarana yang ada dapat dimulai dan dilaksanakan belajar mengajar, tetapi di sisi lain guru yang tidak memahami tentang bagaimana menggunakan media tersebut juga penyampaian metode mengajar yang belum memahami dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara virtual online.⁹ Berbagai hal yang dapat dilakukan guru agar siswa mendapatkan pembelajaran sesuai haknya dan upaya-upaya serta langkah-langkah pun dilakukan dengan maksimal.

Siswa berusaha untuk dapat mengakses dan melakukan belajar. Kendala yang didapatkan beberapa siswa terjadi, dengan tidak memiliki kuota internet untuk mengakses, lalu terkendala sinyal yang harus mencari ke luar rumah untuk mendapatkannya.

Peran guru untuk dapat memaksimalkan mengajar pada suasana pembelajaran yang menjadi menarik dan membuat siswa akan muncul rasa gairah yang tinggi. Beberapa guru belum memahami akan hal yang perlu dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan fokus kepada pengajaran yang disampaikan. Menurut data survei dari KPAI yang dikutip oleh CNN Indonesia bahwa siswa mengaku guru tidak interaktif dalam mengajar sebanyak 79,9% kecuali memberikan tugas dan mengumpulkan.¹⁰ Namun demikian, motivasi siswa masih rendah karena kurang perhatian dan peduli terhadap tanggung jawab yang diberikan oleh guru terhadap tugas-tugas pelajaran.

Pentingnya kreatifitas dalam mengajar dan komunikasi yang baik perlu dilakukan oleh guru untuk membuat suasana kelas melalui virtual online dapat menarik dan adanya respon dari siswa untuk dapat

⁸ Berdasarkan observasi peneliti kepada guru dan siswa, bahwa terdapat nilai siswa tidak mencapai kriteria minimum karena siswa kurang bergairah dalam belajar .

⁹ Observasi yang dilakukan peneliti kepada guru bahwa ketika guru menyampaikan pembelajaran merasakan sulit dengan menggunakan virtual online. Karena belum adanya metode khusus yang diterapkan sehingga dalam proses pelaksanaannya hanya menyampaikan materi dan penjelasan yang singkat. Siswa pun sulit untuk memahami hal demikian dan pada akhirnya hanya mengumpulkan tugas dan kurang memahami penyampaian pembelajaran.

¹⁰ <https://cnnindonesia.com/survei-kpai-guru-tak-interaktif-selama-mengajar-dari-rumah>. Diakses pada 9 Maret 2021. Pukul 21.22 wib.

melaksanakan dan menyampaikan pembelajaran sesuai dengan tujuan dari pendidikan. Usaha perlu adanya kerjasama antara guru, orang tua dan siswa untuk dapat bersama-sama mendukung program belajar online di tengah situasi saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti mengenai motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat, dengan judul "*Pengaruh Pendampingan Orang Tua dan Kreativitas Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat.*"

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa tidak memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.
2. Siswa tidak belajar, jika tidak didampingi orang tua.
3. Nilai siswa kurang memenuhi standar kriteria minimum karena kurangnya gairah belajar.
4. Siswa sulit memahami proses belajar dari rumah dan merasa tidak menyenangkan karena tidak berinteraksi langsung dengan teman dan guru.
5. Kurangnya pengetahuan guru, orang tua dan siswa terhadap teknologi ketika proses pembelajaran.
6. Tidak semua orang tua mendampingi siswa karena bekerja.
7. Guru tidak interaktif dalam mengajar melalui virtual online, karena kurangnya komunikasi antara guru dan siswa.
8. Guru belum banyak memahami mengenai metode mengajar yang dapat meningkatkan pembelajaran secara virtual online.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan banyaknya masalah sebagaimana dipaparkan di latar belakang dan identifikasi masalah, karena faktor waktu dan tenaga, maka penelitian dibatasi pada:

1. Pendampingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat.
2. Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat.
3. Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyusun perumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat?
2. Apakah terdapat pengaruh kreatifitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat?
3. Seberapa besar pengaruh pendampingan orang tua dan kreatifitas mengajar guru secara bersamaan terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini untuk dapat menganalisis lebih mendalam mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat.
2. Untuk menganalisis pengaruh kreatifitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendampingan orang tua dan kreatifitas mengajar guru secara bersamaan terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis dalam meningkatkan wawasan keilmuan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan sebagai pengembangan suatu keilmuan yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa dan pembaca sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan yang relevan.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan metodologi pembelajaran dan metodologi pengajaran dalam manajemen pendidikan Islam.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar dapat memberikan partisipasinya terhadap pembelajaran anak, khususnya pada motivasi belajar.
- c. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pengembangan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan keilmuan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa khususnya di masa pandemi yang kaitannya dengan pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru.
- e. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Motivasi Belajar Di Masa Pandemi

1. Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi yang dilakukan dengan usaha yang dapat menumbuhkan rasa keinginan. Lalu untuk melakukan sesuatu dengan menunjukkan sikap yang mampu melakukan sesuatu tersebut dengan baik. Potensi dasar yang dimiliki manusia memiliki susunan yang berbeda-beda, ada manusia yang muncul karena rasa keingintahuan, rasa kepedulian terhadap hal baik atau buruk dan lain sebagainya.¹ Semua yang ada dalam diri manusia dapat dikembangkan dalam kegiatannya ataupun dalam kehidupannya. Menurut Whiterington, bahwa pendidikan adalah proses pertumbuhan yang berlangsung melalui tindakan belajar. Dimana tindakan belajar yang dilakukan akan menghasilkan pertumbuhan pengetahuan yang dapat dilalui oleh individu.²

Kemudian Mc Keachie mengatakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu.³ Maksudnya adalah dalam proses belajar siswa dapat memunculkan keaktifannya dan dapat diamati perilaku siswa dengan mencari sumber informasi, lalu keinginan tahunya akan suatu hal baru yang dapat menjadikan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Proses perubahan perilaku atau

¹ Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016. hal. 156.

² Bagus Kurnia, *Psikologi Pendidikan Islam*. Surabaya: Haura Utama, 2020. hal. 8.

³ Tuti Supatmi, et.al. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020. hal. 47.

pribadi atau struktur kognitif seseorang berdasarkan praktik, pengalaman tertentu dengan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekitarnya.⁴ Hal ini adalah perubahan yang didapat oleh seseorang sebagai hasil dari proses belajar meliputi kepribadian orang, baik secara fisik atau psikis. Dengan demikian dapat dikatakan motivasi belajar sebagai penggerak dalam diri manusia untuk memperoleh pengetahuan melalui pelatihan maupun pengalaman seseorang dan belajar bukan hanya hasil tetapi juga dibutuhkan suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan atau tingkah laku.

Wujud fitrah setiap manusia sebagai potensi dasar yang memiliki makna diciptakannya manusia sehingga yang menjadi pendorong dan penggerak untuk melakukan perbuatan adalah dalam diri manusia tanpa disadari memiliki sikap dan perilaku menuju fitrahnya.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Quran Q.S. Al Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Islam) (sesuai) fitrah Allah yang disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) Agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

Syekh Muhammad Thahir Ibn 'Asyur dalam *Tafsir At Tahrir wat Tanwir* sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Quraish Shihab bahwa makna fitrah adalah kondisi penciptaan yang terdapat dalam diri manusia yang menjadikannya potensi.⁵ Maksudnya adalah fitrah yang perlu dipertahankan serta dijaga eksistensinya karena bagian dari anugerah yang diberikan Allah SWT.

Penjelasan ayat tersebut adalah bahwa manusia dilahirkan bukan dalam keadaan yang tidak memiliki potensi, tetapi pada tiap manusia yang lahir sudah dalam memiliki fitrah atau potensi dan untuk selalu berada dalam Agama yang lurus yang berada di jalannya. Dengan adanya fitrah pada manusia bermaksud untuk berada dalam kondisi apapun, tidak berpindah ataupun menyerah karena dengan konsep fitrah yang dilandaskan dalam Al Quran, bahwa manusia awal diciptakan sudah fitrah dan dengan tujuan manusia tersebut yang dapat diaplikasi

⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014. hal 9.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*. Ciputat: Lentera Hati, 2002. hal. 54.

dalam kegiatan pendidikan. Kemudian pada pendidikan dalam hal ini motivasi belajar untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan kepribadiannya yang dilakukan dalam proses pendidikan.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk dapat melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁶ Berdasarkan etimologi motivasi adalah kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *motivation*. Dalam hal ini mengutip dari penjelasan Winardi bahwa motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *mover* yang berarti menggerakkan.⁷

Pada pandangan lain mengenai motivasi yang dijelaskan oleh Gray bahwa motivasi sebagai jumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan partisipasi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.⁸

Kemudian mengenai karakteristik individu yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar juga dijelaskan oleh Heckhausen yang berpandangan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi mempunyai karakter yaitu berorientasi sukses atau bertujuan pada kesuksesan dan bukan pada aktifitas yang menghindari kegagalan, berorientasi jauh ke masa depan dan tidak berorientasi pada masa lalu sehingga yang dilakukan selalu dalam rencana program yang sudah direncanakan sebelumnya atau selalu memiliki strategi untuk menjalankan kegiatan, menyukai tantangan yang membuat semakin giat bekerja atau berusaha untuk mencapai tujuannya atau tantangan ini menjadi stimulus untuk bekerja atau belajar lebih baik, semakin tinggi resiko yang dihadapi semakin tinggi hasil yang akan diraih dan kuat atau tidak lekas menyerah terhadap rintangan atau hambatan yang menghampiri dalam meraih apa yang dicita-citakan.⁹

a. Teori-teori Motivasi Belajar Siswa

Berikut ini akan dijelaskan mengenai teori yang berkaitan dengan motivasi dalam belajar, yaitu teori kebutuhan, teori genetik,

⁶ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/motivasi>. Diakses pada 31 Januari 2021 pukul 21.00 wib.

⁷ Winardi. *Motivasi dan Pemotivasian Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hal.1.

⁸ Abdul Madjid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013. hal.307.

⁹ R. Wayne Face. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. hal. 119.

teori behaviouristik, teori psikoanalisa, teori belajar, teori kognitif dan teori peranan, sebagai berikut:

- 1) Teori kebutuhan dalam pandangan Maslow dengan berbagai pengalamannya mengenai teori kebutuhan atau teori humanistik merupakan perilaku manusia ditentukan dorongan dan petanya oleh kebutuhan mendasar hingga kebutuhan yang tinggi yang pada dasarnya dilandasi oleh keinginan pemenuhan kebutuhan.

Tujuan teori ini untuk memanusiakan manusia agar dapat mencapai aktualisasi diri serta pemahaman dengan optimal. Sebagai gambaran seseorang tidak akan dapat berpikir dengan baik ketika ia sedang lapar ataupun kurang mood. Maka sebelum melanjutkan aktifitasnya lebih baik dilakukan atau dipenuhi kebutuhan tersebut agar dapat melakukan kegiatan berikutnya.

- 2) Teori behaviouristik yang dipelopori oleh Gage dan Berliner mengenai perubahan tingkah laku seseorang dan kemudian dikembangkan oleh Skinner yang menjelaskan setiap makhluk hidup pasti akan menghadapi proses dengan lingkungannya yang membuat bertindak dan melakukan sesuatu. Teori ini mempunyai pengertian bahwa suatu perubahan di dalam perilaku merupakan hasil dari pengalaman di lingkungannya. Misal saja, perilaku tersebut dilakukan oleh guru ketika memberikan tugas atau pr kemudian dikerjakan dengan baik oleh siswa, maka siswa berhak mendapat pujian atas tugas yang dikerjakannya.

- 3) Teori Psikoanalisa

Teori tersebut menjelaskan bahwa ketidaksadaran sebagai bagian kepribadian dengan dibarengi keinginan dan memiliki pengaruh langsung pada tingkah laku. Teori ini membawa seseorang pada refleksi pengalaman masa kecilnya.

- 4) Teori Belajar

Teori ini menganalisa mengenai tingkah laku sosial antara stimulus dan respon. Teori belajar merupakan kebalikan dari teori genetik, dengan menekankan pada peranan situasi dan lingkungan sebagai sumber penyebab tingkah laku seseorang. Albert Bandura menjelaskan bahwa tingkah laku seseorang karena melihat orang lain (model).

- 5) Teori Kognitif

Teori kognitif berpandangan untuk memusatkan perhatian tentang tingkah laku seseorang dalam belajar adalah dengan interpretasi serta berpikir mengenai realita yang saat ini dijalani.

Selain itu, perlu dilakukan juga dengan melakukan *reward*, *punishment* dan *reinforcement* sebagai bagian dari motivasi belajar

siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat memberikan semangat untuk selalu belajar diantaranya:¹⁰

- 1) *Reward* yang dimaksud adalah ganjaran atau penghargaan yang diberikan agar siswa bertambah gairah atas perbuatan yang dilakukannya karena berhasil melakukan apa yang dikerjakan. Pada situasi pembelajaran ada dimana waktu yang perlu diberikan kepada siswa atas ketercapaiannya dan sebagai ungkapan untuk selalu giat dan rajin dalam belajar, sehingga apa yang diharapkan akan dapat dicapai selama terdapat gairah untuk belajar.
- 2) *Punishment* adalah hukuman yang terkait dengan persoalan individu yang dikarenakan adanya ketidaksesuaian. Hal ini dimaksudkan agar siswa dalam belajar memiliki tanggung jawab untuk fokus terhadap pembelajaran yang diikutinya, sehingga hukuman dimaksudkan bukan berarti dendam. Namun, hukuman perlu diimbangi dengan edukasi yang mendidik kepada siswa agar dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukannya.
- 3) *Reinforcement* upaya untuk memberi penguatan yang dilakukan guru dengan nilai-nilai baik dan dapat diterima dan menjadi pengalaman kehidupan siswa. Penguatan tersebut dilakukan agar siswa dapat mengetahui pengetahuan yang sebelumnya sudah diberikan dan diharapkan dapat memiliki wawasan yang lebih luas.

Penjelasan di atas dapat menjadi ukuran guru dalam mengajar siswa di masa pandemi saat ini yang membutuhkan akan penguatan dan motivasi dalam belajar untuk memberikan nilai-nilai yang baik agar siswa tidak merasa jenuh. Oleh karena itu, jika akan diterapkan hal *reward*, *punishment* dan *reinforcement* baiknya melihat situasi di dalam pembelajaran.

b. Bentuk bentuk Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan sebelumnya menjelaskan mengenai teori motivasi belajar, maka perlu dalam hal ini dijelaskan bentuk-bentuk motivasi dalam belajar dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi yang dimaksud ialah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru dan mengembangkan sikap. Oemar Hamalik berpandangan bahwa motivasi yang mencakup dari

¹⁰ Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Medan: IAIN Press, 2002. Cet. I. hal. 59.

dalam situasi belajar untuk memenuhi kebutuhan.¹¹ Motivasi bagi siswa dapat dikembangkan dengan aktifitas dan mengarahkan agar ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik dalam dirinya akan melakukan kegiatan tanpa perlu ada dorongan dari luar. Sedangkan seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan tidak mudah melakukan kegiatan belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi dengan adanya dorongan dari luar. Motivasi ini diperlukan agar siswa terbangun keinginan untuk belajar. Pada motivasi ini guru ditantang untuk lebih kreatif memotivasi siswa dalam mengajar dengan menumbuhkan minat siswa dalam belajar dengan menerapkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai kegiatan pada saat mengajar. Motivasi ini juga terdapat pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a) Lingkungan keluarga

Siswa dalam belajar perlu adanya dorongan dari lingkungan untuk dapat meningkatkan gairah belajarnya. Salah satunya adanya lingkungan keluarga yaitu orang tua memberikan ruang yang nyaman dan mendukung proses belajar. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama kali ia jumpai dalam melakukan hal aktifitas, dengan dukungan dari keluarga diharapkan siswa dapat belajar dengan baik.

b) Lingkungan sekolah

Belajar dalam mempelajari ilmu pengetahuan tentu terdapat ruang yang memfasilitasinya agar dapat memahami pembelajaran. Sekolah saat ini yang belum dibuka dan masih dalam kondisi pandemi covid-19, sebagaimana kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yang mengisntrusikan sekolah dari rumah, maka siswa hanya dapat melihat ruang kelas di sekolah mereka dari layar laptop atau gadget yang ditampilkan oleh guru. Proses pembelajaran akan dipengaruhi oleh kondisi saat ini, selain belajar mereka juga ingin berinteraksi secara langsung kepada guru dan teman-temannya untuk dapat meningkatkan wawasan dan bakat potensi yang dimiliki.

c) Lingkungan masyarakat

Peran serta lingkungan masyarakat dalam keberlangsungan proses pembelajaran juga mempengaruhi psikologis siswa. Pada kondisi saat ini siswa lebih banyak menghabiskan

¹¹ Oemar Hamalik. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005. hal. 162.

waktunya di rumah untuk melakukan pembelajaran online. hal ini perlu adanya peran lingkungan masyarakat yang memberikan edukasi untuk selalu melakukan kegiatan positif di lingkungannya. Beberapa daerah mengalami konflik antar sesama lingkungan masyarakat karena hal atau masalah yang mungkin dianggap kecil seakan-akan menjadi besar dan memicu kerawanan konflik anak-anak yang masih sekolah. Tentu hal demikian tidak diinginkan bagi setiap individu, maka peran serta lingkungan masyarakat diperlukan untuk mencegah hal-hal yang membawa kepada tindakan negatif, salah satunya dengan memberikan kegiatan kerja sama lingkungan kepemudaan dan memberikan hal-hal yang membawa kebaikan untuk bersama.

3. Manfaat Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dibutuhkan dengan peran orang tua dalam memberikan dorongan serta mendampingi anak (siswa) dalam belajar juga akan mendapat rasa percaya diri siswa. Hal ini perlu adanya kerja sama antara orang tua dan siswa untuk agar dapat menjalani kegiatan belajar dengan baik.

Dalam kegiatan belajar motivasi penting karena sebagai pendorong perilaku yaitu penggerak yang mendorong siswa untuk berbuat sesuatu dengan perilaku belajar, penggerak perilaku yaitu menyelesaikan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan dan pengarah perilaku yaitu menentukan arah tujuan yang ingin dicapai.¹² Selain itu pada pandangan Sumatri bahwa motivasi digunakan untuk mengaitkan bentuk pengertian terdapat tiga bentuk yaitu pemberi daya pada perilaku manusia (*energizing*), pemberi arah pada perilaku manusia (*directing*) dan perilaku yang dipertahankan (*sustaining*).¹³

Berdasarkan penjelasan mengenai motivasi di atas dapat penulis simpulkan bahwa terdapat manfaat motivasi diantaranya pendorong, penggerak, pengarah dan pertahanan sebagai berikut:

a. Pendorong

Sesuatu yang belum diketahui oleh siswa akan menjadi rasa ingin tahu dan mencari dari apa sesuatu hal yang baru tersebut. Siswa mengambil langkah sikap dengan apa yang dilihat terhadap

¹² Syaiful B Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2001. hal. 157.

¹³ Sumatri Suryana. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Universitas Padjajaran, 2001. hal.

objeknya. Sikap tersebut yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.¹⁴

b. Penggerak

Adanya kekuatan psikologis dalam diri manusia yang membuat suatu gerakan kepada arah yang baik. Pada hal ini siswa berjuang dan bergerak untuk berproses dengan sikap yang mengikuti akan perbuatan dalam belajar yang juga dipengaruhi oleh akal pikiran.

c. Pengarah

Setiap siswa yang mengetahui sesuatu dan menginginkannya ia perlu berusaha dan mempelajari agar mendapatkan sesuatu yang ia cari. Seperti halnya dengan tujuan belajar yaitu memberikan motivasi dan mengarahkan agar dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Tingkat kefokusannya siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan yang dicari dalam belajar.

d. Pertahanan

Di dalam melakukan belajar tidak hanya dilaksanakan dalam sekali, tetapi perlu dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar apa yang diinginkan dan diketahui dapat tercapai. Sebagaimana siswa akan merasa jenuh terhadap hal yang sudah pernah dilalui kemudian melakukan hal yang sama. Tetapi, siswa perlu memiliki motivasi yang kuat untuk dapat bertahan dalam melakukannya dengan perilaku belajarnya.

Dengan demikian, motivasi menjadi sangat penting ditumbuhkan pada diri seseorang dalam hal siswa untuk mencapai belajar yang baik. Hal ini tercapai atau tidaknya dalam belajar ditentukan oleh motivasi siswa dengan bersungguh-sungguh dan muncul dalam tekad yang kuat.

4. Tantangan Belajar di Masa Pandemi

Masa pandemi adalah kondisi dimana aktifitas manusia dibatasi dari segala hal. Pada masa ini setiap orang yang keluar dari rumah perlu mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah tersebarnya virus Covid-19 yang menimpa seluruh negara termasuk Indonesia. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam mengantisipasi penyebarannya makhluk yang tak terlihat dan dapat berdampak buruk bagi manusia yang terpapar.

Penyebaran covid-19 yang dapat menular kepada siapa saja baik Orang tua, anak muda, bahkan anak-anak juga dapat terinfeksi daripada virus tersebut. Berdasarkan data covid-19 yang dikutip melalui laman

¹⁴ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo, 2001. hal. 83.

satgas covid-19 bahwa yang terkonfirmasi per tanggal 7 Februari 2021 pasien yang terpapar berjumlah 1.157.837 kasus covid-19, lalu dengan penambahan kasus baru sebanyak 10.827 kasus covid-19 pada hari minggu 7 Februari 2021.¹⁵

Di Indonesia hampir jutaan orang terpapar virus Covid-19 dengan gejala yang bervariasi, dimulai dengan gejala umum seperti tidak dapat menghirup aroma, sesak nafas, batuk dan flu serta terdapat juga yang tidak memiliki gejala apapun dapat terpapar virus Covid-19. Berbagai identifikasi tersebut adalah bagian untuk mengetahui apakah seseorang dapat terinfeksi virus dengan diagnosa positif atau negatif.

Tentu ini akan sangat berbahaya jika tidak ada langkah-langkah untuk diantisipasi dan dicegah oleh masyarakat. Dikarenakan manusia yang perlu berinteraksi dengan satu sama lain dan adanya covid-19 yang membuat masyarakat menjadi suatu hal yang baru dan berciri khas melakukan tegur sapa, menjadi jaga jarak bahkan tidak bertatap muka secara langsung selama beberapa pekan.

Hal ini pemerintah bergerak dan menerapkan kebijakan kepada masyarakat yang ingin beraktifitas di luar rumah agar mematuhi beberapa protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Salah satunya dengan melakukan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak untuk mengantisipasi hal-hal yang dapat berdampak bagi masyarakat agar tidak terpapar.

Hal ini menjadi perhatian serius bagi banyak pihak, tak terkecuali dalam sektor pendidikan yang menjadi titik perhatian karena berlangsungnya interaksi dengan orang banyak dan dapat menjadi *cluster* terbaru jika tidak cepat diantisipasi. Peran pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan membuat kebijakan mengenai pembatasan pergerakan para *stake holder* di lembaga pendidikan yaitu sekolah, yang mewajibkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran baik antara guru dan siswa dilakukan di rumah masing-masing agar tidak terjadi pertemuan secara langsung.

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting untuk dapat mencerdaskan para peserta didik agar menjadi insan yang dapat bermanfaat untuk bangsa dan Negara. Dalam melaksanakan kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan di tempat masing-masing, maka guru segera membuat suatu rencana pembelajaran dengan menggunakan media virtual online untuk dapat melaksanakan tugasnya mendidik siswa.

¹⁵Satuan Tugas Penanganan Covid-19. <https://covid19.go.id>. Diakses pada 7 Februari 2021 pukul 22.00 wib.

Bukan hal yang mudah bagi beberapa kalangan guru maupun siswa dalam menggunakan media virtual tersebut, karena sebelumnya yang belajar dan mengajar dilakukan di sekolah, bertatap muka secara langsung di kelas dan pada masa pandemi ini seluruh guru serta siswa melakukan kegiatan belajar secara virtual online. Tantangan dan rintangan di masa pandemi yang dihadapi guru dalam mengajar adalah perlunya memahami karakteristik siswa, baik dari sikap atau perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, menguasai teknologi juga sangat diperlukan karena sebagai salah satu sumber untuk melaksanakan proses pembelajaran, maka yang perlu diperhatikan untuk kegiatan belajar di masa pandemi dapat berjalan dengan baik dengan memperhatikan surat edaran kebijakan dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 yaitu sebagai berikut:¹⁶

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran online atau daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun lulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.

Berbagai upaya dilakukan guru untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Akan tetapi, beberapa guru dan siswa ada yang tidak mempunyai fasilitas seperti laptop atau gadget dan sejenisnya yang memadai. Hal ini juga menjadi tugas baru baik dari pimpinan lembaga pendidikan ataupun dari guru dan siswa agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kapasitas.

Sebagian masyarakat ada yang yakin akan vaksin covid-19 dapat mencegah dan menjaga imunitas tubuh dan di sisi lain berbagai polemik yang muncul akan ketidakpercayaan masyarakat akan keamanan dari vaksin tersebut. Hal ini menjadi tugas bersama bukan hanya satuan petugas (SATGAS) covid-19 saja yang bekerja, masyarakat juga berperan untuk dapat meyakinkan masyarakat lain akan amannya vaksin tersebut.

Hal demikian dirasakan oleh beberapa siswa bahwa belajar online tidak semudah apa yang dipikirkan dan pada aplikasinya banyak yang mengalami kesulitan dari guru ataupun siswa. Dalam hal ini pemerintah membuat sarana media online untuk belajar seperti dimuatnya di salah satu televisi nasional yang pada awal-awal bulan terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia.

¹⁶ <https://kemendikbud.go.id>. Diakses pada 31 januari 2021 pukul 21.10 wib.

Berbagai usaha dilakukan pemerintah untuk dapat menjalani aktifitas di tengah kondisi saat ini. Dimulai dari pencegahan, pembatasan aktifitas sampai dengan menguji vaksin untuk meredam atau mengurangi dari virus covid-19. Bukan hal yang mudah untuk dapat menyelesaikan hal ini, sebab berbagai uji klinis untuk meyakinkan bahwa vaksin covid -19 yang dapat menjaga imunitas tubuh manusia aman akan kesehatan.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara virtual online saat ini kendala yang terjadi saat pembelajaran dilakukan bermacam-macam seperti belum adanya laptop, terhambat dengan koneksi sinyal baik internet maupun provider yang dapat menghubungkan berjalannya proses pembelajaran serta berbagai kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran virtual online berlangsung.

5. Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi

Kegiatan belajar di masa pandemi sangat membutuhkan akan gairah yang muncul pada diri siswa untuk dapat melangsungkan dan mengikuti pembelajaran. Mengerjakan tugas serta menuntaskannya tentu perlu dilakukan agar dapat menjalani proses pembelajaran dengan apa yang telah ditentukan. Hal ini akan menjadi problem bagi siswa jika mereka tidak memiliki rasa gairah yang muncul dan pada akhirnya akan mendapati depresi belajar.

Melakukan hal yang positif adalah menjadi salah satu jalan untuk dapat memunculkan gairah dan dorongan yang baik dan bermanfaat. Melakukan hal yang dapat membangkitkan gairah serta memiliki tekad yang kuat akan mengikuti proses pembelajaran, mempunyai nilai lebih tersendiri bagi siswa untuk menjalaninya selama masa pandemi.

Dengan demikian tentu menjadi tugas yang perlu dituntaskan dan dilalui agar dalam menjalani kegiatan pembelajaran memberikan suatu hal yang menarik dan terkesan ingin selalu belajar walaupun kondisi yang mengharuskan di rumah saja. Beberapa siswa yang mendapati hal depresi, mereka sulit untuk keluar dan menjalani kegiatan pembelajaran karena dengan berbagai faktor yang membuat mereka jenuh bahkan tidak ingin belajar.

Beberapa penyebab yang dapat terjadi jika siswa mendapati hal tersebut diantaranya:

a. Melakukan hal yang kurang baik

Beberapa siswa menghadapi hal yang sulit dalam dirinya, dikarenakan tidak mampu mengkondisikan apa yang perlu dilakukan. Perbuatan kurang baik dilakukan setiap individu jika tidak menemukan solusi. Seperti tidur saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini membutuhkan dorongan dari orang lain untuk

- dapat memberikan stimulus kepada siswa agar dapat muncul gairah dalam dirinya.
- b. Mengerjakan sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan belajar
Dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat siswa yang kurang fokus dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru dan menjadi kendala yang baru bagi siswa dalam hal belajar. Mereka melakukan hal lain di luar pelajaran online saat ini. Hal demikian tidak dibenarkan dan akan berdampak pada siswa maupun guru yang memberikan materi pelajaran.
 - c. Guru menyampaikan pembelajaran hanya fokus terhadap materi.
Pembelajaran melalui virtual online saat ini dibutuhkan berbagai kreativitas dan inovasi untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses beberapa guru hanya fokus memberikan materi pelajaran dan siswa mengerjakan tugas, tanpa disadari tidak memperhatikan sikap dan perilaku siswa. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk dapat memaksimalkan kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan juga aktif dalam memperhatikan sikap dan perilaku siswa agar tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - d. Kurangnya perhatian dari orang tua
Kondisi saat ini yang mengharuskan siswa untuk belajar di rumah menjadi tugas baru bagi orang tua untuk dapat mengawasi anaknya dalam belajar. Beberapa siswa dalam kegiatan pembelajaran, mereka tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dengan berbagai alasan siswa dimulai dari kurangnya pemahaman terkait materi dan ketidaktahuan mereka akan tugas yang diberikan, maka dalam hal ini orang tua perlu mendampingi dan mengawasi anaknya dengan memberikan perhatian agar dapat menuntaskan tugas yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran. Dengan perhatian dari orang tua diharapkan dapat membantu guru sebagai pendidik dalam mengajar via virtual online dengan baik.
 - e. Siswa merasa kurang percaya diri.
Pembelajaran yang menarik adalah aktifnya guru dan siswa dalam berinteraksi. Jika salah satunya tidak aktif, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan kaku dan kurang menarik. Dalam hal ini guru memberikan hal yang kreatif agar siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika ditanya oleh guru dan mereka malu akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru perlu profesional dan kreatif agar dapat menempatkan pertanyaan tersebut dengan tepat pada siswa.

- f. Sarana prasarana yang kurang memadai
Pada masa pandemi saat ini, setiap siswa membutuhkan fasilitas yang memadai dan dapat digunakan untuk melaksanakan proses belajar secara virtual online. Namun, tidak semua siswa memiliki fasilitas yang cukup dan memadai, seperti tidak memiliki kuota internet, sinyal jaringan yang kurang mendukung yang menyebabkan siswa kurang memahami pelajaran.

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa dalam belajar siswa merasa jenuh dan kurang fokus terhadap pembelajaran dengan berbagai kendala yang variatif. Hal ini perlu adanya solusi yang dapat mengatasi dan memberikan kemudahan bagi siswa dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Tidak melakukan aktifitas hingga larut malam.
Melakukan aktifitas yang tidak perlu di malam hari dapat menumbuhkan gairah yang tinggi bagi setiap individu untuk melanjutkan aktifitasnya di hari berikutnya. Dari hal tersebut dapat memunculkan stimulus yang baik dan menjadi dorongan untuk selalu menjaga kesehatan tubuh supaya dapat memiliki energi yang baru.
- b. Siswa perlu memiliki tekad yang nyata, tidak menyerah dengan mencoba belajar kembali.¹⁷ Hal demikian dapat terjadi pada siswa jika tidak memiliki tujuan dan tekad dalam belajar, sehingga berkomunikasi kepada guru, orang tua atau teman untuk selalu memiliki gerakan untuk belajar lebih baik.
- c. Melakukan hal positif
Belajar adalah kebutuhan bagi siswa untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam mempelajari hal yang belum diketahui, begitu pun dengan melakukan kegiatan yang lain hendaknya untuk melakukan hal yang bersifat positif supaya dapat mengetahui hal yang baru.
- d. Membuat jadwal untuk belajar
Kondisi pandemi saat ini, banyak hal yang dapat dilakukan setiap individu atau siswa dalam kesehariannya dan melakukan hal yang baik, beberapa siswa setelah melakukan pembelajaran virtual online mereka membantu orang tua untuk mengisi kekosongan waktu dan ada juga yang bermain game online, maka perlu dibuat jadwal tersendiri untuk belajar agar apa yang sudah dipelajari melalui virtual zoom dan lainnya tidak mudah dilupakan.

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003. hal. 69.

6. Indikator Motivasi Belajar

Tabel 2.1

Variabel Penelitian	Indikator	Pengukuran
Motivasi Belajar (Variabel X_1)	Motivasi Instrinsik	
	▪ Keinginan	Motivasi siswa untuk mendapatkan keinginan
	▪ Cita-cita	Motivasi siswa untuk mewujudkan cita-citanya
	▪ Tekad	Motivasi siswa untuk menumbuhkan tekad yang kuat
	Motivasi Ekstrinsik	Motivasi belajar siswa akan diberikan hadiah
	▪ Pemberian hadiah	
	▪ Pemberian Penghargaan (<i>Reward</i>)	Motivasi siswa ketika menyelesaikan tugas tepat waktu akan diberikan penghargaan
▪ Pemberian hukuman (<i>Punishment</i>)	Motivasi siswa ketika tidak mengerjakan tugas mendapat hukuman	
▪ Pemberian Pujian	Motivasi belajar siswa ketika diberi pujian	

Dari penjelasan tabel tersebut bahwa motivasi belajar akan mendorong siswa kepada hal yang baik. Dengan didorong dari adanya peran guru, orang tua serta lingkungan yang akan berdampak kepada siswa dalam belajar.

Hal ini guru perlu mensupport serta memahami akan karakter siswa, melihat sikap dan perilaku kepribadiannya dan memudahkan

proses pembelajaran yang dapat diikuti dan dijalankan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar.

7. Motivasi Belajar Menurut Perspektif Al Quran

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam setiap individu untuk dapat meningkatkan kualitas diri. Ajaran Islam sangat memuliakan orang yang melaksanakan kegiatan atau aktifitas belajar untuk menambah ilmu pengetahuan yang kuat dan baik. Sebagai kaum muslim perlu memiliki gairah yang tinggi untuk selalu bergerak dan melakukan hal yang baik agar dapat menjadi insan yang bermatabat.

Islam memperkenalkan motivasi dalam belajar sudah sejak pada masa Nabi Musa, dimana beliau menuntut ilmu dengan gairah yang tinggi dan tekad yang kuat dengan tujuan beliau melakukan perjalanan untuk menimba ilmu yang beliau belum ketahui, sehingga beliau belajar dengan Nabi Khidir, hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an Q.S. Al Kahfi/15: 60-61. Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ
حُقُبًا ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنَهُمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي
الْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦١﴾

"Dan ingatlah ketika Musa berkata kepada pembantunya, "Aku tidak akan (berhenti)berjalan sebelum sampai ke pertemuan dua laut atau aku akan berjalan terus sampai bertahun-tahun."

"Maka ketika mereka sampai ke pertemuan dua laut itu, mereka lupa ikannya, lalu (ikan) itu melompat mengambil jalannya ke laut itu."

Dalam *Tafsir Al Maraghi* ayat tersebut menjelaskan tentang pertemuan dua laut, bahwa Allah SWT memberitahukan kepada Musa mengenai keadaan orang alim ini, tetapi tidak memberitahu dengan pasti mengenai keberadaan orang alim tersebut. Musa berkata: aku tetap berjalan hingga menemui tempat pertemuan antara laut menjadi satu atau aku meneruskan perjalanan sekalipun dalam waktu yang lama.¹⁸

Quraisy Shihab dalam *Tafsir Al Misbah* berpandangan bahwa ayat tersebut tidak menjelaskan *majma' al bahrain* atau pertemuan dua laut dan berada di Afrika atau Tunish. Ulama lain yaitu Sayyid Quthub berpandangan bahwa di danau At Timsah dan danau al Murrh yang saat

¹⁸ Ahmad Musthofa Al Maraghi. *Tafsir Al Maraghi*. Semarang: Toha Putra, 1988. Jilid 15. hal. 336.

ini menjadi wilayah Mesir antar Teluh Aqabah dan Suez di Laut Merah. Pendapat lain dari Ibn Asyur bahwa tidak menduga ada tempat lain bagi pertemuan tersebut kecuali Palestina dan kemungkinan besar tulisannya itu di Buhairah yang dinamai oleh orang-orang Israil Bahr al Jalil.¹⁹

Pada ayat 60 terdapat kata *huquban* yang berarti bermakna setahun dan berbagai pendapat lain ada yang mengatakan 70 tahun atau lebih dari itu. Makna yang banyak tersebut, yang pasti ucapan Nabi Musa menunjukkan tekad yang kuat untuk belajar kepada seorang hamba Allah.

Nabi Musa menyampaikan kepada muridnya yaitu Yusya bin Nun beliau ingin menjumpai hamba Allah yang memiliki ilmu yang ia tidak memiliki di pertemuan dua laut yaitu Persia yang berada di Timur dan Laut Romawi yang berada di Barat sehingga beliau berjalan dan sampai di pertemuan dua laut tersebut.

Pada pandangan lain kata bertahun-tahun yang maknanya menurut Ibnu Jarir dalam tafsir Ibnu Katsir bahwa "sebagian ulama menyebutkan dengan perkataan bahasa Arab bahwa *Al Huqub* menurut bani Qais adalah tahun." Dalam riwayat lain Abdullah bin Amr bahwa ia berkata: "kata *Al Huqub* artinya delapan puluh tahun." Ibnu Abbas menafsirkan "aku akan berjalan sampai bertahun-tahun." maksudnya adalah masa.²⁰

Bagi siswa dalam belajar untuk selalu konsisten dan tetap melakukan tugas dan kewajibannya sebagai pelajar, karena belajar perlu dilakukan dengan usaha yang maksimal dan juga memiliki gairah yang tinggi untuk dapat mengetahui dan mempelajari hal baru serta menjadi ibadah dalam menjalankan kegiatan apapun salah satunya dengan belajar.

Belajar dengan baik akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua yang mengharapkan akan keberhasilan anaknya dalam belajar dan menggapai cita-cita. Kondisi pandemi bukanlah suatu hal yang dapat mengurangi rasa kepedulian dan gairah yang tak selalu stabil pada siswa, melaksanakan hal kegiatan belajar dengan cara yang dilakukan individu dengan melakukan kegiatan yang positif untuk dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.

B. Pendampingan Orang Tua

1. Hakikat Pendampingan

¹⁹ Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2009. Vol. 7. hal. 336.

²⁰ Syaikh Ahmad Syakir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Darussunnah, 2014. hal. 337.

Hakikat pendampingan adalah suatu proses yang dilakukan untuk dapat mengawasi jalannya berbagai hal yang dapat membantu untuk memudahkan dalam melakukan suatu pekerjaan. Dimana setiap orang memiliki akan pendampingan untuk mengetahui sejauh mana langkah proses pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat menjadi ukuran dalam setiap proses yang dilakukan. Hal ini dijelaskan oleh Singgih D. Gunarsa yang mengatakan bahwa hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam padangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga, masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarga dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar.²¹

Orang tua dapat menjadi mentor sekaligus model belajar ketika mendampingi anak-anaknya, dengan memperhatikan model gaya belajar anak, mengamati apa yang anak inginkan serta memperhatikan apa yang membuat dia tertarik.²² Dengan memberikan keteladanan dan model terhadap anak dalam belajar, akan membangun proses karakter yang selama ini belum terbangun dan muncul, sehingga akan ada hal baru yang muncul diri anak ketika proses belajar didampingi oleh orang tua.

2. Prinsip-prinsip Pendampingan Orang Tua

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak.²³ Peran orang tua sebagai pendamping pendidikan anak juga menjadi tujuan akan keberhasilan anak dalam belajar. Orang Tua mempunyai peran penting dalam mempersiapkan pendidikan anak untuk mewujudkan cita-citanya.

Pada kondisi pandemi ini merupakan langkah perubahan yang dapat diambil bagi orang tua agar dapat ekstra mengawasi anak dalam belajar. Pendidikan dalam keluarga adalah proses yang abadi dan tidak akan ada hentinya, setiap individu verbal memperoleh sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman hidup, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.²⁴

Keluarga adalah tempat untuk mewujudkan fungsi pendidikan dalam pembentukan karakter individu serta perkembangan kognitif anak.

²¹ Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta:PT. BPK Gunung Mulia, 1995. hal. 83.

²² Cahyo Prianto. *Pandemik Covid-19:Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020. hal. 57.

²³ UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003.

²⁴ Sudjana. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta:Grasindo, 2004. hal. 25.

Sikap orang tua sebagai pendamping dapat meletakkan dasar-dasar perilaku yang baik, baik dengan perbuatannya maupun dari apa yang dilihat oleh anak akan dilakukan hal yang sama dan cara orang tua memberikan perhatiannya dan respon terhadap apa yang sedang dihadapi oleh anak.

Pendampingan orang tua terhadap anak atau siswa dapat didasari atas saling melengkapi dalam kegiatan belajar. Orang tua tidak ingin anaknya tidak sukses dan ia berharap agar anaknya menjadi orang yang bermanfaat untuk bangsa dan negara. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum diketahui dan sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki.

3. Peran Pendampingan Orang Tua

Dalam melaksanakan suatu hal yang dapat membawa ke arah yang lebih baik tentu menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua menghadapi anak dalam belajar. Karena anak adalah aset yang ternilai untuk dapat melanjutkan pada generasi berikutnya yang dapat membawa suatu gerakan perubahan.

Mengawasi dan mengontrol anak dalam belajar adalah bagian yang dapat dilakukan orang tua kepada anaknya. Walaupun di waktu yang padat dengan pekerjaan, perhatian dan pengawasan terhadap anak senantiasa dilihat perkembangan yang terjadi selama proses belajar. Orang tua adalah salah satu pendidik yang ada di rumah baik dalam keadaan seperti sekarang ini, orang tua berperan penting untuk mendidik dan mendampingi anak mereka ketika belajar.²⁵

Peran orang tua dalam pendampingan terhadap anak akan dapat membantu anak atau siswa dalam perkembangan sikap, perkembangan kognitif dan perkembangan motivasi akan pengetahuan yang didapat.²⁶ Jika siswa (anak) tidak mendapat arahan dan bimbingan dari orang tua juga tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Peran orang tua terhadap anak akan mendapatkan pengalaman juga internalisasi menjadi kepribadian yang baik.²⁷ Situasi saat ini untuk melangsungkan kegiatan belajar di sekolah yang tidak memungkinkan, maka siswa untuk dapat mengikuti proses belajar dengan baik perlu

²⁵Maemunawati, et.al. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran:Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya, 2020. hal. 4.

²⁶Menheere dan Hooge. *Journal Parental Involment in Children's Education*. Amsterdam:Amsterdam University Press, 2010. Vol.14.

²⁷ Akbar. *Kugapai Asa Dengan Buku:Catatan Inspiratif*. Malang: Beta Aksara, 2017. hal. 28.

adanya dukungan dan peran serta orang tua agar dapat membantu dan mendampingi anak dalam kegiatan belajar.

Keluarga dalam hal ini pendampingan orang tua terhadap anak yang memfokuskan dan mengambil peran penting. Pengalaman anak sepanjang waktu bersama dengan orang-orang terdekat, serta berbagai karakteristik yang dipahami oleh anak yang merupakan hal yang mempengaruhi konsep dan kepribadian sosial anak.²⁸ Orang tua perannya sangat membantu dan juga menjadi peran pendidik ketika di rumah dalam situasi apapun untuk dapat mendidik anaknya ketika belajar melalui media virtual online.

Hal lain menjadi polemik dan problem bagi beberapa orang tua akan kekhawatiran anaknya mengikuti belajar virtual online, maka pentingnya pendampingan orang tua terhadap anaknya untuk dapat mendampingi dan mengawasi pembelajaran sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan. Peristiwa tersebut tentu tidak diharapkan guru serta orang tua, karena tidak dapat memahami pelajaran bukanlah suatu hal yang terlalu dikhawatirkan sehingga melakukan hal-hal di luar akal kemampuan manusia dan setiap kesulitan yang dihadapi pasti akan ada solusi untuk menyelesaikannya. Hal tersebut dapat memunculkan problem terbaru di tengah kondisi pandemi covid-19 saat ini.

Orang tua adalah orang yang pertama mengajarkan akan pentingnya pendidikan. Sebab, peran orang tua menginginkan anaknya menempuh pendidikan sampai akhir. Lingkungan dalam keluarga dapat memberikan pengaruh dalam perkembangan biologis atau perkembangan pribadinya, karena keluarga adalah lingkungan pertama yang dapat mengetahui perilaku anak dalam kesehariannya.

4. Pentingnya Pendampingan Orang Tua dalam Belajar Anak

Pendampingan orang tua dalam hal belajar sangat diperlukan untuk dapat mengetahui anak dalam belajar. Hal ini diperlukan pendampingan orang tua juga ikut serta dalam mengawasi anak-anaknya belajar di rumah. Dengan berbagai kesibukan yang dimiliki oleh orang tua, anak dalam hal ini siswa beberapa dijumpai pada saat kegiatan belajar berlangsung mereka kesulitan menggunakan teknologi yang sudah disediakan oleh sekolah, sedangkan anak atau siswa juga memerlukan kebutuhan belajar mereka.

Dalam hal ini, sekolah berupaya juga untuk dapat memudahkan siswa dalam menggunakan teknologi dari rumah agar ketika didampingi orang tua pun, anak akan merasa nyaman menggunakan teknologi yang tersedia

²⁸ I Ketut Sudarsana. et.al. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020. hal. 15.

dan dapat mengikuti pembeajaran virtual online sebagaimana yang telah diterapkan kebijakan pemerintah.

Kegiatan belajar di rumah dilaksanakan dengan adanya kebijakan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 yang diantaranya, membatasi aktivitas serta himbauan untuk menjaga jaga jarak (*psysical distancing*) dan menerapkan protokol kesehatan untuk tetap belajar di rumah. Berlangsungnya belajar di masa pandemi Covid-19 juga tercatat dalam data *United Nation Educational Scientivic and Cultural Organization* (UNESCO) pada 18 maret 2020 yang telah menerapkan pembelajaran secara daring mencapai 112 negara termasuk Indonesia.²⁹

Dengan adanya kebijakan tersebut membuat orang tua untuk menguatkan perannya dalam mendidik anak-anak mereka di rumah agar dapat terkontrol secara maksimal dan memberi perhatian terhadap anak untuk lebih giat dalam belajar pada kondisi apapun. Kondisi pandemi bukan menjadi suatu yang membuat anak tidak giat dan aktif dalam belajar, pada kondisi tersebut diharapkan anak dapat mengikuti dan melakukan aktifitasnya dari rumah untuk tetap belajar.

Sikap dan rutinitas orangtua yang dijalankan sehari-hari hendaknya memberikan contoh yang selalu dilihat anak dan ini dapat diterima oleh anak serta anak akan menjadi mengikuti. Hal ini terdapat istilah *Tarbiyah* yang dapat menumbuh dan mengembangkan apa yang ada di diri anak baik psikis maupun spiritual.³⁰

Orang tua memiliki cara dan pendampingan kepada anaknya yang tentu setiap keluarga mempunyai cara tersendiri untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak. Urgensi yang diberikan kepada anak melalui pendampingan, keteladanan dan memberikan perhatian dapat diterapkan oleh para orang tua.³¹ Oleh karena itu, pendekatan kepada anak di masa pandemi khususnya pembelajaran online agar dapat membimbing dengan cara yang baik.

Pendidikan orang tua kepada anaknya yang menjadi dasar dan guru pertama di keluarga untuk melahirkan generasi yang terbaik.³² Landasan dalam pendidikan di keluarga untuk dapat mengarahkan dan mendidik anak di rumah, bukan hanya kepada guru yang mendidik anak dengan kontribusi orang tua dalam keluarga awal dari dikenalkannya pendidikan bagi anak.

²⁹ Yuliani, Meda. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan:Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020. hal. 8.

³⁰ Muhammad Zaenal Arifin. *Mendidik Anak Zaman Kita*. Jakarta: Zaman, 2001. hal. 9.

³¹ Ulwan Abdullah Nashih. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang:Asy Syifa, 1993. hal. 2.

³² Nur Uhhiyati. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013. hal.13.

5. Kegiatan Pendampingan Orang Tua

Pendampingan orang tua terhadap anak di masa pandemi tentu menjadi kegiatan tambahan bagi orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya belajar melalui virtual online. Kiranya dapat memudahkan dan membantu proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun hal itu tidak semua anak didampingi orang tua dalam belajar online, karena kesibukan bekerja dan lainnya.

Berikut ini beberapa kegiatan orang tua dalam mendampingi anak selama belajar melalui virtual online:

Proses Mengarahkan dan Membimbing

a. Bentuk-bentuk Pendampingan Orang Tua

1) Pendampingan langsung

a) Membantu memahami pelajaran

Memahami akan pelajaran anak yang diberikan oleh guru dalam hal membantu anak untuk dapat mengetahui apa maksud tugas yang diberikan dan sebagai bahan pelajaran untuk anak supaya memberikan wawasan terhadap pembelajaran. Orang tua perlu menjadi guru di rumah atau keluarga bukan hanya guru sebagai pendidik. Tetapi, menjadi teladan yang dapat memberikan pengetahuan yang dimiliki kepada anak.

b) Mengawasi belajar anak melalui zoom

Pembelajaran yang dilaksanakan saat ini hampir setiap siswa menggunakan media online untuk dapat mengikutinya, dari banyaknya aplikasi yang disajikan zoom adalah salah satu aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar. Namun, beberapa siswa yang mengakses aplikasi tersebut kurang memahami dan menjadi tugas orang tua untuk mendampingi menggunakan media zoom selama pembelajaran berlangsung.

c) Mengarahkan dan membimbing anak

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam pribadinya. Hal tersebut bagian dari karakter yang ada dalam diri seseorang, dalam hal ini siswa membutuhkan arahan dan bimbingan untuk dapat mengikuti pembelajaran agar mereka dapat melakukan belajar dengan baik, maka dibutuhkan arahan bukan saja dari guru, tetapi orang tua juga dibutuhkan dalam pendampingan anak-anaknya.

d) Memberikan dorongan belajar anak

Memiliki anak dengan perilaku dan sikap yang baik adalah keinginan setiap orang tua. Namun, hal itu perlu adanya dorongan dan *support* dari orang tua agar anak dapat selalu belajar meski

dalam keadaan apapun. Hal demikian, perlu kesabaran dan sikap optimis orang tua akan ketercapaian dari dorongan yang diberikan selama pendampingan.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al Qur'an Q.S. Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Hikmah dari ayat tersebut digambarkan melalui pengalaman Lukman kepada anaknya yang mencerminkan kesyukuran beliau atas anugerah. Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk *munasabah* atas anugerah Allah kepada Lukman serta untuk mengingatkan orang lain. Terdapat ayat "*Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya dalam keadaan dia dari waktu ke waktu menasihatinya bahwa wahai anakku sayang! Janganlah engkau mempersekutukan Allah dengan sesuatu apapun baik lahir atau bathin. Sesungguhnya syirik adalah kezaliman yang sangat besar.*" Lukman menasihati dan mengajarkan anaknya untuk selalu berada di jalan Allah dan melarang untuk mempersekutukannya, karena bentuk dari kezaliman.

Quraisy Shihab dalam penafsirannya menjelaskan bahwa dalam surat ini diperkenalkan seorang tokoh yang diperselisihkan identitasnya yang bernama Lukman. Orang Arab mengenal Lukman bukan hanya satu, tetapi dua tokoh yaitu Lukman Ibn 'ad dan Lukman Hakim.³³ Kedua tokoh ini dijadikan perumpamaan sebab kepandaian yang dimiliki. Lukman Ibn 'Ad adalah tokoh yang diadungkan dengan kewibawaan, keilmuan, kepemimpinan dan kepandaian, sedangkan Lukman al Hakim dikenal dengan kata-kata bijaknya.

Diriwayatkan bahwa Suwayd Ibn Ash Shamit suatu ketika datang ke Mekkah. Ia adalah seorang yang cukup terhormat di kalangan masyarakat. Lalu Rasulullah mengajaknya untuk memeluk Agama Islam. Suwayd berkata kepada Rasulullah, "Mungkin apa yang ada

³³ M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al Qur'an Volume 11*. Ciputat: Lentera Hati, 2005. Cet. IV. hal. 122.

padamu itu sama dengan apa yang ada padaku." Suwayd pun menunjukkannya, lalu Rasulullah berkata, "Sungguh perkataan amat baik! Tetapi apa yang ada padaku lebih baik dari itu. Itulah Al Qur'an yang diturunkan Allah kepadaku untuk menjadi petunjuk dan cahaya." Rasulullah lalu membacakan Al Qur'an kepadanya dan mengajarkannya memeluk Agama Islam.

Banyak pandangan yang mengatakan Lukman berasal dari Nuba dan juga berasal dari Etiopia dan lain-lain bahkan profesinya juga diperselisihkan. Hal tersebut bagian dari pandangan ulama yang dapat diambil hikmah dari perjalanan beliau dalam mengajarkan anaknya.

Penjelasan ayat tersebut bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat Nabi Muhammad SAW untuk selalu membimbing keluarga dalam hal pendidikan, karena hal tersebut akan selalu ada dalam lingkungan keluarga. Memberikan pemahaman dan mengarahkan akan berdampak pada iklim dalam keluarga terutama anak sebagai generasi penerus nantinya dalam menjalani kehidupan.

2) Pendampingan tidak langsung

Pembelajaran online yang dilaksanakan tidak selalu berjalan baik tanpa adanya pendampingan orang tua. Hal ini dikarenakan beberapa siswa tidak melaksanakan pembelajaran sehingga guru kesulitan untuk mengawasi dan mengajarkan pembelajaran, maka berikut ini langkah yang perlu dilakukan orang tua untuk dapat mengedukasi dan mengawasi anak-anaknya.

a) Mengawasi belajar anak melalui what's app

Melakukan pembelajaran secara online yang diselenggarakan dari sekolah membutuhkan perhatian dari orang tua, terlebih dapat mengawasi anaknya dalam belajar. Akan tetapi, tidak semua orang tua berada di rumah selalu mendampingi, orang tua juga dihadapkan dengan pekerjaannya dan perlu dijalani, maka dalam hal ini orang tua dapat memantau anaknya dalam media what's app, seperti video call atau menghubungi via telepon kepada anak.

b) Menerima laporan belajar anak

Orang tua yang dihadapkan dengan kesibukannya, tidak selalu ada disamping anak dalam pembelajaran online, untuk dapat mengetahui aktifitas anak apakah sudah melaksanakan pembelajaran atau belum, perlu mengkonfirmasi laporan dari anak. Hal ini dikarenakan beberapa anak tidak mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa, perlu adanya komunikasi yang baik orang tua dan siswa supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

6. Konsep Dasar Pendampingan Orang Tua Perspektif Al Qur'an

Proses pendidikan di dasari dalam keluarga yang perlu menjadi dasar yang harus dilakukan dan dijelaskan di dalam Al Quran.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al Qur'an surat At-Tahrim ayat 6. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya Malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintah."

Abu Qotadah memberikan sebuah pandangan dalam Tafsir Ibnu Katsir, yaitu *"hendaklah engkau menyuruh mereka taat kepada Allah dan mencegah mereka untuk berbuat tidak baik kepada-Nya."*³⁴ Maksudnya adalah hendaklah menjalankan perintah Allah dan perintahkan mereka untuk menjalankannya serta membantu dalam menjalankannya, dimana Allah memerintahkan kepada Ayah dan Ibu sebagaimana ayat di atas bahwa pendidikan berawal dari rumah karena sebagai orang tua pada anak-anaknya perlu memberikan contoh yang baik sesuai dengan nilai-nilai Agama.

Penjelasan ayat di atas bahwasanya memberi tuntunan kepada kaum beriman dan juga dapat meneladani Nabi serta jagalah keluargamu baik istri, anak dan yang berada di tanggung jawabmu dan mendidik, membimbing agar terhindar dari panasnya api neraka. Sebuah proses yang dimaknai dengan memanfaatkan keterampilan mendampingi anak yang dilandasi oleh komitmen. Pendampingan orang tua merupakan hal yang membimbing dan mendampingi anak dalam keluarga. Membimbing dengan cara mendampingi dan melatih dalam keluarga adalah bagian dari Institusi yang pertama bagi orang tua.

Nilai-nilai pendidikan dari ayat tersebut Nabi SAW mengajarkan mengenai perintah untuk meringankan beban anak dan juga hak anak kepada orang tua dalam hal ini Ayah dan Ibu agar dapat mendampingi

³⁴ Ismail Ibnu Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Beirut: Dar Al Kutub, 1996. hlm. 80.

dan mengawasi anaknya pada saat pembelajaran online, bukan hanya sekedar mengingatkan, tetapi perlu mengawasi kegiatan pembelajaran anak selama belajar melalui virtual online untuk dapat mendukung dan mendorong gairah belajar anak.

C. Kreativitas Mengajar Guru

1. Hakikat Guru

Guru pada hakikatnya adalah menyampaikan pengajaran kepada siswa dengan melakukan cara yang sesuai dengan kebutuhan dalam mengajar. Ilmu pengetahuan akan selalu ada dalam pendidikan, yang membuat tugas guru menjadi garda terdepan untuk menyampaikan aksara pendidikan. Dengan tugas dan tanggung jawab guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang profesional, maka perlu kreativitas yang dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan pengetahuan.

Pendidikan dan guru adalah sama sama penting dan saling terikat. Karena dengan terwujudnya orang-orang yang sukses atas jasa dari para guru yang mengabdikan pada pendidikan. Pada konteks ini guru yang mampu berintegritas tinggi, kreatif dan *humanis* yang dapat mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Setiap guru memiliki kepribadian yang dapat membantu dalam menyelenggarakan pembelajaran.³⁵ Guru sebagai penentu untuk generasi kesuksesan yang akan datang sebagai suatu usaha yang dapat mewujudkan pendidikan.

Siswa diajarkan oleh guru dengan arahan untuk menjadi cerdas baik dari sikap, spiritual dan perilaku. Karakteristik siswa perlu dipahami oleh guru agar dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan baik. Pentingnya pengetahuan dan pemahaman guru terhadap siswa untuk dapat membimbing dalam proses pembelajaran.

Menjadi guru adalah profesi yang mulia dengan memiliki pengetahuan dan ide yang membentuk dan dapat dirasakan oleh siswa. Setiap siswa memiliki ciri tersendiri dalam individunya, dimana membuat guru perlu melakukan hal baru untuk dapat membuat suasana mengajar menjadi nyaman dan berwarna.

Pendidik dalam hal ini guru perlu memahami tentang kondisi psikologi siswa sehingga dapat melaksanakan tugas mengajar dan mendidik untuk tercapainya dari tujuan pendidikan nasional dengan cara seperti, merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat, memilih strategi atau metode pembelajaran yang sesuai, memberikan bantuan

³⁵ Abdurrahman Gintings. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran.:Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru- Dosen*. Bandung:Humaniora Utama Press, 2010. hal. 4.

psikologis secara tepat, memotivasi belajar siswa dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.³⁶

2. Kreativitas Guru Dalam Mengajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kreatif adalah memiliki daya cipta dan memiliki kemampuan untuk menciptakan.³⁷ Dari pengertian tersebut bahwa mendasar akan sesuatu yang menjadi perhatian dan penting dalam kehidupan manusia. Menurut Clark Moustakis seorang guru ketika menyampaikan proses pembelajaran untuk dapat mengetahui kondisi yang dialami saat mengajar ia akan mengalami dan menghadapi berbagai persoalan mengenai pembelajaran. Selain itu, menurut S.C. Utami Munandar bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat gabungan baru dari data, informasi serta unsur-unsur yang ada.³⁸ Kreativitas dapat dilihat dari individu yang kreatif, pendorong kreativitas, proses kreatif dan produk kreativitas. Individu yang kreatif yang dapat tercermin dari kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya. Pendorong kreativitas adalah faktor internal yang muncul, guru perlu memahami situasi di kelas agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mengajar dan mendidik siswa dengan kebijaksanaan dan kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, sehingga tercipta tujuan dari pembelajaran yang dilakukan pada saat mengajar.

Sikap dan perilaku guru yang sehari-hari dapat diteladani oleh peserta didik baik di dalam kelas atau di luar kelas, sehingga guru diharapkan dapat membentuk kepribadian siswa di masa dewasa.³⁹ Bagi guru tidak memiliki kreativitas akan tidak diperhatikan bahkan siswa merasa kurang menyenangkan dalam kondisi pembelajaran. Terkadang terdapat guru yang mengajar hanya monoton dan tidak melihat kondisi yang sedang dihadapi. Pentingnya akan kreativitas yang dimiliki oleh guru yang membuat suasana pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Sehingga siswa yang menerima pelajaran akan selalu ketagihan dan ingin belajar akan hal baru yang mereka belum ketahui.

³⁶ A Bagus Kurnia. *Psikologi Pendidikan Islam. ...*, hal. 14.

³⁷ <https://KBBI.Kemendikbud.go.id/kreatif>. Diakses pada 31 Januari 2021 pukul 22.00 wib.

³⁸ S.C. Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah, Penuntun Bagi Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999. hal. 47.

³⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Ansori. *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. hal. 41.

Dengan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan cara yang kreatif dan berdampak pada keseriusan siswa dalam belajar akan membawa perubahan tersendiri yang dapat terjadi. Membuat hal baru dalam mengajar membutuhkan tekad dari dalam diri seseorang yang mengenali akan potensi yang dimiliki. Tentu tetap selalu mengedepan nilai-nilai yang positif pada setiap proses yang dilakukan dalam berkreaitivitas mengajar.

Kreativitas mampu melahirkan gagasan, pemikiran dan konsep baru pada diri seseorang.⁴⁰ Menumbuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam memotivasi belajar siswanya. Dengan tuntutan pada kondisi saat ini di masa pandemi dalam pelaksanaannya menggunakan pembelajaran melalui virtual online.

Guru, siswa dan orang tua saling berkaitan dalam kegiatan pembelajaran, peran guru saja dalam menghadapi siswa belajar tanpa didukung orang tua juga akan menjadi penting dalam pendampingan anak mereka. Misalnya terdapat suatu kasus yang beberapa bulan lalu, bahwa seorang siswa mengalami depresi dan stress dalam menghadapi pelajaran melalui virtual online, siswa tersebut putus asa berupaya melakukan tindakan mengakhiri hidup sebagai solusi terakhir dalam menjawab kesulitan yang dihadapi.

Melakukan cara-cara dan upaya untuk menyelesaikan suatu kesulitan dalam belajar seperti tidak dapat memahami dari pelajaran atau kesulitan-kesulitan lain dapat diselesaikan dengan komunikasi yang baik antara siswa dengan guru atau orang tua, sehingga problem yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik.

Sebagaimana dijelaskan firman Allah SWT surat Ali Imran ayat 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

"Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu

⁴⁰ Elfa Nofitasari. *Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Pekanbaru: Universitas Riau, 2020. hal. 35.

maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal."

Penjelasan ayat tersebut di dalam Tafsir Al Misbah menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW bersikap lemah lembut kepada kaum muslimin, setelah mereka melakukan kesalahan di peristiwa perang Uhud yang mengundang emosi dan marah.⁴¹ Tetapi Nabi SAW menunjukkan sikap lemah lembutnya dan melakukan musyawarah kepada mayoritas kaum saat itu, meski perlahan kaum tersebut meninggalkannya dan Nabi SAW hanya berkata kepada kaumnya secara lembut tidak kasar. Hal demikian disebabkan adanya rahmat Allah SWT yang sangat besar. Apabila saat itu Nabi SAW bersikap kasar, tidak mampu mengendalikan amarahnya, maka kaumnya akan menjauhkan dan meninggalkan darinya. Oleh sebab itu, beliau menerima saran dan musyawarah kepada kaumnya adalah salah satu rahmat yang diberikan Allah SWT kepada Nabi SAW yang mendidik sehingga terhindar dari sifat yang mempengaruhi.

Nilai-nilai pendidikan dari ayat tersebut bahwa setiap manusia yaitu umat Nabi Muhammad SAW untuk selalu mengendalikan hawa nafsu dari amarah dan emosi yang ada dalam diri agar tetap selalu di jalan Allah dan bersikap lemah lembut terhadap sesama, dalam hal ini guru dapat melakukan kreativitas dengan menerima saran dari siswa untuk lebih kreatif dalam mengajar dan tidak memarahi, jika terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam proses pembelajaran.

3. Meningkatkan Kreativitas

Guru dalam mengajar perlu menggunakan cara yang dapat diterima oleh siswa dan juga perlu menguasai mengenai teknologi di zaman saat ini yang dapat diakses dimana pun orang berada baik dalam belajar dan mengajar. Beberapa guru ada yang belum memahami akan penggunaan teknologi untuk kegiatan pembelajaran, hal ini perlu adanya peran sekolah untuk membantu kesulitan yang dihadapi guru tersebut agar dapat menggunakan teknologi dan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Upaya-upaya yang tanggap terhadap kendala dilakukan guru agar siswa dapat melaksanakan proses belajar dengan baik dengan menerapkan metode-metode tertentu yang dapat dipahami baik siswa

⁴¹ Muhammad Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2005. Volume. 2. hal. 256.

dan orang tua sebagai pendamping. Beberapa guru, orang tua dan siswa ada yang sudah memahami media tersebut, tetapi banyak juga yang belum memahami akan teknologi tersebut, sehingga perlu adanya metode yang menjelaskan akan kebutuhan dalam belajar sebagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang baik.

Melakukan hal yang belum pernah ada dalam proses pembelajaran menjadi tantangan bagi guru untuk selalu mencari tahu akan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Dengan tujuan agar tetap optimal dalam melakukan pengajaran kepada siswa dalam situasi apapun.

4. Macam-macam Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran

a. Kreativitas Metode Pembelajaran

Metode menurut Muhammad Athiyah Al Abrasy adalah jalan yang digunakan pendidik untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai proses pembelajaran.⁴² Sedangkan menurut Jalaluddin dan Usman Said metode pembelajaran adalah gaya penyampaian bahan ajar kepada siswa.⁴³ Pada perkembangan di era serba digital saat ini guru dituntut dan mampu menerapkan metode mengajar yang efektif dan efisien untuk memberikan dan menyampaikan pembelajaran.

Metode pembelajaran perlu dimiliki oleh guru untuk memberikan dan menyampaikan pembelajaran dengan disesuaikan materi pelajaran yang akan digunakan. Pembelajaran dapat dikatakan sesuai atau tidak tentu dilihat dari kesiapan guru memilih dan menerapkan metode tersebut yang tepat untuk siswa. Pendidik perlu menyiapkan diri sebelum memulai pembelajaran yang diantaranya:

- 1) Menentukan arah pembelajaran
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran
- 3) Menentukan penyajian pembelajaran
- 4) Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan

Pilihan metode dilihat pada apa yang ingin diajarkan, karakter peserta didik dan tingkat kemampuan yang diharapkan.⁴⁴ Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi menjadi pendukung

⁴² Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokoh*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009. hal. 214.

⁴³ Jalaluddin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996. Cet. II. hal. 52.

⁴⁴ Muhammad Yaumi. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013. hal. 253.

dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran menjadi akan terlihat menarik, jika mengajarnya dengan komunikasi antara guru dan siswa untuk dapat memberikan perhatian dan stimulasi dalam belajar.

Hal demikian dapat dilakukan dengan gaya mengajar dengan berbagai variasi diantaranya:

1) Variasi suara

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru tidak selamanya berjalan baik dan menjadi kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran karena dipengaruhi oleh suara guru yang kurang bisa di dengar oleh siswa dan guru diharapkan terampil dalam mengatur volume suara sehingga guru mampu mengatur intonasi serta irama yang membuat siswa menjadi bergairah dalam belajar.

2) Kontak pandang

Pembelajaran yang menarik ditentukan oleh guru yang kreatif dengan cara berinteraksi kepada siswa melihat pandangan secara tatap langsung atau kontak pandang antara guru dan siswa dalam hal perhatian dan membentuk iklim belajar yang kondusif.

3) Gerakan guru

Guru kreatif dan menarik akan dapat menyesuaikan ekspresi wajah ketika menyampaikan pembelajaran kepada siswa, tentu dengan gerakan yang membantu serta memudahkan apa yang disampaikan melalui komunikasi. Gerakan tubuh dapat membantu menyampaikan pesan pembelajaran tentang makna dari apa yang disampaikan.

4) Penekanan

Penekanan dalam hal ini guru memfokuskan perhatian kepada siswa dengan cara menggerakkan anggota tubuh, lalu diucapkan secara lisan. Salah satunya dengan *focusing* atau konsentrasi diperlukan untuk minta perhatian lebih dari siswa terhadap hal-hal spesifik.⁴⁵ Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat memperhatikan guru sebagai pendidik menjelaskan pelajaran.

Metode pembelajaran adalah gaya interaksi guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung.⁴⁶ Guru perlu menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan situasi saat mengajar. Berbagai gaya mengajar yang dapat diaplikasikan ketika proses pembelajaran akan

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2010. Cet. II. hal. 28.

⁴⁶ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algresindo, 2004. Cet. 4. hal. 76.

dapat membantu guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dimana beberapa guru sangat sulit menyesuaikan antara materi yang disampaikan dengan cara mengajarnya, maka untuk dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, guru memanfaatkan sarana dengan memperbanyak literasi pengetahuan akan keefektivan pembelajaran.

Metode pembelajaran berfungsi untuk mentransfer ilmu serta norma-norma kehidupan. Tercapai atau tidak tujuan tersebut, ditentukan pada upaya memilih dan mengimplementasikan metode dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁷ Oleh karena itu pendidik perlu menguasai dan memahami berbagai metode untuk dapat diaplikasikan dalam pengajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa perlunya strategi pembelajaran untuk menentukan pembelajaran ketika akan mengajar. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW menyusun strategi yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa strategi pembelajaran adalah bagian dari materi yang penting untuk menciptakan keefektifan dalam pembelajaran.⁴⁸ Strategi merupakan hal yang begitu penting dalam proses pembelajaran di institusi atau sekolah. Jika tidak menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran, maka akan tidak mudah untuk mencapai dari tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Nabi Muhammad SAW sebelum memulai tugas sebagai Rasul, yaitu melaksanakan pendidikan Islam kepada umatnya dan Allah SWT mempersiapkan untuk melaksanakan tugasnya dengan melalui pengalaman, pengenalan dan kebutuhan masyarakat pada saat itu. Rasul adalah manusia pilihan yang sudah disiapkan Allah SWT untuk menyampaikan tugas risalah karena rasul merupakan manusia yang cerdas, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas dengan materi pendidikan yang menjadi tugas utamanya.

Kepribadian dan kepemimpinan yang baik serta strategi pembelajaran Rasul dapat dilakukan, tentu sangat berbeda dengan manusia biasa yang setiap langkah dan perilaku banyak dipengaruhi dari tantangan yang ada di sekitarnya. Melaksanakan tugas dengan menyampaikan pembelajaran kepada masyarakat Allah SWT memberikan dasar dari strategi pembelajaran sebagai pedoman dalam menyampaikan risalahnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An Nahl ayat 125:

⁴⁷ Zurinal Z dan Wahdi Sayuti. *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006. hal. 122.

⁴⁸ Bunyamin. *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Uhamka Press, 2017. Cet. I. hal. 34.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari Jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga metode dakwah yang perlu disesuaikan, dalam hal ini terkait dengan pembelajaran yaitu pertama, menyampaikan dakwah dengan hikmah. Kedua, *mauizhah* yaitu memberikan nasihat yang dapat mengenai pengetahuan mereka yang sederhana. Ketiga, *jidal* yaitu berdebat dengan argumen yang dilakukan untuk menemukan solusi terbaik dan aplikasinya perdebatan dilakukan secara individu atau kelompok.

b. Fungsi Metode

Kegiatan pembelajaran sangat ditentukan pada metode yang digunakan. Kepandaian guru memanfaatkan metode sebagai alat mentransfer materi pelajaran akan mengantarkan siswa kepada prestasi yang baik. Metode adalah sarana pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memudahkan menyampaikan pesan materi yang dibahas. Guru dapat memilih metode apa yang tepat digunakan untuk dapat berinteraksi kepada siswa ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Metode pembelajara menjadi cara pendidik untuk menyampaikan pembelajaran dengan memilih beberapa metode yang disesuaikan dengan pelajaran yang disampaikan

Metode dalam proses pendidikan bagi guru adalah bagian dari tujuan pendidikan. Berikut ini beberapa fungsi metode dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

1) Sarana mengarahkan sasaran

Fokus pengajaran adalah tepat sasaran yaitu kesiapan siswa dari intelektual psikis atau sikap. Sasaran yang dituju perlu

cermat, sehingga alat yang digunakan guru dapat sampai pada target yang dapat dijangkau.⁴⁹

Pemilihan dan penggunaan metode pengajaran dalam pembelajaran yang tepat akan memberikan dampak positif, yaitu pertama, memudahkan bahan pengajaran yang diterima siswa. Kedua, terbimbingnya karakter siswa. Ketiga, kewibawaan guru sebagai pendidik dapat terjaga. Kelima, guru dapat melaksanakan tanggung jawab dengan baik. Keenam, munculnya perasaan aman dan tertram pada siswa.⁵⁰ Ketujuh, mengaktifkan interaksi antara guru dan siswa. Kedelapan, terciptanya saling mengenal antara guru dan siswa.

2) Peran manuver dalam pengajaran

Mengajarkan siswa perlu dilaksanakan dengan totalitas. Keberhasilan seorang siswa dipengaruhi dari strategi guru dalam mendesain pola pembelajaran yang aktif. Kemampuan bernalar bagi pendidik sangat diperlukan, dimana mampu menyusun, memprediksi apa saja yang perlu dilakukan sehingga suasana pembelajaran menjadi berwarna.

3) Pendorong motivasi dari luar

Kondisi yang lain dan lain dari kondisi di luar menjadi tantangan dan penyebab munculnya motivasi belajar siswa. Faktornya adalah guru mampu menguasai kondisi pembelajaran dengan gaya mengajar yang berbeda. Siswa akan merasa semangat dan aktif jika guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh tulus dan ceria dengan metode yang diterapkan dari yang lain.

Dalam menggunakan metode, guru dituntut untuk memperhatikan dasar dari metode yang diterapkan tersebut agar dalam penggunaannya selalu terarah. Metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan yang sudah ada di dalam Al Qur'an sebagai pedomannya.

Macam-macam metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran:

1) Metode ceramah

Penjelasan melalui ceramah yang digunakan untuk menyampaikan materi. Metode ini perlu dilihat dari tingkat pemahaman siswa dalam menerima pesan yang disampaikan.

2) Metode kisah

⁴⁹ Darwinsyah et.al. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007. hal.135.

⁵⁰ Ridjaludin Fadjar Noegraha. *Metodologi Pembelajaran Kurikulum 2013 Agama Islam*. Jakarta: FAI Uhamka, 2014. hal. 16-17.

Metode dengan ciri khas yang menarik, dimana penerima pesan dari kisah-kisah akan dibawa pada latar atau tempur sebagaimana isi cerita. Guru yang kreatif dan banyak memiliki kisah akan pandai memainkan situasi akan mudah menyampaikan materi pembelajaran serta etika cerita yang disampaikan.⁵¹

3) Metode bermain peran

Bermain peran adalah cara menguasai pembelajaran melalui pengembangan imajinasi yang dimiliki oleh anak sebagai bagian sarana untuk belajar. Bentuk dari metode yang diterapkan ini untuk sikap, perilaku dan cara berpikir seseorang dengan peran yang dimainkannya.

4) Metode keteladanan

Guru menjadi pusat perhatian yang dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru yang menjadi contoh adalah bagian dari cara yang efektif, sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

5) Metode tanya jawab

Metode yang digunakan guru untuk mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab mengenai materi yang telah didapatkan. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa dalam menguasai pengetahuan yang dimiliki dan menjadi pengalaman. Dengan demikian, guru dapat mengetahui pemahaman siswa mengenai pembelajaran dan dapat melanjutkan pelajaran ketika proses tanya jawab telah dilaksanakan.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Istilah media dilekatkan pada kata *massa*, *mass media* yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majalah, radio, video, televisi, komputer, internet dan intranet dan sebagainya.⁵² Hal ini dikarenakan dengan berkembangnya teknologi di era 4.0 khususnya di pendidikan dalam hal ini guru dituntut untuk lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan media. Selain itu media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari

⁵¹ Agus Nur Qowim. *Metode Pendidikan Islam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Islam, 2020. Volume. 3. hal. 46.

⁵² Muhammad Yaumi. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana, 2018. hal. 5.

"medium" yang memiliki arti secara harfiah yaitu perantara atau pengantar.⁵³

Terdapatnya media dalam proses pembelajaran sebagai sarana informasi untuk melaksanakan dan kegiatan pembelajaran, seorang guru berusaha supaya materi yang akan disampaikan dapat dipahami. Apabila guru menggunakan media dan bahan pengajaran yang bervariasi akan membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberi motivasi dalam belajar, mendorong berpikir dan meningkatkan kemampuan belajar siswa.⁵⁴ Media dalam pelajaran adalah cara untuk menarik siswa dalam penyampaian materi sehingga akan berdampak baik bagi siswa.

Berikut ini adalah beberapa variasi media yang dapat dilakukan seorang guru:

- 1) Media visual merupakan media yang dapat menyampaikan pesan melalui penglihatan dan diterima oleh yang melihat. Media visual dapat menumbuhkan gairah siswa dalam belajar dan dapat mempermudah pemahaman dan ingatan. Guru dapat memberikan pembelajaran kepada siswa melalui pesan yang disampaikan dengan kode-kode komunikasi visual. Seperti buku, grafik, bagan, poster, slide, gambar atau foto dan lainnya.⁵⁵ Al Qur'an menjelaskan dalam Al Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan dia ajarkan kepada Adam nama-nama (Benda) semuanya, kemudian dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!"

Allah mengajarkan Adam a.s nama-nama benda seluruhnya yaitu dengan memberi potensi pengetahuan yang digunakan untuk mengajarkan mengenal fungsi benda tersebut. Manusia dianugerahi berupa potensi yang dimiliki untuk dapat mengetahui komunikasi dengan bahasa yang baik dan mengajarkan melalui

⁵³ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Jember:Pustaka Abadi, 2018. Cet II. hal. 3.

⁵⁴ Utami Munandar. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002. hal. 26.

⁵⁵ Arief S Sadiman et.al. *Media Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006. Cet.IX. hal. 28.

benda-benda. Hal ini bertujuan agar manusia dapat memahami apa yang diajarkan dan dapat menerima serta mengetahui maksud dari pengajaran tersebut.

Para ulama memahami pengajaran nama-nama kepada Adam a.s dengan kata-kata bahwa Allah mengilhamkan kepada Adam a.s nama benda yang dijelaskan dan beliau memiliki kemampuan untuk membedakan dari masing-masing benda. Hal demikian termasuk dalam kata mengajar yang tidak selalu menyampaikan dengan kata-kata, tetapi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan dapat melahirkan pengetahuan yang baru.

- 2) Media audio adalah media yang berhubungan dengan indera pendengaran yang baik dan dapat mengarahkan ke otak dalam hal menerima informasi. Penggunaan media pembelajaran juga dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 76:

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَا بِعَضُومِهِمْ إِلَىٰ بَعْضٍ قَالُوا أَتُحَدِّثُونَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, "Kami telah beriman." Tetapi apabila kembali kepada sesamanya, mereka bertanya, "Apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, sehingga mereka dapat meyanggah kamu di hadapan Tuhanmu? Tidakkah kamu mengerti?"

Al Biqa'i berpandangan bahwa mereka hampir tidak pernah berkata benar, maka apabila bertemu dengan orang yang beriman, mereka berpura-pura mengaku sebagai orang yang telah beriman.⁵⁶ Ayat ini menjelaskan di antara orang Yahudi yang masih menganut kepercayaan mereka dan mempertahankan keyakinannya dan berpura-pura seakan-akan telah menganut Agama Islam. Berdasarkan keterangan tersebut bahwa guru dalam mengajarkan kepada siswa untuk terbuka dan tidak sembunyi-sembunyi dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan

⁵⁶ Muhammad Quraisy Shihab. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002. Volume. 1. hal. 237.

guru serta menjadi pengalaman yang baik untuk mereka di kemudian hari.

Ayat tersebut menjelaskan mengenai apa yang dapat dipahami dari yang disampaikan oleh guru tentang suatu pembelajaran yang lebih menekankan pada munculnya suara sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran.

- 3) Media audio visual adalah media instruksional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian dari media yang tersedia memiliki jenis suara dan gambar yang dapat didengar dan dilihat ketika menyampaikan informasi. Seperti melalui slide proyektor yang kontennya mengandung gambar, film atau video yang diikuti dengan suara guru untuk menjelaskan pembelajaran.

5. Kriteria Penggunaan Media Pembelajaran

Kriteria pertimbangan pemilihan media pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesesuaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai
Memberikan pelajaran yang dapat diterima oleh siswa yang dapat menunjukkan kesesuaian dari tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini dapat menjadi suatu proses untuk berlangsungnya pembelajaran yang efektif.
- b. Pendukung materi pembelajaran
Kedudukan media dalam pembelajaran dapat menjadi pendukung dengan isi materi dan bahan pembelajaran haruslah tercapai. Jika tidak memenuhi unsur maka sebaiknya menggunakan media pembelajaran tersebut.

Menjadikan media pembelajaran yang sesuai dengan kriteria, maka perlu adanya keterkaitan isi materi dengan bahan pembelajaran. Jika tidak terdapat unsur tersebut, maka tidak disarankan untuk menggunakan media pembelajaran yang tidak memenuhi kesesuaian dari kriteria tersebut.

- c. Mudah mengakses media
Mengakses media di zaman saat ini tentu setiap individu memiliki ruang untuk mengaksesnya dan memudahkan untuk memperoleh informasi dalam hal ini pembelajaran. Tetapi, beberapa individu juga perlu memperhatikan dampak yang terjadi jika mendapati kerusakan akibat dari mudahnya mengakses media. Maka, memanfaatkan sarana media perlu digunakan untuk hal yang baik dan tidak mengakses dari hal yang tidak baik.
- d. Kemampuan guru menyesuaikan media

Pendidik sebagai pengguna tidak akan maksimal menggunakan media karena keadaan yang dihadapi berbeda-beda. Perlu adanya keterampilan pendidik untuk dapat memperoleh hasil yang baik dan memberikan hubungan pembelajaran yang akan digunakan. Misalnya, menggunakan media aplikasi zoom meeting yang dapat mempermudah guru dan siswa untuk berkomunikasi secara virtual.

e. Penggunaan media yang efektif

Keterampilan pengguna media perlu disesuaikan dengan kebutuhan yang dilakukan. Dengan memaksimalkan penggunaan media tersebut untuk proses pembelajaran yang efektif agar guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik serta memiliki pemahaman menggunakan media.

Dari kriteria-kriteria yang telah dijelaskan, tentu dari penjelasan tersebut perlu adanya dasar yang membuat pendidik untuk dapat mengaplikasikannya pada proses pembelajaran. Berikut ini adalah prinsip-prinsip penggunaan media yang menjadi dasar untuk melaksanakannya:

1) Memilih media yang tepat

Melakukan proses pembelajaran yang dapat menjadikan suasana yang menarik tentu perlu memilih media yang tepat digunakan agar pembelajaran dapat berjalan baik. Dengan menyesuaikan tempat dari masing-masing guru mengajar agar dapat terhubung melalui media online dengan siswa.

2) Menetapkan media yang tepat

Setelah menentukan media yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran secara virtual online, hal yang perlu dilakukan adalah menetapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan agar dalam pelaksanaannya sudah teratur dan dapat mempermudah menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

Adapun kedudukan media dalam pembelajaran ada beberapa pola yang dapat memberikan sebagai sarana untuk menjadi pendidik yang kreatif, diantaranya:⁵⁷

1. Pertama, guru sebagai penyampai pesan melalui materi pelajaran yang diberikan ke siswa.
2. Kedua, siswa sebagai penerima pesan dengan umpan materi yang diberikan oleh guru pada proses pembelajaran.

⁵⁷ Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Umsida Press, 2019. Cet. I. hal. 57.

3. Ketiga, media sebagai perantara dalam proses pembelajaran. Tentu dengan menggunakan media pembelajaran serta memanfaatkan fasilitas yang disediakan.

Peran guru dengan adanya media dapat memberikan materi pembelajaran kepada siswa dengan bantuan aplikasi yang tersedia. Tentu bukan hanya mengajar, tetapi ikut membantu siswa yang belum memahami menggunakan media dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Banyaknya media pembelajaran sebagai bagian dari perkembangan globalisasi di bidang ilmu pengetahuan yang membuat guru untuk mengelola dan membuat keterampilan dengan kreativitas yang dimiliki yang dapat membantu siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan ketika proses belajar mengajar dilaksanakan.

Menghadapi perkembangan media yang sangat cepat bukan menjadi halangan untuk tetap berkreasi dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan adanya media dapat mempermudah aktifitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan saat ini di masa pandemi. Namun, adanya media yang kian berkembang, pendidik bukan berarti tidak melakukan hal-hal yang baru dalam mengajar. Tentu, perlu memiliki keterampilan yang kreatif agar siswa dapat memahami dan menerima pengetahuan yang disampaikan.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat tercapai tujuan yang telah ditentukan. Berikut ini hal yang perlu diperhatikan untuk menentukan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan:

a) Kegiatan pendahuluan

Awal dari pembelajaran ditentukan dari cara pendidik dapat memusatkan perhatian dari siswa untuk dapat memulai pembelajaran. Hal ini diterapkan agar ketika pembelajaran sudah dimulai, maka siswa dapat fokus terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

b) Penyampaian informasi

Dalam menyampaikan informasi terkait proses pembelajaran kepada siswa adalah bentuk menyampaikan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tidak semua siswa dapat memahami proses pembelajaran. Namun, hal tersebut akan membuat siswa mengetahui akan penyampaian informasi.

c) Partisipasi siswa

Keikutsertaan siswa menjadi bagian proses pembelajaran. Dengan hadirnya siswa dalam mengikuti pembelajaran mereka ingin dapat menambah ilmu pengetahuan. Peran guru untuk memperhatikan siswa sebelum pembelajaran dimulai, karena jika siswa dapat diperhatikan dengan baik, maka respon pembelajaran akan bermakna.

d) Pemberian pertanyaan

Mengajukan pertanyaan kepada siswa oleh guru dapat menanyakan mengenai materi kepada siswa. Dengan tujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan mengukur kemampuan yang dimiliki siswa.

e) Kegiatan penyajian

Kegiatan yang dimaksud pada prinsipnya memiliki peran untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran dan pendekatannya. Dengan tujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan memungkinkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

f) Membangkitkan motivasi

Situasi yang dihadapi menjadi faktor bangkitnya gairah belajar siswa. Bentuk yang membawa pada gairah tersebut adalah peran guru dalam proses belajar mengajar yang menyenangkan. Siswa merasa tidak bosan menghadapi materi pembelajaran, karena guru yang kreatif dan berbeda dari yang lain.

g) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Proses pembelajaran akan terlaksana jika dapat disampaikan dengan baik. Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang kegiatan belajar yang harus dilalui dan dipelajari peserta didik. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dapat mengetahui apa saja yang perlu dipelajari sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

h) Tindak lanjut pembelajaran

Kegiatan yang didasarkan pada proses dan hasil belajar siswa yang diberikan oleh guru dengan memberi tugas latihan serta bimbingan bagi siswa yang sulit memahami pembelajaran. Diberikannya tugas untuk mengetahui hasil belajar siswa yang optimal selama pembelajaran.

Penjelasan di atas adalah pendekatan yang dapat dimiliki guru sebagai pendidik dalam melakukan pembelajaran pada masa pandemi saat ini. Materi pembelajaran yang akan disampaikan baiknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar ketika proses

pembelajaran dimulai siswa dapat menerima dan memahami apa yang disampaikan.

Beberapa langkah strategi pembelajaran di atas jika diaplikasikan oleh pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran akan berdampak baik untuk siswa menerima pelajaran. Dibutuhkan sikap guru yang totalitas dalam mengajar untuk dapat memberikan pemahaman dan penyampaian materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pengelompokan siswa dapat belajar dengan aktif diklasifikasikan dengan berdasarkan kesenangan berteman, kemampuan yang dimiliki dan minat menjadi empat bagian, diantaranya:

a) Senang berteman

Dalam kelas pembelajaran siswa diatur atas kedekatan dengan siswa lain yang dapat berinteraksi dengan baik. Mereka memiliki kedekatan karena sejak masa sekolah yang sebelumnya juga pernah bersama dan di sekolah yang baru juga demikian. Hal ini bertujuan untuk membangun kegiatan yang sama dalam belajar agar dapat menikmati suasana pembelajaran yang efektif.

b) Kemampuan yang dimiliki

Perkembangan kemampuan yang dimiliki siswa dapat berubah sewaktu-waktu dengan dilaksanakannya proses belajar. Pada perkembangan tersebut untuk memudahkan guru menyampaikan pembelajaran, maka dibuat kelompok siswa yang cepat, sedang dan lambat agar mereka dapat menerima pesan pembelajaran dengan baik.

c) Minat

Dorongan yang dapat menumbuhkan gairah siswa untuk mengetahui minat yang dimiliki adalah dengan memberikan pelajaran yang menarik dan berkesan. Misalnya, terdapat siswa yang sedang menggambar pemandangan dan siswa lain ada yang senang dengan menghafal. Hal ini pendidik dapat mengamati seberapa besar pengaruh siswa dalam melaksanakan kegiatannya tersebut.

d) Karya

Karya yang membawa guru dan peserta didik di ruang pembelajaran untuk dapat mengenal situasi dan lingkungan sekolah, sehingga dapat menambah wawasan materi yang terkait dengan pelajaran melalui media online yang diberikan oleh sekolah. Dengan demikian, pengetahuan dan pemahaman siswa akan meningkat dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dapat diketahui bahwa proses belajar yang bermakna untuk mengaitkan antara guru dan siswa agar selalu berupaya untuk mengaktifkan kegiatan pembelajaran yang membentuk suatu hal yang baru atau mengembangkan yang sudah ada agar siswa dapat nyaman dan tidak mudah jenuh dalam belajar.

5. Hambatan Kreativitas Guru

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan adanya guru sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan kepada siswa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan. Guru sebagai pendidik membutuhkan kerjasama kepada siswa agar proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik. Dimana guru berperan sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar menjadi sebab akan adanya komunikasi dan ditanggapi atau direspon. Pada pembelajaran ini siswa dapat menerima pelajaran dan penjelasan dari guru. Pola pembelajaran yang disampaikan bukan dengan tersampainya materi yang harus selesai, tetapi apakah materi yang disampaikan dipahami oleh siswa dan ukurannya adalah siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵⁸

Fungsi guru dalam mendidik pada proses pembelajaran untuk dapat menjalani kegiatan belajar mengajar dengan baik dan humanis. Guru dapat memberikan suatu tugas atau memunculkan masalah kepada siswa agar dapat di respon untuk dapat menuntaskan masalah tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan aksi yang akan di respon atas reaksi dari siswa. Interaksi guru dengan murid merupakan salah satu sumber belajar bukan hanya memberikan materi terhadap siswa, tetapi guru adalah sebagai sumber pengetahuan.⁵⁹

Berikut adalah hal-hal yang menyebabkan guru tidak kreatif dalam mengajar:⁶⁰

a. Tidak memiliki kehidupan yang bervariasi

Dalam menjalani kehidupan tentu perlu adanya ciri atau variasi yang dapat membedakan dari yang lain, tanpa adanya variasi dalam kehidupan akan menjadi tidak berwarna dan hanya mengikuti alur. Hal ini dimaksudkan untuk dapat melakukan suatu hal yang dapat menarik dan memiliki variasi tersendiri.

b. Tidak adanya kemauan untuk memahami diri sendiri

Melakukan sesuatu yang dapat membawa suatu perubahan perlu tekad yang kuat dan keinginan dari dalam diri seseorang. Mengakui akan

⁵⁸ Sanjaya et.al. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana, 2017. hal. 9.

⁵⁹ Zaiful Rosyid et.al. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019. hal. 43.

⁶⁰ Hernowo. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*. Bandung: MLC, 2007. hal. 29.

kekurangan dalam diri akan menjadi lompatan yang jauh untuk dapat memperbaiki di hari-hari berikutnya. Hal ini dikarenakan seseorang belum dapat memahami diri sendiri yang sebenarnya berpengaruh dalam menjalani kehidupannya.

- c. Tidak bertanya hal-hal kreatif yang belum diketahui
Setiap orang memiliki potensi yang ada dalam dirinya dan untuk mengenalinya individu perlu melakukan hal yang lebih baik. Akan tetapi, setiap individu merasa malu untuk bertanya pada orang lain mengenai hal-hal baru yang kreatif dan akan membawa perubahan dalam dirinya. Perlu yakin dan usaha bahwa hal baru akan dapat membawa suatu perubahan yang lebih baik.
- d. Tujuan hidup yang tidak memiliki rencana
Menjalani kehidupan bagi setiap individu berbeda-beda, tentu dijalankan dengan peta kehidupan agar memiliki arah serta tujuan. Seseorang yang tidak memiliki tujuan dan rencana kehidupan akan terbawa kemana-mana dan tidak memiliki pendirian. Hal ini dimaksudkan agar dapat memiliki tujuan dan rencana dalam hidup untuk dapat membuka hal-hal baru dan menemukan arti dari kehidupan.
- e. Guru yang tidak mengikuti perkembangan zaman
Perubahan yang dirasakan saat ini, dimana melakukan segala aktifitas sudah dapat menggunakan teknologi dalam kondisi dimana individu untuk dapat menggunakannya sebagai sarana pembelajaran. Dalam dunia pendidikan di zaman saat ini perlu wawasan baru mengenai teknologi dan penggunaannya. Guru perlu mengikuti perkembangan zaman dimana ia mengajar dapat menggunakan teknologi tersebut. Jika terdapat guru yang tidak mengikuti dan menguasai teknologi, maka akan tertinggal dan tidak memiliki kreativitas dan inovasi akan hal baru.

Pada perkembangan zaman saat ini guru perlu menguasai dan memahami kreativitas dalam mengajar yang dapat memberikan suatu perubahan dalam pembelajaran yang menyenangkan, tidak mudah bosan serta bersikap profesional dalam menjalankannya. Hal tersebut adalah yang diharapkan siswa dalam melaksanakan belajar dan membuat mereka merasa nyaman dan tidak tertekan, bukan dengan mengikuti cara lama yang selalu mengedepankan berbicara hanya pada guru, tetapi saat ini diperlukan agar siswa juga dapat berbicara dan menyampaikan mengenai pembelajaran yang belum dipahami.

6. Manfaat Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Guru dalam mendidik pada proses pembelajaran untuk dapat menjalani kegiatan belajar mengajar dengan baik dan humanis.

Adanya kreativitas dalam mengajar membuat pembelajaran akan berjalan dengan menarik dan menyenangkan terhadap siswa yang membutuhkan transfer ilmu pengetahuan dan dapat menjadi hal yang berbeda dengan cara mengajar bagi guru. Mendidik yang nantinya akan ditiru oleh siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan arahan dari guru yang mengajar.

7. Ciri-ciri Kreativitas Mengajar Guru

Dalam mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri siswa, daripada itu peran guru yang kreatif dalam mengajar diperlukan untuk memenuhi tugas pendidikan. Ciri-ciri mengajar kreatif sebagai berikut:

a. Terbuka terhadap pengalaman baru

Guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa perlu membuka wawasan yang luas agar siswa dapat merasakan suasana pembelajaran yang menarik. Hal ini dapat menjadi daya tarik kepada siswa untuk memahami hal-hal yang mereka belum mengetahui. Misalnya, dengan berbagi pengalaman selama mengajar atau dapat juga berbagi pengalaman yang lain, sehingga ada hal baru yang mereka dapatkan ketika pembelajaran.

b. Fleksibel dalam berpikir

Dalam menghadapi siswa saat mengajar, guru mampu menciptakan pola berpikir yang dapat membuat pembelajaran tidak monoton dan dapat mengambil keputusan yang menarik perhatian siswa. Misalnya, dengan melakukan gerakan menyapa guru dan teman dengan panggilan assalamualaikum atau selamat pagi dan teman yang lain menyapa demikian kepada teman-teman kelasnya.

c. Memiliki rasa percaya diri dengan ide dan gagasan

Percaya diri dalam mengajar dan selalu memunculkan hal baru serta menciptakan ide-ide yang kreatif dan dapat diterapkan pada saat mengajar. Guru yang percaya diri dalam mengajar akan terbawa suasana yang menyenangkan dan menarik. Memiliki rasa percaya diri dengan ide yang belum ada di sekitar akan menjadi nilai perhatian terhadap siswa. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Penjelasan ayat di atas bahwa setiap individu perlu memiliki rasa percaya diri dan gagasan agar mampu menghadapi kegiatan mengajar dalam menyampaikan kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar guru tidak berputus asa dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dari berbagai macam latar belakang kebutuhan yang dimilikinya.

d. Memiliki rasa percaya diri dengan ide dan gagasan

Percaya diri dalam mengajar dan selalu memunculkan hal baru serta menciptakan ide-ide yang kreatif dan dapat diterapkan pada saat mengajar. Guru yang percaya diri dalam mengajar akan terbawa suasana yang menyenangkan dan menarik. Memiliki rasa percaya diri dengan ide yang belum ada di sekitar akan menjadi nilai perhatian terhadap siswa. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Penjelasan ayat di atas bahwa setiap individu perlu memiliki rasa percaya diri dan gagasan agar mampu menghadapi kegiatan mengajar dalam menyampaikan kepada peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar guru tidak berputus asa dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa dari berbagai macam latar belakang kebutuhan yang dimilikinya.

e. Kebebasan dalam berekspresi

Ketika pembelajaran dilaksanakan di setiap sesi atau waktu guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang disampaikan dapat berupa kuis, games atau *reward* (penghargaan) bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaannya. Hal ini dapat menumbuhkan ciri tersendiri bagi guru saat pembelajaran dilaksanakan karena telah memberi kebebasan berekspresi kepada siswa untuk dapat aktif dalam belajar, sehingga siswa akan merasa ingin belajar setiap hari.

f. Memiliki minat yang tinggi

Profesi menjadi guru adalah hal yang mulia bagi yang melakukan dan berkiprah dalam dunia pendidikan. Di dalam mengajar guru perlu memiliki minat yang tinggi yang dapat diaktualisasikan dan pengembangan dalam melakukan pembelajaran. Totalitas dan loyalitas dalam mengajar akan mengantarkan pada keseimbangan

- melakukan pekerjaan khususnya mengajar. Dengan menumbuhkan hal tersebut dapat terealisasi dari berjalannya program pendidikan.
- g. Memberikan gagasan terhadap suatu masalah
Setiap individu memiliki bermacam-macam karakter dan kemampuan yang dimiliki. Beberapa individu menghadapi suatu masalah dan terkadang tidak menemukan titik terang jalan keluarnya. Pada hal ini individu perlu memiliki tekad dengan memberikan gagasan baik terhadap suatu masalah yang dihadapi agar dapat menemukan hal yang kreatif dan solusi dari masalah tersebut.
 - h. Aktif dalam memberikan pertanyaan yang baik
Melakukan pekerjaan yang belum menguasai penuh, beberapa individu bertanya kepada rekan kerjanya mengenai pekerjaan tersebut. Hal ini adalah bagian kesempatan individu untuk memberikan pertanyaan yang baik apakah hal yang belum diketahuinya dapat menjadi jawaban untuk melangkah ke tahap berikutnya, maka individu dapat melakukan bertanya kepada seseorang yang sudah memahami akan hal tersebut.
 - i. Memiliki argumentasi sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain.
Lingkungan yang baik akan berdampak baik untuk individu yang berada di dalamnya dan lingkungannya yang kurang baik juga akan berdampak sebaliknya. Pada hal ini individu mampu berargumentasi dengan sikap profesionalnya yang dapat membawa perubahan pada hal baru pada lingkungannya tersebut. Tidak sedikit argumentasi yang diutarakan individu dipengaruhi oleh lingkungan sekitar bahkan sesama rekan sendiri. Hal ini diperlukan sikap untuk selalu berada dalam argumentasinya dan berupaya untuk tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar.
 - j. Mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan.
Mencoba hal yang baru tentu menjadi tantangan bagi guru yang dapat membuat hal kreatif yang dapat menarik dan membawa suasana pembelajaran menjadi hidup serta tidak terkesan membosankan dalam menjalaninya. Memunculkan hal kreatif akan menjadi kepuasan individu karena telah mencoba sesuatu yang belum pernah ada dan dapat menjalankannya dengan baik.
 - k. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan gagasan atau ide.
Gagasan atau ide yang dimiliki individu perlu dikembangkan agar potensi yang dimiliki selalu berjalan mengikuti perkembangan zaman saat ini. Berbagai gagasan yang dimiliki akan dapat dikembangkan oleh individu dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar dan juga dapat diterima oleh siswa untuk mengembangkan pengetahuannya.
 - l. Memiliki keinginan tahu akan hal yang baru.

Pekerjaan yang biasa dilakukan tentu menjadi mudah karena sebelumnya pernah melakukan hal yang sama. Tetapi, akan berbeda jika pekerjaan tersebut baru dilakukan dan belum pernah melakukannya, sehingga diperlukan sikap keinginan tahu akan hal tersebut untuk dapat menyelesaikan dan melanjutkan pekerjaannya.

Guru yang kreatif akan memberikan warna dan gagasan untuk membuka cakrawala yang dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk berpacu dalam meraih cita-cita yang diinginkan. Dengan upaya membawa ide dan gagasan yang menarik dan tidak dianggap jenuh ketika mengajar, sehingga akan selalu diingat dan ditiru akan kreatifnya guru dalam mengajar. Melakukan suatu proses yang dapat membantu untuk pengembangan diri baik berupa ide atau yang lainnya dan berpikir pada hal-hal yang kreatif agar tujuan pembelajaran dapat berjalan dan tercapai.

1) Upaya Meningkatkan Kreativitas Mengajar Guru

Berbagai teori yang menjelaskan mengenai kreatif seseorang dilihat dari kepribadiannya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai teori yang berkaitan dengan Kreativitas mengajar guru, yaitu teori psikoanalisis, teori humanistik, teori cskiszentmihayli sebagai berikut.⁶¹

Pertama, teori psikoanalisis yang dikutip oleh Muhammad Iqbal menjelaskan bahwa tindakan kreatif mentransformasi keadaan psikis yang tidak sehat menjadi sehat.⁶² Maksudnya melakukan sesuatu yang kreatif akan membawa perubahan yang terjadi pada setiap orang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Jung dalam teorinya mengatakan bahwa kreatif adalah alam pikiran ketidaksadaran yang memainkan peranan yang penting dalam pemunculan kreativitas tingkat tinggi.

Kedua, pada teori humanistik dikatakan Rogers bahwa pribadi yang kreatif muncul dari internal kepribadian dengan kemampuan melihat situasi dan juga kemampuan untuk bereksperimen dalam menjalankan sesuatu yang dilakukan. Ketiga, teori cskiszentmihayli yang menjelaskan bahwa kepribadian yang kreatif adalah saling terpadu secara dialektis dengan mempunyai kekuatan energi fisik yang memungkinkan bekerja dengan konsentrasi penuh, kreatif yang memerlukan kerja keras dan ketekunan. Dari teori yang dipaparkan tersebut dapat dijadikan sebagai landasan guru dalam menerapkan dan

⁶¹Muhammad Iqbal. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar*. Subang:Pantera Publishing, 2019. hal.13.

⁶² Muhammad Iqbal. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar*. ..., hal. 14.

mengaplikasikan kreativitasnya dalam mengajar yang menyenangkan dan mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik perhatian.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Mengajar Guru

Dalam perkembangan individu dapat ditentukan dengan kolaborasi antara faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki cara tersendiri yaitu:

a) Faktor Internal

Seseorang dalam kepribadiannya terdapat suatu dorongan yang dapat berkembang kepada usaha yang lebih maju dan baik yang sesuai dengan kemampuan berpikirnya dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan. Guru dalam melaksanakan dan melakukan tugas pendidikan yang ditanggung jawabkan memiliki keinginan untuk dapat berkembang dan mengelola potensi yang dimiliki kepada hal yang berkualitas. Hal ini terdapat teori yang mengatakan bahwa "kreativitas yang merupakan terdapat titik pertemuan pada tiga ciri psikologis manusia yang terdiri dari intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian atau motivasi secara bersamaan tiga ciri tersebut dapat membantu dan memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif."⁶³ Intelegensi yang terdiri dari kemampuan verbal, pemikiran, pengetahuan, perumusan masalah, penyusunan strategi, keterampilan dalam mengambil keputusan dan terintegrasi intelektual, hal demikian yang terdapat pada intelegensi yang dimiliki guru. Adanya gaya kognitif yang menjelaskan dari individu yang dapat menciptakan hal baru dengan cara yang dilakukan serta menghadapi masalah yang dihadapi.

Lalu kepribadian yang terdapat pada individu di dorong dengan motivasi dalam hal gairah untuk belajar dan bersiap menghadapi tantangan dan rintangan kedepan dalam berbagai hal untuk dapat menjalaninya dengan baik.

b) Faktor Eksternal

Selain pada faktor internal, hal yang dapat mempengaruhi kreativitas guru juga dari faktor eksternal diantaranya:

1) Latar Belakang Pendidikan yang dimiliki Guru

Guru yang memiliki kualitas dan kualifikasi akan dapat mengetahui apa yang perlu diajarkan dan berkepribadian yang baik. Dalam mewujudkan guru yang berkompeten ditentukan dari lulusan yang baik dalam pendidikan sebelumnya. Kemantapan

⁶³ Munandar. *Kreativitas dan Keterbakatan Sinergi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2002. hal. 26.

serta kreativitas guru perlu ditunjukkan dengan pengaplikasian untuk mengetahui ukuran dari mengajarnya.

2) Pengalaman Mengajar Guru

Guru yang handal adalah yang memiliki pengalaman dan jam mengajar lebih luas yang mendapat pengalaman dari mengajar pada sebelumnya. Hal yang dapat memengaruhi kreativitas guru adalah dengan pengalaman mengajar agar dapat kreatif dan mampu menciptakan hal yang baru dan menyenangkan dengan melalui mengajar.

3) Pendidikan dan Pelatihan Guru

Selain mengajar siswa di tiap pembelajaran, guru juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam pendidikan dengan ikut serta dalam program pendidikan dan pelatihan yang dapat membuka pengetahuan dan cakrawala terbaru sehingga dapat menyampaikan aksara ilmu pengetahuan dan juga menjadi pengalaman serta dalam memunculkan ide kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan tingkat kualitas dan juga kuantitas dari seorang guru.

4) Kesejahteraan Guru

Guru adalah seorang yang dapat memberikan pengetahuan dan mendidik siswanya dalam belajar, tentu hal ini tidak dilupakan akan kebutuhan, dari kebutuhan di rumah sampai kepada kebutuhan yang menyangkut kelangsungan hidup dan juga kendala dalam pembelajaran.

Guru di tengah situasi saat ini dilanda pandemi covid-19 yang terjadi, tak menyangka bahwa guru juga bekerja sampingan demi memenuhi kebutuhan mengajar dan juga keluarga. Banyak waktu yang telah diluangkan untuk dapat memberikan pengetahuan dan pengajaran kepada siswa, sehingga tidak memiliki kreatif dalam mengajar dikarenakan terdapat kesibukan untuk mengurus kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam hal ini guru perlu ditingkatkan kesejahteraannya melalui pengembangan kualifikasi akademik dan sertifikasi pengajar untuk dapat meningkatkan kreativitas yang baru dalam mengajar sebagai bagian dari kebijakan yang dapat dilakukan.

8. Indikator Kreativitas Mengajar Guru

Berbagai metode atau cara dilakukan guru sebagai pendidik untuk dapat membuat suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Dimulai dengan melakukan pembelajaran yang menampilkan penyampaian materi pelajaran yang unik dan menjadi suatu perhatian tersendiri terhadap siswa.

Tabel 2.2
Indikator Kemampuan Kreatif Guru

Variabel Penelitian	Indikator	Pengukuran
Kreativitas Mengajar Guru (X_1)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mempunyai banyak gagasan ▪ Mampu bekerja dengan cepat dan melakukan hal lebih banyak dari siswa ▪ Mampu memberi pertimbangan terhadap situasi pada suatu objek atau subjek 	Kelancaran
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerapkan konsep dalam mengajar ▪ Mendiskusikan situasi akan hal baru ▪ Memberikan interpretasi terhadap masalah 	Keluwesan
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan gagasan baru dalam mengajar ▪ Melihat cara yang lama dan berusaha memunculkan cara yang baru ▪ Mampu menemukan pendekatan baru dalam mengajar 	Keaslian
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengembangkan gagasan yang sudah ada ▪ Mampu mencoba untuk melihat perkembangan lebih jauh ▪ Memiliki tekad yang 	Elaborasi

	kuat yang akan membawa suatu perubahan	
--	----------------------------------------	--

10. Kreativitas Menurut Perspektif Al Qur'an

Pembelajaran yang menarik akan membawa suasana kegiatan belajar mengajar menjadi aktif. Guru yang dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kreativitasnya adalah salah satu hal yang diperhatikan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kreativitas guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk keberlangsungannya pembelajaran antara guru dan siswa. Hal ini sebagaimana Allah SWT menjelaskan dalam Q.S. Al An'am ayat 135:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ تَكُوْنُ لَهُ وَاَعْقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Katakanlah (Muhammad), "Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya Orang-orang zalim itu tidak akan beruntung."

Pada ayat tersebut disebutkan "*Katakanlah: Wahai kaumku* yaitu orang-orang yang semestinya memiliki tanggung jawab melaksanakan dengan kewajiban. Kata "*Qoum*" yang berarti *berbuatlah sepenuh kemampuanmu* dengan melakukan apapun yang kamu perbuat, *sesungguhnya aku pun berbuat sepanjang kemampuanku*.⁶⁴ Maksudnya adalah kaum Nabi Muhammad SAW diperintahkan untuk bersikap dan berbuat di jalannya dan berdasarkan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki seseorang untuk berusaha semaksimal atas apa yang dilakukannya, karena apa yang diperbuat akan selalu dalam petunjuk dari Allah dan Rasul.

Allah SWT mengutus Rasul SAW untuk selalu berbuat baik dengan kemampuan yang dimiliki, dimana terdapat kaumnya yang berdusta dan menentang atas apa yang telah dilakukan selama beberapa tahun. Namun sikap beliau yang bijaksana untuk selalu kreatif dalam

⁶⁴ Muhammad Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera hati, 2002. Volume. 4. hal. 300.

menghadapi kaumnya. Guru sebagai pendidik perlu meneladani perjuangan Rasul SAW yang beberapa tahun tidak diterima oleh kaumnya dalam menebarkan risalah-risalah agar selalu berkreaitif dalam segala hal untuk menghadapi hal-hal yang baru dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar perjuangan Rasul SAW menjadi hikmah dan pembelajaran.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian-kajian ilmiah pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian. Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penelitian, maka peneliti menyertakan telaah pustaka yang berkaitan dengan judul tesis penulis.

Berdasarkan kajian literatur yang peneliti lakukan, sejauh yang peneliti ketahui, penelitian yang mendekati dengan judul tesis penulis adalah karya ilmiah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang disusun oleh Betty Kusumaningrum et.al. Pada tahun 2020 yang berjudul "*Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*" di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta yang menyimpulkan sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif, dengan menggunakan metode survey melalui teknik pengumpulan data kuisisioner atau angket dan wawancara. Pengambilan sampel digunakan dengan jumlah 100 responden pada orang tua. Penelitian tersebut dengan kontribusi pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar adalah sebesar 100% mendampingi anaknya. Tetapi, orang tua membutuhkan bantuan orang lain dalam hal ini guru les sebesar 40% dan anggota keluarga lainnya sebesar 20%. Terdapat alasan orang tua mengapa membutuhkan orang juga, karena mereka dari hasil kuisisioner bahwa sebesar 67% orang tua harus bekerja dan 33% orang tua tidak memahami dan menguasai materi yang diberikan oleh guru. Kemudian kegiatan orang tua dalam berkomunikasi dengan anak di rumah sebesar 50% dan berkonsultasi dengan guru mengenai hambatan sebesar 17%.⁶⁵ Hal ini berarti bahwa orang tua setuju jika guru melakukan komunikasi dengan orang tua dan siswa mengenai tugas harian yang diberikan, terdapat kendala atau tidak dalam mengikuti pembelajaran, sehingga

⁶⁵ Betty Kusumaningrum, et.al. *Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Vol. 04. No.2. 2020.

selama kegiatan pembelajaran online dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Perbedaan yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel terikat, peneliti variabel terikat adalah motivasi belajar siswa pada masa pandemi, sedangkan pada penelitian terdahulu di atas adalah pembelajaran daring. Sedangkan variabel di atas memiliki persamaan variabel bebas yaitu pendampingan orang tua. Hal ini menjadi acuan penulis untuk melanjutkan penelitian di atas dan menghubungkan dengan variabel terikat yang berbeda.

2. Hasil penelitian yang disusun oleh Ghesya Athira et.al. Pada tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional" di SD Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi. Universitas Muhammadiyah Sukabumi yang menyimpulkan sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau angket dengan jumlah sampel 58 responden pada siswa kelas V SD Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi. Adapun koefisien korelasi sebesar 0,637 yang menunjukkan korelasi positif dan koefisien determinasi sebesar 40,6%. Pertama, analisis regresi sederhana menunjukkan nilai $Y = 68,854 + 0,681X$, setiap peningkatan satu skor pendampingan orang tua akan menambah skor kecerdasan emosional. Kedua, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pendampingan orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V SD Islam Al Azhar 7 Kota Sukabumi, hal ini dapat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,637 yang berarti korelasi yang kuat dan koefisien determinasi atau *R square* sebesar 0,406. Persamaan regresi menunjukkan nilai $Y = 68,854 + 0,681X$. Setiap peningkatan satu skor pendampingan orang tua mempengaruhi kecerdasan emosional sebesar 0,681.⁶⁶

Perbedaan penulis teliti dengan penelitian terdahulu di atas terdapat pada variabel terikat dan memiliki persamaan pada variabel bebas yaitu pendampingan orang tua. Hal ini menjadi acuan penulis untuk melanjutkan penelitian di atas dan menghubungkan dengan variabel terikat yang berbeda.

3. Hasil Penelitian Diah Andika Sari et.al, pada tahun 2020 yang berjudul "Peran Guru dalam Membuat model pembelajaran daring yang inovatif dan kreatif terhadap motivasi belajar siswa di SDN

⁶⁶ Ghesya Athira Hasna'ul, et.al. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional*. Sukabumi:Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2020.

Gandaria Utara 03. Universitas Muhammadiyah Jakarta yang menyimpulkan sebagai berikut:

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuisioner atau angket. Berdasarkan penelitian dengan hasil perhitungan, diperoleh dengan skor sebesar 83,96 dari keseluruhan siswa dengan kategori motivasi belajar matematika yang tinggi. Kemudian 0% siswa yang tidak ada pada kategori motivasi belajar matematika yang sedang atau rendah.⁶⁷ Hasil penelitian tersebut bahwa guru berperan dalam memotivasi belajar siswa dengan media pembelajaran daring.

Perbedaan yang penulis teliti dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel bebas (X1) yaitu pembelajaran daring yang inovatif sedangkan peneliti variabel bebas (X1) adalah pendampingan orang tua. Sedangkan penelitian di atas memiliki kesamaan variabel penelitian yang akan penulis teliti yaitu variabel bebas (X2) kreatif dan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Hal ini menjadi acuan penulis untuk melanjutkan penelitian dengan bebas (X1) di atas.

E. Asumsi, Paradigma dan Kerangka Penelitian

1. Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi.

Orang tua yang tidak peduli dengan anaknya dalam belajar di saat kondisi pandemi, kiranya anak membutuhkan pendampingan dan pengawasan dalam belajar. Pendampingan tersebut dilakukan orang tua murid. Orang tua yang mendampingi anaknya di rumah ketika belajar melalui virtual online pada masa pandemi, kiranya dapat mengawasi proses belajar dan memungkinkan siswa akan mendapat semangat dalam belajar, sementara orang tua yang tidak mendampingi anaknya akan mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran yang diterima.

Pendampingan orang tua kepada anaknya dalam belajar akan menambah gairah motivasi belajar siswa, begitu pun jika orang tua yang tidak mendampingi anaknya, maka gairah motivasi belajar siswa pada masa pandemi rendah. Dengan demikian maka

⁶⁷ Diah Andika Sari, et.al. *Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Daring yang Inovatif dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.

diduga pendampingan orang tua memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi.

2. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi.

Kreativitas yang dimiliki guru dalam mengajar sangat diperlukan. Guru yang kreatif dalam mengajar tentu akan memiliki semangat, ide dan wawasan yang luas, sehingga dalam menyampaikan pembelajaran akan dapat dipahami oleh siswa. Bukan hanya pada proses pembelajaran saja, namun kreativitas mengajar perlu diimbangi dengan kemampuan dalam menyampaikannya dengan baik agar dapat proses pembelajaran berjalan sebagaimana dengan tujuan pendidikan. Dengan kreatif guru dalam mengajar akan mudah menerapkannya dalam proses pembelajaran, hal tersebut memiliki dampak yang sangat bagus yaitu bertambahnya motivasi belajar siswa. Dengan demikian penulis berasumsi bahwa kreativitas mengajar guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi.

3. Pengaruh Pendampingan Orang Tua dan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi.

Pendampingan orang tua memberi dukungan pada proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah sebagai kebutuhan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendampingan yang dimaksud untuk meningkatkan proses belajar anak selama dari rumah sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Orang tua yang mendampingi anaknya di rumah ketika belajar melalui virtual online pada masa pandemi kiranya dapat mengawasi proses belajar. Dapat dilihat dampaknya terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi. Hal tersebut memungkinkan adanya pendampingan orang tua dalam belajar siswa akan menambah semangat motivasi belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran tentu sangat diperlukan dengan kreativitas yang dimiliki guru dalam mengajar. Guru yang kreatif tentu akan semangat dalam mengajar dan siswa menjadi termotivasi karena guru memiliki ide dan wawasan yang luas untuk dapat disampaikan kepada siswa. Kreatifnya guru dalam mengajar akan mudah menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kuat dugaan bahwa pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru secara bersamaan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah simpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan dan perlu dinyatakan kebenarannya. Hipotesis disusun secara singkat dengan kalimat yang tidak terlalu panjang dan jelas serta sistematis, yang akan muncul dalam kesimpulan penelitian.⁶⁸

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan terdapat pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru secara simultan terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

⁶⁸ Muh Fitrah dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. hal. 128.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maksud dari cara ilmiah adalah bahwa kegiatan yang dilakukan dalam penelitian bersandar pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *sistematis* dan *empiris*. Metode penelitian sangat penting karena turut menentukan tercapai atau tidak tujuan suatu penelitian. Apabila suatu penelitian menggunakan metode yang tepat, maka fakta atau kebenaran yang diungkap dalam penelitian akan dengan mudah untuk dipertanggungjawabkan.

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang dipakai untuk memahami obyek yang menjadi sasaran, sehingga dapat mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.⁶⁹ Metode Penelitian dalam pengertian yang luas dapat diartikan sebagai cara ilmiah, untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian yang dilakukan ialah menggunakan analisa kuantitatif dengan analisa data yang dilakukan terhadap data yang berwujud angka, dengan cara mengklasifikasikan dan perhitungan statistik.⁷⁰ Walaupun langkah-langkah penelitian antara metode kuantitatif, kualitatif dan *Research and Development (R&D)* tidak sama, tetapi seluruhnya sifatnya sistematis. Penelitian kuantitatif yang terdapat pada penelitian yang disertai tabel, grafik dan gambar dalam penyajiannya. Dengan maksud penelitian ini yang dijadikan sebagai bebas nilai (*Value Free*) yang menerapkan prinsip objektif dan diperoleh dengan pengujian validitas dan reliabilitas.

Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan verifikatif yaitu merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk menguji atau membuktikan kebenaran dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Misalnya penelitian yang membuktikan apakah benar mentimun dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dan sesuai tingkat kealamiah tempat penelitian, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang poplasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil.

Dalam hal ini penulis untuk memperoleh data yang objektif, menggambarkan jenis penelitian sebagai berikut:

1. Kajian Pustaka/Literatur (*Library Research*)

Kajian pustaka yang dimaksud adalah pengumpulan data yang berasal dari studi kepustakaan dimana data tersebut berasal dari buku, jurnal

⁶⁹ Anto Bakker, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986. hal.10.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Peneletian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:CV Alfabeta, 2011. hal. 7.

ilmiah, majalah dan surat kabar.⁷¹ Pada pembuka studi kepustakaan terdapat latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah yang dibahas dan tujuan dari penelitian. Kemudian bagian isi adalah penjelasan teori mengenai masalah yang dibahas serta bagian penutup kajian pustaka yaitu kesimpulan dari penelitian dan penyelesaian masalah.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan ialah pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang valid dan menemukan jawaban dari suatu permasalahan penelitian. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan membuktikan suatu fenomena atau keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebaran suatu gejala, atau menentukan ada tidaknya hubungan pengaruh antara suatu gejala dengan gejala lain.⁷²

Sedangkan menurut Whitney, penelitian adalah pencari atau sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dituntaskan.⁷³

Metode kuantitatif dikatakan sebagai metode yang ilmiah (*scientific*) yang terdapat pada kaidah ilmiah yang bersifat empiris, objektif, terukur dan sistematis dalam pengumpulan dan pengelolaan data. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat ilmiah dan sistematis dalam penelitian yang dilakukan dengan berbagai hal yang ada keterkaitan atau hubungan dengan objek penelitian.

Metode pada penelitian dilakukan dengan metode survey dimana pendekatannya menggunakan korelasional dan penelitian ini yang melibatkan pengumpulan data dengan tujuan untuk menentukan apakah ada hubungan dan keterkaitan antara satu variabel atau lebih.⁷⁴

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang mungkin terpilih atau keseluruhan ciri yang dipelajari. Ukuran populasi dapat diukur, tetapi dapat terhingga (*countable*) atau tidak terhingga (*uncountable*). Populasi dapat berupa manusia, objek-objek lainnya,

⁷¹ Sutrisno hadi, *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993. hal. 139.

⁷² Amiruddin & Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006, hal. 25.

⁷³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993. hal. 13.

⁷⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007. hal. 157.

yang dapat menjadi fokus penelitian⁷⁵. Populasi adalah tempat generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu untuk ditetapkan oleh peneliti dan dipelajari yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Disebutkan bahwa populasi pada penelitian ini adalah kelas 5 berjumlah 85 orang. Penelitian ini dengan subyek yang diteliti sebagai responden adalah siswa kelas 5 SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat. Kemudian untuk melaksanakan penelitian, yang perlu ditentukan dari keseluruhan subyek yang akan dijadikan sebagai bahan informasi. Menurut Suharsimi Arikunto, jika subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik penelitiannya diambil semua sebagai sampel penelitian. Jika subjek penelitiannya lebih besar dari 100 orang, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-30%.⁷⁶

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian kuantitatif adalah subjek penelitian yang dianggap mewakili populasi dari keseluruhan atau responden penelitian. Dengan harapan data yang digunakan bisa mewakili data secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti sebagai sumber data atau responden adalah siswa kelas 5 SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat.

Berdasarkan pertimbangan adanya keterbatasan waktu, kemampuan, dana, dan tenaga, akan tetapi tujuan penelitian harus tercapai dengan baik, maka penelitian ini menggunakan *teknik sampling*. Dengan teknik tersebut peneliti dapat mengambil sampel dari keseluruhan populasi yang ada.

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat penyebaran populasi, supaya mendapatkan sampel yang *representatif*.⁷⁷

Pemilihan objek penelitian atau lokasi penelitian perlu diperhatikan, karena untuk mempertanggungjawabkan data yang diambil. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode kuantitatif,

⁷⁵ Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2017. Cet. IV. hal. 144.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:PT Rhineka Cipta, 2002. hal. 108.

⁷⁷ Ahmad Tohari, *Buku Ajar Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Plus*, Kalimantan: Tanjung Pura Unipersity Press, 2019, hal. 464.

yaitu suatu pendekatan dengan cara melihat spesifikasi objek secara sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sejak awal sampai pembuatan desain penelitiannya. Ada juga yang berpendapat bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, penafsiran data, dan juga menyajikan hasil data tersebut. Metode kuantitatif disebut juga metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu obyektif, konkrit/empiris, terukur, rasional, dan juga sistematis.⁷⁸

Teknik pengambilan sampel merupakan bagian dari metode statistika yang penting. Di dalam penelitian tersebut harus menjelaskan secara *representatif*.⁷⁹ Sampel mengambil peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat membantu pengambilan kesimpulan dalam berbagai kasus jika waktu yang tersedia tidak cukup untuk mengambil secara keseluruhan data populasi.⁸⁰

Menurut Cohen, et.al., semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel.⁸¹ Sampel adalah bagian yang dimiliki populasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan. Hal yang dimaksud pertimbangan adalah contoh orang yang akan diteliti dan dianggap sangat tahu dan memahami tentang apa yang peneliti harapkan.⁸² Dalam hal ini dapat membantu peneliti untuk pengambilan data d².

Dalam hal ini adalah siswa kelas 5 SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat. Jumlah anggota sampel sering disebut dengan istilah ukuran sampel. Untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber data/sampel penelitian secara tepat dan benar tergantung kepada tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki, makin besar tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki, maka makin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data dan sebaliknya.

⁷⁸ Pinton Setya Mustafa, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2020, hal. 13.

⁷⁹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia representatif adalah dapat (cakap, tepat) mewakili, sesuai dengan fungsinya sebagai wakil.

⁸⁰ Dergibson Siagan, Sugiarto. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006, hal. 115.

⁸¹ Cohen, et al., *Metode Penelitian dalam Pendidikan*. New York: Routledge, 2007. hal. 101.

⁸² Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2009. hal. 64.

Data/sampel yang akurat dan benar bisa didapatkan tergantung kepada tingkat ketelitian/ kepercayaan yang dikehendaki, semakin besar tingkat ketelitian/kepercayaan yang dikehendaki, maka semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data, begitu juga semakin kecil tingkat ketelitian yang dikehendaki maka jumlah anggota sampel yang digunakan sebagai sumber data semakin kecil.

Slovin dalam Parel, C.P. et.al⁸³ menentukan ukuran sampel pada populasi dengan formula:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = nilai presisi 95% atau tingkat kekeliruan 5%

1 = konstanta

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menentukan ukuran sampel penelitian didasarkan pada pendapat Slovin, yaitu:

Ukuran sampel yang berasal dari populasi yaitu 85 orang siswa SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat, maka dapat dihitung ukuran sampelnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{85}{85 (0,25)^2 + 1} \\ &= \frac{85 (0.0025) + 1}{85} \\ &= \frac{85}{85} \end{aligned}$$

⁸³ Parel, C.P. et.al. *Sampling Design And Procedures*, Philippines Social Science Council, 1994. hal. 88.

$$\begin{aligned}
 & \frac{0,2125 + 1}{85} \\
 &= \frac{\dots\dots\dots}{0,22 + 1} \\
 & \frac{85}{1,22} = 69,7 \text{ dibulatkan } \mathbf{70}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 70 orang siswa SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat. Adapun sebaran sampel setiap kelasnya sebagai berikut

Tabel 3.1
Sebaran Sampel dan Populasinya

No	Kelas	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1	V A	21	$\left(\frac{21}{85} \times 70\right) = 17$
2	V B	21	$\left(\frac{21}{85} \times 70\right) = 17$
3	V C	21	$\left(\frac{21}{85} \times 70\right) = 17$
4	V D	22	$\left(\frac{22}{85} \times 70\right) = 19$

Jumlah	85	70
---------------	-----------	-----------

C. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Penelitian menjadi penting jika dapat menentukan variabel penelitian. Variabel dapat dibedakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Variabel kuantitatif adalah variabel yang memiliki nilai dan dapat dinyatakan dengan angka. Sedangkan variabel kualitatif adalah variabel yang tidak memiliki nilai satuan yang pasti. Variabel penelitian ini terjadi antara dua variabel, yaitu *Variabel Independen* (bebas) dan *Variabel Dependen* (terikat). *Variabel Independen* adalah variabel yang berdiri dan mempengaruhi variabel lain.

1. *Variable Independen* (Variabel Bebas)

Variabel Independen adalah peubah yang menyebabkan perubahan dan perlakuan.⁸⁴ Variabel yang berdiri dan mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas memiliki fungsi untuk mempengaruhi variabel terikat dan variabel bebas ditandai dengan (X). Jumlah variabel bebas lebih dari satu, maka dapat dinyatakan dengan X_1 , X_2 dan lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang mempengaruhi yaitu:

- a. Variabel (X_1) yaitu pendampingan orang tua
- b. Variabel (X_2) yaitu kreativitas mengajar guru

2. *Variabel Dependen* (Variabel Terikat)

Variabel dependen (Variabel terikat) adalah variabel yang tergantung atas variabel lain yang dilambangkan dengan Y.⁸⁵ Variabel terikat fungsinya dipengaruhi variabel lain atau dapat dikatakan variabel yang terpengaruh. Variabel ini ditandai dengan (Y) dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi yaitu *motivasi belajar siswa*.

3. Skala Pengukuran

Skala penelitian yang digunakan dengan model skala Likert, dimana model tersebut dapat mengukur pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial, dengan menggunakan skala likert tersebut diukur menjadi dimensi dengan rincian sub variabel dengan indikator-indikator yang akan diukur.⁸⁶ Indikator-

⁸⁴ Gunawan Susilowarno, *Biologi*, Indonesia: Grasindo, 2020, hal. 16.

⁸⁵ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008. Cet. 18. hal. 179.

⁸⁶ Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013. hal. 12.

indikator yang akan dijadikan sebagai titik untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan dan responden untuk memberikan jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Jawaban setiap pertanyaan pada skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.⁸⁷ Penskoran instrumen berupa angket (*kuesioner*) untuk variabel X_2 (kreativitas mengajar guru) menggunakan lima pilihan bertingkat (*rating scale*), yaitu untuk pernyataan bersifat *positif*, maka responden yang menjawab *sangat setuju (SS)* mendapat skor 5, *setuju (S)* mendapat skor 4, *kurang setuju (KS)* mendapat skor 3, *tidak setuju (TS)* mendapat skor 2, dan *sangat tidak setuju (STS)* mendapat skor 1. Sedangkan pernyataan yang bersifat *negatif* maka penskoran menjadi terbalik yaitu responden yang menjawab *sangat setuju (SS)* mendapat skor 1, *setuju (S)* mendapat skor 2, *kurang setuju (KS)* mendapat skor 3, *tidak setuju (TS)* mendapat skor 4, dan *sangat tidak setuju (STS)* mendapat skor 5.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi, yang dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya atau objek penelitian yang dilakukan.⁸⁸ Data primer adalah sebagai data asli yang memiliki sifat terbaru dan teknik yang digunakan peneliti pada penelitian ini menyebarkan angket kuisisioner yang akan dijawab oleh responden.

Kemudian terdapat data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang berupa buku, jurnal ilmiah dan media online yang menjadi bahan pustaka yang memiliki keterkaitan dengan penelitian, yang juga dapat memperkuat temuan dan hasil yang akan diperoleh melalui dari data primer.

E. Instrumen Data

Instrumen data pada penelitian ini terdiri dari tiga yaitu pertama pendampingan orang tua, kedua kreatifitas mengajar guru dan ketiga motivasi belajar siswa di masa pandemi. Dengan instrumen penelitian

⁸⁷ Livia Yuliawati, et.al., *Pertolongan Pertama pada Waktu Kuantitatif (P3K) Panduan Praktis Menggunakan Software JASP*, Surabaya: Universitas Ciputra, 2019. hal. 16.

⁸⁸ Sofiyon Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media, 2012. hal. 16.

menggunakan angket yang disusun berdasarkan teori yang berkaitan dengan menggunakan kalimat pernyataan.

Pada instrumen angket ini untuk skor variabel X_1 , X_2 dan Y menggunakan lima pilihan yaitu pernyataan yang bersifat positif responden dapat menjawab sangat setuju dengan mendapat skor 5, setuju dengan mendapat skor 4, kurang setuju dengan mendapat skor 3, tidak setuju dengan mendapat skor 2 dan sangat tidak setuju dengan mendapat skor 1. Kemudian pernyataan negatif responden dapat menjawab sangat tidak setuju dengan mendapat skor 1, tidak setuju dengan mendapat skor 2, kurang setuju dengan mendapat skor 3, setuju dengan mendapat skor 4 dan sangat tidak setuju dengan mendapat skor 5.

Bentuk kuisioner dengan model skala likert yaitu skor pengukuran sesuai dengan jumlah indikator yang akan dianalisis dan dirinci menjadi indikator variabel. Indikator yang berupa pernyataan dapat melalui beberapa tahapan yaitu mengkaji teori yang berkaitan dengan indikator yang dikaji atau diteliti, menyusun indikator dari setiap variabel, menyusun kisi-kisi, menyusun pernyataan dari setiap variabel, melaksanakan uji coba dengan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas dengan keabsahan instrumen menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan instrumen data yang disajikan dan dipaparkan, maka penulis mengunpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸⁹ Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat.

2. Angket

Angket merupakan suatu daftar yang diberi pernyataan atau pertanyaan yang harus diisi dan diselesaikan serta dikerjakan oleh siswa yang ingin diselidiki atau responden.⁹⁰ Angket dalam penelitian ini berupa tertulis daftar pernyataan tentang masalah penelitian yang disebarkan kepada responden, dalam hal ini siswa sebagai objek penelitian untuk menjawab dan dikembalikan untuk dijadikan data.

Jawaban responden yang telah mengisi angket dengan menceklis jawaban dengan pemberian skor sebagai berikut:

⁸⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, hal. 140.

⁹⁰ Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993. hal. 60.

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa catatan atau peristiwa yang diabadikan. Dapat berupa gambar atau capture, karya tulis yang telah dibuat seseorang dan lainnya. Dokumen berbentuk tulisan digunakan dalam penelitian ini dengan kumpulan jurnal, tesis atau buku-buku yang terkait dengan pembahasan penelitian ini. Sedangkan dokumen berupa gambar dapat berbentuk foto-foto dokumentasi atau gambar hasil olah data.

G. Jenis Data Penelitian

Data merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian. Dengan begitu seorang peneliti harus konsisten dan memiliki komitmen yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan data penelitian yang valid, akurat, reliabel, dan objektif.

Jenis-jenis data penelitian ditinjau dari berbagai sudut pandang⁹¹

1. Jenis data berdasarkan sifat

Jenis data berdasarkan sifat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Data kategorik, yaitu data kualitatif. Dimana nilai dari variabel berupa kategori. Contoh: rentang usia, tingkat pendidikan, dan lain-lain.

⁹¹ Solimun, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem, Mengungkap Novelty & Memenuhi Validitas Penelitian*, Malang: UB Press, 2020, hal. 40.

- b. Data numerik, yaitu data variabel berupa angka yang biasa disebut data kuantitatif. Data numerik dibedakan menjadi dua, yaitu:
- 1) Data diskrit, yaitu data yang menempati titik-titik tertentu pada suatu garis. Contoh: banyaknya jumlah buku yaitu 1, 2, 3, 4 dan seterusnya.
 - 2) Data kontinyu (*kontinum*), yaitu data yang menempati seluruh titik garis. Jenis *data continuum* (data berlanjut) yaitu data yang diperoleh dari hasil pengukuran, dalam bentuk angka yang bervariasi sesuai dengan tingkatannya.⁹² Contoh: berat badan penduduk Indonesia. Maka kemungkinan mulai dari 1 kg sampai 110 kg.
2. Jenis data berdasarkan skala ukuran
 Jenis data berdasarkan skala ukuran dibedakan menjadi empat, yaitu:
- a. Data nominal, yaitu data yang hanya mengandung unsur penamaan. Contoh: variabel yang diamati adalah tanggal lahir.
 - b. Data ordinal, yaitu data yang mengandung unsur penamaan juga memiliki unsur urutan. Contoh: SD, SMP, SMA
 - c. Data interval, yaitu data yang selain mengandung unsur penamaan dan urutan juga memiliki sifat interval (selang) yang bermakna. Contoh: 31.4, 31.6, 31.8 dan seterusnya.
 - d. Data rasio, yaitu data yang memiliki unsur urutan, penamaan dan intervalnya bermakna. Contoh: usia kakak 35 tahun, usia adik 25 tahun. Maka usia kakak lebih tua 10 tahun dari usia adik.
3. Jenis data berdasarkan dimensi waktu
 Jenis data berdasarkan dimensi waktu dibedakan menjadi tiga, yaitu:
- a. *Cross sectional*, yaitu berupa data yang diamati atau diukur pada sejumlah objek penelitian (sebanyak sampel).
 - b. *Time series*, yaitu suatu data yang diamati pada suatu seri atau runtun waktu tertentu. Contoh: data inflasi di Indonesia mulai tahun 1961 sampai dengan 2021 ($t = 60$)
 - c. *Pooled data* (data panel), yaitu data gabungan antara *cross sectional* dan *time series*. Contoh: poin nilai bagi siswa ($n = 73$) yang berani memimpin murojaah bersama-sama selama

⁹² P Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian guru untuk Pendidikan Bermutu*, Jakarta: PT Grasindo, 2016, hal. 11.

3 tahun ($t = 3$). Dengan demikian dapat dianalisis pada data ini adalah $73 \times 5 = 219$.

4. Jenis data berdasarkan eksistensi objek penelitian
 Jenis data berdasarkan eksistensi objek penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu:⁹³
 - a. Penelitian suatu objek yang keberadaannya nyata.
 - b. Penelitian suatu objek yang keberadaannya belum terjadi (tidak nyata).

H. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

1. Variabel Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)

- a. Definisi Konseptual Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi
 Motivasi belajar yaitu keadaan individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu dan mencapai tujuan yang diinginkan dengan gairah dari dalam individu atau dari luar individu yang muncul, baik dari keinginan sendiri atau adanya dorongan dari orang lain.
- b. Definisi Operasional Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi
 Motivasi adalah keadaan setiap individu yang seluruhnya memiliki keinginan yang kuat dan dapat menumbuhkan kegiatan belajar yang ingin dicapai, dapat diukur dengan indikator a) motivasi instrinsik dan b) motivasi ekstrinsik.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)

No	Dimensi dan Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Motivasi Instrinsik A. Kesungguhan	1, 2, 4	3	4
2	B. Memiliki tekad yang kuat	5, 6, 7, 9,	8	5
3	C. Cita-cita yang tangguh	10, 11, 12,	13	4

⁹³ Solimun, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem, Mengungkap Novelty & Memenuhi Validitas Penelitian*, hal. 46.

4	D. Kebutuhan belajar	14, 15, 16		3
5.	Motivasi Ekstrinsik A. Pembelajaran yang menarik	17, 19, 20, 21	18	5
6.	B. Hukuman	22, 23, 24	25	4
7.	C. Pemberian penghargaan	26, 27, 28	29	4
8.	D. Lingkungan belajar yang kondusif	30, 31, 33, 34,	32, 35	6
Jumlah Butir Pernyataan		27	8	35

1. Variabel Pendampingan Orang Tua (X_1)

a. Definisi Konseptual

Pendampingan orang tua yaitu pengawasan yang ditempatkan keluarga yang berhubungan dengan memiliki ukuran mengenai perhatian akan kepedulian terhadap lingkungan keluarga.

b. Definisi Operasional

Pendampingan orang tua dapat diartikan sebagai upaya orang tua memberikan motivasi, dorongan yang dapat memberikan gairah dalam belajar dan menumbuhkan akan rasa aman.

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Variabel Pendampingan Orang Tua (X_1)

No.	Dimensi dan Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Cara Mendidik a. Memberikan arahan kepada anak b. Memberikan motivasi	1, 2, 3, 5, 6	4	6
2.	Pemenuhan kebutuhan belajar a. Kebutuhan anak b. Kebutuhan sehari-hari dalam belajar	7, 8, 11, 12	9, 10, 13	7

3.	Mengawasi penggunaan waktu belajar a. Mengingatnkan anak untuk belajar b. Mengawasi anak belajar	14, 15,16, 18	17	5
4.	Menyediakan fasilitas a. Laptop b. Handphone/Gadget c. Wifi d. Ruang belajar	19, 20, 22	21, 23	5
5.	Mengawasi anak dalam belajar a. Mendampingi anak mengerjakan tugas b. Memberikan pengetahuan kepada anak	24, 25, 26, 27	19, 28,	6
6.	Kecerdasan emosional a. Kemampuan menyadari orang lain b. Kemampuan membangun komunikasi c. Kemampuan menyadari dari emosi diri	29, 30, 31, 33, 34	32 35	6
Jumlah Butir Pernyataan		25	11	35

2. Variabel Kreativitas Mengajar Guru (X_2)

a. Definisi Konseptual

Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan untuk menemukan gagasan yang baru dengan menghubungkan hal yang sudah ada

dan dapat mengaplikasikan hal yang baru tersebut sebagai solusi dari permasalahan.

b. Definisi Operasional

Kreativitas berarti suatu proses yang dilakukan individu dengan kemampuan berkreasi yang dapat memberikan hal baik dalam kehidupan. Dalam hal ini seseorang dapat kreatif terhadap apa yang dilihat pada aktifitasnya yang dapat melahirkan suatu pengalaman baru yang dapat dikembangkan melalui karya yang dimilikinya dengan yang telah ada sebelumnya.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru (X_2)

No.	Dimensi dan Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1.	Memiliki cara yang unik	1, 2, 4, 5, 6, 7	3	7
2.	Melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran	8, 9, 11, 12, 13	10	6
3.	Pengalaman pendidikan lanjutan	14, 15, 16, 18, 20	17, 19	7
4.	Menumbuhkan rasa simpati	21, 22, 23, 24, 25, 27	26	7
5.	Memunculkan gagasan yang baru	28, 29, 30, 31,	32	5
6.	Menerapkan metode yang praktis	33, 34	35	3
Jumlah Butir Pernyataan		28	7	35

Hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Untuk menghasilkan instrumen yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penyusunan instrumen, maka instrumen yang telah disusun dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba instrument berguna untuk mendapatkan instrument yang valid (benar) dan *reliabel* (handal). Validitas yaitu berguna untuk mengukur sejauh mana suatu alat penelitian mampu mengukur sehingga mendekati

kebenaran. Sedangkan *reliabilitas* yaitu alat ukur mampu memberikan hasil yang konsisten terhadap individu yang sama dalam waktu dan tempat yang berbeda.⁹⁴ Dengan begitu instrumen diuji cobakan kepada responden yang lain, agar bisa melihat validitas dan reliabilitas.

Prosedur pelaksanaan uji instrument adalah:⁹⁵

- a. Menentukan responden uji coba, dengan mengambil populasi diluar sampel yang telah ditentukan.
- b. Melaksanakan uji coba terhadap 50 responden, yang menjadi populasi tetapi tidak menjadi sampel penelitian.
- c. Melakukan analisis uji coba untuk memperoleh butir-butir instrument yang memenuhi syarat, sehingga layak dijadikan alat ukur dalam mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data untuk variabel X_1 , X_2 menggunakan angket (*kuesioner*) yang masing-masing variabel dikembangkan ke dalam 35 butir pernyataan. Selanjutnya instrumen penelitian tersebut diuji cobakan kepada 30 orang siswa MTs Daarul Hikmah Tangerang Selatan yang semuanya tidak termasuk dalam kelompok sampel penelitian.

1. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan *validitas* dan *reliabilitas* instrumen. Sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa angket (*kuesioner*), maupun tes. Oleh karena itu, sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian yang sebenarnya dilakukan kalibrasi dan uji coba (*try out*) untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

Apabila hasil uji coba (*try out*) ditemukan ada item instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel, maka instrumen tersebut perlu diperbaiki atau dibuang. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian sebenarnya setelah dilakukan uji coba dan dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka kemungkinan jumlah itemnya berkurang atau tetap, hanya yang tidak valid diganti.

⁹⁴ Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Kencana, 2017. Cet IV. hal. 242.

⁹⁵ Nizamuddin, *Penelitian Berbasis Tesis dan Skripsi, Disertai Aplikasi dan Pendekatan Analisis Jalur*, hal. 41.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data untuk variabel Y, X_1 , X_2 menggunakan angket (*kuesioner*) yang masing-masing variabel dikembangkan ke dalam 35 butir pernyataan, dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban.

2. Kalibrasi Instrumen Penelitian

Berdasarkan data hasil uji coba instrumen, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan kalibrasi Instrumen. Kalibrasi adalah sebuah prosedur atau teknis tertentu untuk melaksanakan pengujian. Proses pengecekan dan pengaturan akurasi menggunakan alat ukur (instrumen) yang dikalibrasi.⁹⁶ Kalibrasi diperlukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan akurat dan konsisten. Artinya instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

1) Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)

Untuk variabel motivasi belajar siswa pada masa pandemi (Y) dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Maka dapat dilihat pada rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Pendampingan Orang Tua (X_1)
Tabel 3.5**

No. Responden	R _{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	0,361	0,655	Valid
2	0,361	0,951	Valid
3	0,361	0,688	Valid
4	0,361	0,488	Valid
5	0,361	0,582	Valid
6	0,361	0,672	Valid
7	0,361	0,958	Valid
8	0,361	0,655	Valid
9	0,361	0,565	Valid

⁹⁶ Anwar Hadi, *Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian & Laboratorium Kalaibrasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018. hal. 184.

10	0,361	0,814	Valid
11	0,361	0,958	Valid
12	0,361	0,958	Valid
13	0,361	0,145	Tidak Valid
14	0,361	0,940	Valid
15	0,361	0,683	Valid
16	0,361	0,685	Valid
17	0,361	0,584	Valid
18	0,361	0,290	Tidak Valid
19	0,361	0,548	Valid
20	0,361	0,607	Valid
21	0,361	0,912	Valid
22	0,361	0,548	Valid
23	0,361	0,511	Valid
24	0,361	0,483	Valid
25	0,361	0,417	Valid
26	0,361	0,211	Tidak Valid
27	0,361	0,361	Valid
28	0,361	0,478	Valid
29	0,361	0,600	Valid
30	0,361	0,422	Valid
31	0,361	0,590	Valid
32	0,361	0,317	Valid
33	0,361	0,598	Valid
34	0,361	0,515	Valid
35	0,361	0,321	Valid
Hasil uji reliabilitas menunjukkan jumlah varian 22,833, varian total 288, 530, maka <i>indeks reliabilitas = 0,9550</i>			Reliabel

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel motivasi belajar siswa pada masa pandemi (Y) hanya *ada tiga item pernyataan yang tidak valid*, yaitu item pernyataan nomor 13, 18, dan 26. Ketiga item yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga tidak dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Dengan demikian, maka jumlah item yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu 32 butir soal. Tetapi peneliti hanya memakai 30 butir item soal pernyataan dengan alternatif jawaban lima

skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

2) Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Pendampingan Orang Tua (X_1).

Mengacu kepada tabulasi data hasil uji coba instrumen penelitian variabel pendampingan orang tua (X_1) sebagaimana terlampir, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilihat pada rekapitulasi hasil *uji* validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Pendampingan Orang Tua (X_1)**

Tabel 3.6

No. Responden	R_{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	0,361	0,370	Valid
2	0,361	0,467	Valid
3	0,361	0,540	Valid
4	0,361	0,506	Valid
5	0,361	0,261	Tidak Valid
6	0,361	0,501	Valid
7	0,361	0,397	Valid
8	0,361	0,530	Valid
9	0,361	0,506	Valid
10	0,361	0,504	Valid
11	0,361	0,465	Valid
12	0,361	0,387	Valid
13	0,361	0,417	Valid
14	0,361	0,439	Valid
15	0,361	0,504	Valid
16	0,361	0,486	Valid
17	0,361	0,424	Valid
18	0,361	0,217	Tidak Valid
19	0,361	0,600	Valid
20	0,361	0,407	Valid
21	0,361	0,492	Valid
22	0,361	0,483	Valid
23	0,361	0,511	Valid
24	0,361	0,505	Valid
25	0,361	0,014	Tidak Valid

26	0,361	0,393	Valid
27	0,361	0,425	Valid
28	0,361	0,439	Valid
29	0,361	0,191	Tidak Valid
30	0,361	0,581	Valid
31	0,361	0,393	Valid
32	0,361	0,004	Tidak Valid
33	0,361	0,455	Valid
34	0,361	0,581	Valid
35	0,361	0,399	Valid
Hasil uji reliabilitas menunjukkan jumlah varian 18,391 varian total 278, 671, maka <i>indeks reliabilitas</i> = 0,9686	<i>Reliabel</i>		

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel supervisi akademik (X_1) hanya *adati tiga item pernyataan yang tidak valid*, yaitu item pernyataan nomor 5, 18, dan 25. Ketiga item yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga tidak dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Dengan demikian, maka jumlah item yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu 32 butir soal. Tetapi peneliti hanya memakai 30 butir item soal pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

3) Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Pendampingan Orang Tua (X_2).

Mengacu kepada tabulasi data hasil uji coba instrumen penelitian variabel Kreativitas Mengajar Guru (X_2) sebagaimana terlampir, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilihat pada rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (X_2) Tabel 3.7

No. Responden	R_{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	0,361	0,510	Valid

2	0,361	0,577	Valid
3	0,361	0,426	Valid
4	0,361	0,603	Valid
5	0,361	0,622	Valid
6	0,361	0,449	Valid
7	0,361	0,420	Valid
8	0,361	0,475	Valid
9	0,361	0,461	Valid
10	0,361	0,461	Valid
11	0,361	0,510	Valid
12	0,361	0,523	Valid
13	0,361	0,418	Valid
14	0,361	0,614	Valid
15	0,361	0,382	Valid
16	0,361	0,474	Valid
17	0,361	0,523	Valid
18	0,361	0,567	Valid
19	0,361	0,574	Valid
20	0,361	0,105	Tidak Valid
21	0,361	0,607	Valid
22	0,361	0,469	Valid
23	0,361	0,492	Valid
24	0,361	0,521	Valid
25	0,361	0,557	Valid
26	0,361	0,419	Valid
27	0,361	0,197	Tidak Valid
28	0,361	0,387	Valid
29	0,361	0,188	Tidak Valid
30	0,361	0,411	Valid
31	0,361	0,559	Valid
32	0,361	0,291	Tidak Valid
33	0,361	0,326	Tidak Valid
34	0,361	0,411	Valid
35	0,361	0,433	Valid
<p>Hasil uji reliabilitas menunjukkan jumlah varian 19,930 varian total 270,461, maka <i>indeks reliabilitas</i> = 0,9606</p>			<i>Reliabel</i>

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel kreativitas Mengajar Guru (X_2) hanya *ada tiga item pernyataan yang tidak valid*, yaitu item pernyataan nomor 5,18, dan 25. Ketiga item yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga tidak dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Dengan demikian, maka jumlah item yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu 32 butir soal. Tetapi peneliti hanya memakai 30 butir item soal pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

I. Teknik Pengelola dan Analisis Data

1. Pengelola Data

Teknik pengelola dan analisis data yang dimaksud adalah untuk menguraikan keterangan data-data yang diperoleh dari penelitian agar data tersebut dapat dipahami dengan baik oleh yang mengadakan penelitian sendiri ataupun orang lain yang ingin mengetahui penelitian ini. Untuk mengetahui kondisi variabel berdasarkan skor yang diperoleh, dengan data yang didapat dari hasil penelitian analisa dengan menggunakan analisis deskriptif.

Data yang terkumpul akan dianalisis dan diolah dengan beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing*

Dalam proses *editing* penulis melakukan pengecekan terhadap beberapa pengisian angket, setiap angket diteliti satu persatu mengenai perlengkapan, kejelasan dan kebenaran angket tersebut agar terhindar dari kekeliruan serta kesalahan dalam mendapatkan informasi sehingga dapat diperoleh data yang akurat.

b. *Skoring*

Untuk menentukan skoring dalam hasil peneltian, dipastikan bahwa responden yang menjawab pernyataan yang diberikan oleh penelit diberi bobot sebagai berikut:

1) Pernyataan positif

- a) Alternatif jawaban Sangat Setuju(SS) mempunyai nilai bobot 5.
- b) Alternatif jawaban Setuju (S) mempunyai nilai bobot 4
- c) Alternatif jawaban Kurang Setuju(KS) mempunyai nilai bobot 3.
- d) Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) mempunyai nilai bobot 2.

- e) Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mempunyai nilai bobot 1.
- 2) Pernyataan Negatif
 - a) Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) mempunyai nilai bobot 1
 - b) Alternatif jawaban Tidak Setuju (TS) mempunyai nilai bobot 2
 - c) Alternatif jawaban Kurang Setuju (KS) mempunyai nilai bobot 3
 - d) Alternatif jawaban Setuju(S) mempunyai nilai bobot 4
 - e) Alternatif jawaban Sangat Setuju (SS) mempunyai nilai bobot 5

c. *Tabulating*

Langkah ketiga ialah mengelola data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket tabulasi, kemudian setelah data dikelola sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan analisis kuantitatif secara deskriptif.

2. Analisa Data

Pada penjelasan sebelumnya telah dijelaskan dan diuraikan pengolahan data dan berikut adalah teknik analisa bersifat *bivariat*, yaitu teknik analisa yang berdasarkan tiga buah variabel (x_1 , x_2 dan Y). Penelitian menggunakan statistik korelasi *product moment correlation*, yaitu salah satu teknik analisa untuk mencari korelasi antara tiga variabel diantaranya:

- a. Analisis Deskriptif dapat dilakukan untuk menyajikan data melalui tabel, grafik, mencari harga rata-rata, simpang baku, distribusi frekuensi, mean, median, modus serta untuk pembuatan histogram dari ketiga variabel penelitian.

1) Mean

Mean adalah nilai rata-rata dari beberapa data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah data dengan banyaknya data. Mean merupakan suatu ukuran pemusatan data dan tidak dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan untuk jenis data nominal dan ordinal. Mean jika dihitung secara manual adalah sebagai berikut:

2) Median

Median adalah nilai tengah dari data-data yang terurut. Maksudnya letak posisinya berada di tengah data, dengan median 50% dari jumlah data nilainya paling rendah atau paling tinggi. Median dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

3) Modus

Modus adalah nilai yang sering muncul. Nilai yang datanya pada frekuensi dan jumlahnya dari kumpulan data dan modus dapat digunakan untuk data yang memiliki nominal atau ordinal, dimana data tersebut dapat dirincikan berdasarkan dari 100 responden yang menjawab dengan pilihan (4) Sangat Setuju, (3) Setuju, (2) Kurang Setuju dan (1) Tidak Setuju. Jika yang paling banyak dipilih (3) setuju berarti hampir sebagian besar memiliki setuju dalam menjawabnya.

4) Standar Deviasi dan Varians

Standar deviasi dan varians merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Varians adalah jumlah kuadrat dengan deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok dan dasar dari varians adalah standar deviasi atau varian sebara data.

Sebaran data yang kecil maka variasi nilai data sama dan sebaran data bernilai 0 maka sebaran data juga sama dengan cara penghitungan standar deviasi secara manual adalah sebagai berikut:

5) Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi merupakan langkah membuat penjelasan atau uraian dari hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk statistik yang dapat mudah dipahami dan gambaran mengenai hasil penelitian. Dimana akan didistribusikan ke dalam kelompok yang berbeda dengan jenis tabel frekuensi sebagai berikut:

- a) Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah jenis tabel statistik yang disajikan frekuensi dari data angka dan angka tersebut tidak dikelompokkan.
 - b) Tabel distribusi frekuensi data kelompok adalah jenis tabel statistik yang disajikan dengan frekuensi dari data angka dan data tersebut dikelompokkan.
 - c) Tabel distribusi frekuensi kumulatif adalah tabel statistik yang disajikan berupa frekuensi yang dihitung dari atas ke bawah dengan tabel distribusi data tunggal dan data kelompok.
 - d) Tabel distribusi frekuensi relative atau tabel persentase yang disajikan bukan frekuensi yang sebenarnya atau asli, tetapi frekuensi yang dijadikan dan dihitung dalam angka persen.
- b. Analisis Inferensial atau analisis probabilitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis Inferensial dapat digunakan untuk sampel yang diambil dari populasi dengan teknik pengambilan

sampel secara random. Kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai kesalahan dan kebenaran yang dinyatakan dalam prosentase. Peluang kesalahan 5%, maka tingkat kepercayaan 95% lalu kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%. Peluang tersebut dapat diistilahkan dengan *taraf signifikansi*.

- c. Dalam rangka mempermudah dan mempercepat analisis serta interpretasi data, penulis menggunakan program SPSS.⁹⁷

J. Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Pengujian Validitas

Sebuah data dapat dikatakan valid jika hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.⁹⁸ Analisis korelasi bertujuan untuk menentukan kuat atau tidak kuatnya, tinggi atau rendahnya korelasi antar dua variabel yang diteliti dengan melihat besar kecilnya angka indeks korelasi.

r_{xy} yang indeks korelasinya antara dua variabel yang dikorelasikan dengan mengandung arti sebagai berikut:

- Besarnya angka yang terdapat di belakang koma, menunjukkan ada atau tidaknya korelasi, sedangkan menurut Anas Sudijono angka korelasi besarnya dari 0 (nol) sampai 1,00 dan angka korelasi yang tinggi adalah 1,00 dan yang rendah adalah 0,00.⁹⁹
- Besarnya korelasi karena besarnya angka yang menunjukkan kuat atau tidaknya pengukuran antara variabel yang diukur.
- Arah korelasi yang menunjukkan searahnya antara variabel X dan variabel Y yang diberi tanda + (positif) yang berarti searah dan tanda - (negatif) yang berarti berlawanan.

Jika r_{xy} mendekati 1,00 maka dapat terjadi korelasi yang besar dan r_{xy} dapat valid jika positif dan lebih besar dari 5% dan nilai signikansi atau *sig* lebih kecil dari 0,050.

Mengukur validitas digunakan dengan mengukur besarnya koefisien korelasi antar tiap butir dengan semua butir pernyataan menggunakan rumus korelasi product moment(Pearson). Kemudian diterima atay tidak suatu butir pernyataan ditentukan oleh besarnya r

⁹⁷ SPSS merupakan kepanjangan dari *Statistical Product and Service Solution*, sering juga disebut dengan PASW (*Predictive Analytics Software*) yang merupakan sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis statistika. SPSS dapat digunakan untuk memenuhi sebuah penelitian baik di perguruan tinggi atau di perusahaan. Aplikasi yang memiliki statistik cukup tinggi menggunakan menu deskriptif dengan kotak-kotak dialog yang sederhana dan tidak rumit, sehingga memungkinkan penggunaanya untuk lebih mudah memahami bagaimana pengoperasiannya. Lihat: <http://spss.statistik.pendidikan.com>.

⁹⁸ Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005. hal. 267.

⁹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,... hal. 174.

hitung dengan nilai r tabel pada $\alpha=0,05$. Jika r hitung $> r$ tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan dengan internal atau eksternal. Hal ini untuk pengujian yang akan dilakukan secara *Internal Consistency* yaitu dilakukan dengan mencoba instrument sekali. Dengan begitu hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.

Reliabilitas menunjukkan pada ketetapan (konsistensi) dari nilai yang diperoleh dari kelompok individu dalam kesempatan yang berbeda dengan tes yang sama atau butir ekuivalen. Jika diperoleh reliabilitas instrument penelitian tinggi, maka kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan data rendah, stabilitas dan akurasi data yang tinggi.

K. Teknik Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah gambaran untuk membuktikan diterima atau tidaknya penelitian dengan penelitian yang diuji dengan menggunakan teknik diantaranya:

1. Teknik Korelasi *Pearson Product Moment*: merupakan salah satu teknik mencari keeratan hubungan antar dua variabel dengan cara memperkalikan momen-momen (hal-hal) yang penting dari kedua variabel. Sering disebut dengan korelasi *Pearson*, sesuai dengan nama orang yang mengembangkannya.
2. Teknik Korelasi Ganda teknik analisis korelasi yang mendasarkan diri pada dua variabel dengan bersama-sama dikorelasikan dengan variabel Y yang sebelumnya diuji dahulu persamaan regresi ganda.
3. Teknik Korelasi Regresi Ganda (*Correlate Bivariate*), adalah teknik yang mengetahui variabel terkait dari dua variabel bebas yang diuji bersama-sama.
4. Teknik Regresi Sederhana adalah teknik yang menguji persamaan regresi variabel terkait atas variabel bebas. Misalnya, persamaan regresi motivasi belajar siswa di masa pandemi (Y) dan variabel pendampingan orang tua (X_1) serta kreativitas mengajar guru (X_2).

Dikatakan *Product Moment Corelation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan (*Product Moment Corelation*). Adapun rumus dari *Produk Moment Corelation* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum xy - \{\sum x\} \{\sum y\}}{N}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\} \{\sum y\}}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2) (\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} : Angka indeks korelasi " r " *Product Moment*

N : *Number of Case*

X : Jumlah seluruh Skor item

Y : Jumlah seluruh Skor total

Setelah melakukan perhitungan r_{xy} langkah selanjutnya adalah menguji kebenaran hipotesis atau kepalsuan hipotesis yang telah dirumuskan diatas. Manakah yang anatar hipotesis alternatif (H_a) atau hipotesis (H_o) dengan membandingkan besarnya " r " yang telah diperoleh dalam proses perhitungan besarnya " r " tabel, dengan terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau *Degress of Freedom* (df) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

Keterangan:

N : banyaknya responden yang diteliti

nr : banyaknya variabel yang dikorelasikan

L. Hipotesis Penelitian

1. Uji Hipotesis 1 dan 2 korelasi dan regresi sederhana

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan antara dua variabel dan analisis regresi sederhana ini dapat mengukur hubungan dua variabel atau lebih yang menunjukkan arah hubungan variabel dependen dan independen yang diartikan memiliki distribusi probality.

2. Uji korelasi dan regresi ganda untuk menguji hipotesis 3

Analisis korelasi dan regresi ganda untuk mencari hubungan antara variabel dependen Y (Motivasi Belajar Siswa) dengan dua variabel Independen X_1 (Pendampingan Orang Tua) dan X_2 (Kreativitas Mengajar Guru).

M. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah suatu pernyataan statistik yang harus ditolak atau tidak. Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian yaitu hipotesis nol dan hipotesis satu. Hipotesis nol (H_0) adalah hal yang terpenting dan utama, sedangkan hipotesis satu (H_1) atau disebut juga hipotesis alternatif, dikatakan diterima apabila hipotesis nol ditolak. Hipotesis dikatakan sederhana apabila hanya mencakup nilai tunggal dan majemuk.

Hipotesis nol adalah asumsi yang akan diuji. Hipotesis nol dinyatakan dalam hubungan sama dengan, jadi hipotesis nol menyatakan bahwa suatu parameter (*mean, median, modus, persentase, varians, dll*) bernilai sama dengan nilai tertentu. Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang diterima dengan menolak hipotesis nol. Pemilihan hipotesis ini tergantung pada masalah yang dihadapi.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Hipotesis statistik 1*: hubungan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat.
2. $H_0: \rho_{y.1} = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi.
 $H_1: \rho_{y.1} > 0$ artinya terdapat hubungan positif pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat.
3. *Hipotesis statistik 2*: hubungan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat.
4. $H_0: \rho_{y.2} = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat.
5. $H_1: \rho_{y.2} > 0$ artinya terdapat hubungan positif kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat.
6. *Hipotesis statistik 3*: Hubungan pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru secara simultan dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat.
 $H_0: R_{y.1.2} = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru secara

simultan dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat.

7. $H_1 : R_{y.1.2} > 0$ artinya terdapat hubungan positif pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru secara simultan dengan motivasi belajar siswa pada masa pandemi di SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat.

N. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat. Pada penelitian ini, peneliti menjadwalkan pelaksanaan penelitian antara bulan April 2021 sampai dengan Agustus 2021.

O. Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadwalkan antara bulan April 2021 sampai dengan bulan Juli 2021 untuk melakukan penelitian, dilanjutkan penyusunan tesis pada bulan Juli hingga November 2021.

Tabel 3.8
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan			Waktu Pelaksanaan	

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS

A. Deskripsi Objek Penelitian¹

1. Nama Lembaga Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Salsabila Kota Bekasi. SDIT Salsabila merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Islam (Yakpi) yang berlokasi di Jl. Ki Mangun Sarkoro No.30, Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

2. Visi, Misi, Nilai, dan Tujuan SDIT Salsabila

a. Visi

Menjadi sekolah dasar Islam unggul dalam mendidik siswanya agar amanah, cerdas, dan mandiri.

b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SDIT Salsabila Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang sholeh, cerdas, mandiri dan berakhlak Islami.
- 2) Membangun lembaga pendidikan yang unggul dengan dukungan sumberdaya manusia yang kompeten, berdedikasi, sejahtera dan berakhlak Islami.

Mengembangkan pendidikan yang kondusif bagi terwujudnya generasi Qur'ani yang cerdas, mandiri dan berdedikasi.

¹ Tim Penyusun, Dokumen 1 SDIT Salsabila TP. 2021/2022.

c. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah mengacu pada visi dan misi sekolah serta meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SDIT Salsabila Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan generasi Muslim terdidik yang kuat 'aqidah, gemar ibadah, mandiri, dan berakhlak Islami.
- 2) Menghasilkan tenaga akademik dan/ atau profesional yang kompeten, berdedikasi, sejahtera dan berakhlak Islami.
- 3) Mengembangkan model pendidikan yang kondusif bagi terwujudnya generasi qur'ani yang cerdas, mandiri dan berdedikasi.

d. Nilai

SDIT Salsabila memiliki lima nilai dasar yang mendukung tercapainya visi untuk menjadi sekolah dasar Islam unggul dalam mendidik siswanya agar Amanah, Cerdas, dan Mandiri. Kelima nilai dasar yang dikenal dengan *The Salsabila Way* tersebut adalah:

Tabel 4.1
The Salsabila Way

No	Nilai	Internalisasi Nilai
1	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan ikhlas dan kesungguhan <ol style="list-style-type: none"> a. Membersihkan ruang kelas sesuai jadwal. b. Melaksanakan tugas apel Senin dengan baik. c. Mengerjakan PR dengan baik. d. Melaksanakan Shalat berjamaah dengan tertib.
2	Disiplin	Mentaati kesepakatan, aturan dan ketentuan yang berlaku. <ol style="list-style-type: none"> a. Masuk sekolah tepat waktu. b. Tidak berbuat curang/ menyontek saat ujian. c. Berpakaian seragam. d. Makan siang di dalam kelas

		dengan tertib
3	Peduli	Memiliki kepekaan terhadap lingkungan fisik dan sosial. a. Menjaga kebersihan kelas dan sekolah. b. Menempatkan (kembali) barang pada tempatnya. c. Menyebarkan salam. d. Bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain.
4	Keteladanan	Menginspirasi dan memotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik. a. Memungut/memasukkan sampah pada tempatnya. b. Bergegas ke Masjid dan tertib menjelang/ saat Shalat berjama'ah. c. Berprestasi dalam pelajaran. d. Mengerjakan tugas kebersihan siswa yang tidak masuk sekolah.
5	Kerjasama	Saling membantu sehingga memberikan hasil terbaik. a. Kerja bakti membersihkan kelas dan sekolah. b. Tertib di dalam kelas ketika guru menjelaskan. c. Hadir mensukseskan kegiatan-kegiatan besar sekolah. d. Merapihkan ruang kelas/ lab komputer/ perpustakaan/ masjid setelah beraktivitas.

The Salsabila Way dalam pelaksanaannya dikembangkan dengan target pembentukan karakter positif dan peningkatan kecakapan hidup siswa disesuaikan dengan era yang dihadapi saat ini.

3. Sejarah SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat

SDIT Salsabila merupakan lembaga yang berkiprah dalam pendidikan dasar sejak tahun 1995. Lokasi sekolah terletak sangat strategis di pemukiman yang padat penduduknya, tepatnya di Jalan Ki Mangun Sarkoro No. 30 Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi Timur,

Kota Bekasi. Dengan menerapkan *full day school* SDIT Salsabila dalam proses pembelajarannya berupaya menerapkan azas-azas kurikulum Islam yang jelas, benar, kontinyu, efektif, integratif, seimbang dan *proporsional* dengan memperhatikan aspek pedagogis dan psikologis.

Lembaga ini berupaya memadukan proses penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan dengan *tsaqofah Islamiyyah* dalam rangka pembentukan kepribadian yang islami. Pengajaran agama Islam *terimplemetasikandalam* pembelajaran bahasa Arab, tahfizul Qur'an, tahsinul Qur'an, akidah ahlu sunnah, fikih, akhlak dan siroh nabawiyah.

SDIT Salsabila terus berupaya menjunjung tinggi nilai-nilai syar'i dalam proses pembelajarannya sehingga lembaga pendidikan ini memiliki beberapa ciri khas, yaitu memisahkan siswa putra dan putri sejak kelas satu, memasukan nilai-nilai Islam pada setiap pelajaran umum, menanamkan akidah yang benar yang terbebas dari pemikiran *takhayyul*, *khurafat* dan penyimpangan akidah, membina siswa dan siswi dengan ibadah yang benar dan akhlak mulia seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad, dan menanamkan cinta akhirat tanpa meninggalkan fasilitas dan sarana dunia.

4. Kurikulum

Tahun Pelajaran 2020/2021 SDIT Salsabila menyusun Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas I s.d. Kelas VI dan kurikulum darurat pada masa Pandemi Covid-19. Mengacu pada Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI.

Tabel 4.2 Struktur Kurikulum SDIT Salsabila

NO	BID-STUDI	KELAS						JML	PEKAN	
		1	2	3	4	5	6			
1	TAHFIZH/TAHSIN	10	10	10	10	10	10	60	PEKAN	
2	PAI	X	X	X	X	X	X	4	4	PEKAN
3	EMATIK	22	28	28	22	22	22	144	PEKAN	
4	MATEMATIKA				6	6	6	18	PEKAN	
5	PJOK/OLAHRAGA	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN	
Muatan Lokal										
6	BHS. ARAB	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN	
7	AKIDAH/AKHLAK	2	2	2	2	2	X	10	PEKAN	

8	FIKIH	2	2	2	2	2	2	10	PEKAN
9	SIROH	2	2	2	2	2	2	10	PEKAN
10	BHS. SUNDA						2	2	PEKAN
2	PAI						4	4	PEKAN
11	B. INGGRIS	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
12	Komputer		2	2	2	2	2	10	PEKAN
Ekskul Wajib									
13	PRAMUKA	2	2	2	4	4	4	18	PEKAN
14	Ekskul Tahsin	2	2	2				6	PEKAN
PK									
15	SALSABILA WAY	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
Jumlah JP/Pekan		50	58	58	58	58	58	340	

Catatan:

- 1) Penerapan kurikulum :
Kelas 1 - 6 Kurikulum 2013
- 2) Ekskul Wajib
 - a. Pramuka (Kelas 1 sd 6); Kelas rendah (2JP); Kelas tinggi (4JP).
 - b. Tahsin Kelas rendah (2JP).
- 3) Ekskul Pilihan kegiatan setiap sabtu 4 kali pertemuan dalam sebulan:
 - a. Sudah berjalan (Englis club, robotik, futsal, taekwondo, panahan, Matematika Sinkenjuku, Tahsin Tahfidz)
 - b. Usulan tambahan (Science Club, Jurnalistik, kaligrafi,).
- 4) Pembiasaan :
 - a. Kegiatan Dhuha (10 menit diistirahat pertama).
 - b. Salat Zuhur dan Asar berjamaah.
 - c. Upacara pagi setiap hari senin.
 - d. Readathon literasi
 - e. Kegiatan khas SDIT Salsabila.
- 5) Alokasi 1 jam pelajaran (jp) = 30 menit/jp
- 6) Waktu Belajar
 - Kelas 1 : Pukul 07.30 s.d 14.00 wib (Senin - Jumat)
 - Kelas 2 sd. 6 : Pukul 07.30 s.d 15.30 wib (Senin -Jumat)
Pukul 07.30 s.d 14.00 wib (Rabu)
- 7) Waktu belajar hari senin mulai pukul 07.00 wib (kegiataupacara)

3	TEMATIK	18	20	20	20	20	20	118	PEKAN	
4	MATEMATIKA				6	6	6	18	PEKAN	
5	PIJOK/OLAHRAGA	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN	
Muatan Lokal										
6	BHS. ARAB	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN	
7	AKIDAH/AKHLAK	2	2	2	2	2	X	10	PEKAN	
8	FIKIH	2	2	2	2	2	X	10	PEKAN	
9	SIROH	2	2	2	2	2	X	10	PEKAN	
10	BHS. SUNDA	X	X	X	X	X	X	2	2	PEKAN
11	B. INGGRIS	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN	
12	Komputer	X	2	2	2	2	2	10	PEKAN	
Ekskul Wajib										
13	PRAMUKA	X	X	X	X	X	X	0	PEKAN	
14	Ekskul Tahsin	X	X	X	X	X	X	0	PEKAN	
PPK										
15	SALSABILA WAY	X	X	X	X	X	X	0	PEKAN	
	Jumlah JP/Pekan	40	44	44	50	50	50	278		

Struktur kurikulum di atas dirancang untuk menyelenggarakan program pembelajaran jarak jauh sebagai bentuk upaya mengurangi penyebaran Covid-19 di sekolah sesuai dengan anjuran pemerintah. Struktur kurikulum tersebut dibuat dengan menyesuaikan kondisi sekolah, siswa, dan orangtua. Selama pembelajaran jarak jauh, guru dan siswa melakukan pembelajaran secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting.

Tabel 4.3
Struktur Kurikulum New Normal

YAYASAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN ISLAM									
C2 STRUKTUR KURIKULUM SDIT SALSABILA									
TAHUN PELAJARAN 2020/2021									
Versi New Normal									
NO	BID-STUDI	KELAS						JML	PEKAN
		1	2	3	4	5	6		
1	AL-QUR'AN	10	10	10	10	10	10	60	PEKAN
2	PAI	6	6	6	6	6	4	34	PEKAN
3	TEMATIK	20	26	26	20	20	20	132	PEKAN
4	PPKn								PEKAN
5	BHS. INDONESIA								PEKAN
6	MATEMATIKA				6	6	6	18	PEKAN
7	IPA / SAINS								PEKAN
8	IPS								PEKAN
9	SBdP/KREATIF								PEKAN
10	PJOK/OLAHRAGA	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
Muatan Lokal									
11	BHS. ARAB	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
12	BHS. SUNDA						2	2	PEKAN
13	B. INGGRIS	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
14	Komputer		2	2	2	2	2	10	PEKAN
Ekskul Wajib									
15	PRAMUKA							0	PEKAN
16	Ekskul Tahsin							0	PEKAN
PPK									
17	SALSABILA WAY							0	PEKAN
	Jumlah JP/Pekan	42	50	50	50	50	50	292	

Struktur kurikulum di atas dirancang untuk menyelesaikan program pembelajaran tatap muka terbatas jarak jauh sebagai bentuk upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang sebelumnya mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Struktur kurikulum tersebut dibuat dengan menyesuaikan kondisi sekolah, siswa, dan persetujuan orangtua. Selama pembelajaran tatap muka terbatas, guru dan siswa melakukan pembelajaran secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting dan luring melalui *e-learning*.

5. Data SDIT Salsabila

a. Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1) Nama | : SDIT Salsabila |
| 2) NPSN | : 20223726 |
| 3) Status | : Swasta |
| 4) Bentuk Pendidikan | : SD |
| 5) Status Kepemilikan | : Yayasan |
| 6) SK Pendirian Sekolah | : 034/SK/YAKPI/VII/1996 |
| 7) Tanggal SK Pendirian | : 1996-07-17 |
| 8) SK Izin Operasional | :425.11/10867-Disdik.Dikdas |
| 9) Tanggal SK Operasional | : 2019-12-05 |
| 10) Alamat | : Jl. Ki Mangun Sarkoro |
| 11) Kelurahan | : Bekasi Jaya |
| 12) Kecamatan | : Bekasi Timur |
| 13) Kabupaten / Kota | : Bekasi |
| 14) Provinsi | : Jawa Barat |
| 15) Telepon | : (021) 8811253 |
| 16) Kode Pos | : 17112 |
| 17) Email | : sdit.salsabila1996@gmail.com |
| 18) Website | : http://salsabila.sch.id |
| 19) Nama Yayasan | : Yayasan Kesejahteraan
Pendidikan Islam (YAKPI) |
| 20) Alamat Yayasan | : Jl. Ki Mangun Sarkoro
No.30, RT.005/ RW.006,
Bekasi Jaya, Kec. Bekasi
Timur, Kota Bekasi, Jawa
Barat 17112 |
| 21) Nama Ketua yayasan | : Khairul Fuad, MA |
| 22) Nama Kepala Sekolah | : Jamila Dianasari, S.P |

b. Data Pelengkap

- | | |
|------------------------------|------------------|
| 1) Kebutuhan Khusus Dilayani | : Tidak ada |
| 2) Nama Bank | : Bank BJB |
| 3) Cabang KCP/Unit | : Bekasi |
| 4) Rekening Atas Nama | : SDIT Salsabila |

c. Darta Rinci

- | | |
|--------------------------|------------------------|
| 1) Status Akreditasi | : A |
| 2) Kurikulum | : 2013 |
| 3) Status BOS | : Bersedia menerima |
| 4) Sertifikat ISO | : Belum bersertifikat |
| 5) Waktu Penyelenggaraan | : Sehari penuh (5 h/m) |
| 6) Sumber Listrik | : PLN |
| 7) Daya Listrik | : 53000 watt |

- 8) Akses Internet : Ada
 9) Status Tanah : Milik Sendiri
 10) Luas Tanah : 500,000 M²

6. Data Guru SDIT Salsabila

Tabel 4.4

NO	NAMA	NIK
1	Abdul Hapid Ramadhan S.Pd.I.	850524-0710-0015
2	Achmad Fauzi Cholik, S.H.I.	820823-0711-0020
3	Agus Linarti, S.Pd.I.	700826-0702-0008
4	Ahmad Fauzi, S.Pd.	941117-0718-0077
5	Ahmad Khotib Rophy, S.Pd.I.	701231-0701-0006
6	Ajeng Rianti Saftari, S.Pd.	970225-0419-0088
7	Ami Deasy Anita, M.Pd.	871210-0211-0017
8	Andini Saraswati, S.Pd.	960227-1117-0072
9	Annida Firdausi, S.Pd.	930918-0919-0092
10	Ayi Nuroniah, S.Ag.	770807-0702-0007
11	Cahya Nugraheni, S.Pd	940515-1019-0100
12	Danila Kartikawati, S.Pd.	701231-0701-0025
13	Desi Aryaswati, S.Pd.I.	791207-0701-0005
14	Dewi Septiani, S.Pd.I.	810916-0616-0052
15	Edah Jubaidah, S.Pd.I.	830321-0711-0021
16	Elni Siti Maryam, S.Pd.	910926-0919-0094
17	Fariha Hikam Syah, S.Pd.	930523-0616-0048
18	Fatah Hudaya, S.Pt.	810530-0709-0012
19	Fenny Sutanti	990602-0918-0083
20	Fitriyani, S.Pd.	930325-0715-0043
21	Indra Lesmana, S.Pd.SD	791209-0702-0009
22	Irmayani Waesari, S.T.	840916-0716-0055
23	Jaenal Abidin, S.Psi.	830311-0716-0053
24	Jamila Dianasari, S.P.	820627-0210-0013
25	Komariah, S.Pd.	881213-0114-0059
26	Lores Sigit P.H	810820-0716-0054
27	Nasrulloh,S.E.	701215-0900-0004
28	Nenden Fachriyah, S.Pd.	910722-0616-0049
29	Nini Kartini, S.Pd.I.	820105-0714-0033
30	Novita Nurhartanti, A.Ma.	771106-1197-0001

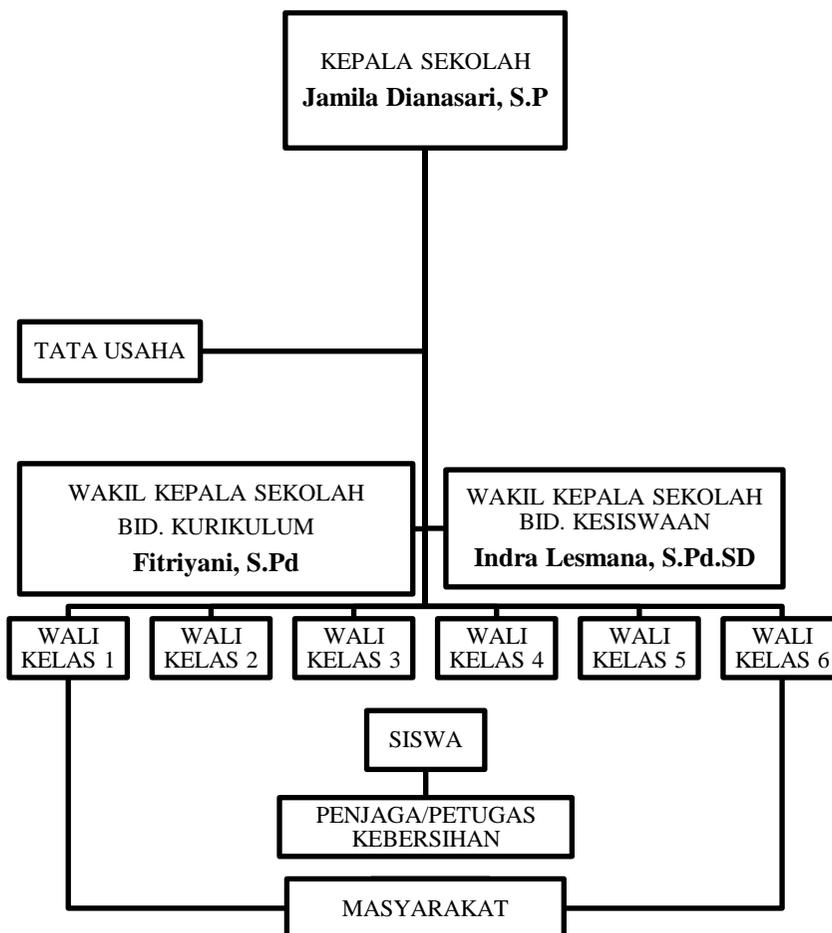
31	Nur Ika Saputri, S.Pd.	931103-0000-0105
32	Nur Malisa	950224-1019-0101
33	Nurul Azizah, S.Pd.	930821-0616-0047
34	Pipit Maryani, S.Pd.	780315-0706-0044
35	Purwaningsih, S.Pd.	740902-0799-0002
36	Risma Suci Lestari,S.Pd.	900913-1115-0046
37	Rizky Amalia	970519-0000-0097
38	Rizky Rachman, S.Pi.	880522-0713-0028
39	Rosmayanti Kuraesin, S.Si.	900423-1016-0060
40	Salsabiela Firdausia, S.Pd.	960103-1117-0071
41	Sinok Srinita, S.Pd.	940818-0818-0081
42	Siti Fadillah, S.Pd.SD	770612-0714-0029
43	Siti Fariha, S.Pd.I.	870626-0717-0065
44	Siti Fauziah, S.Pd.	840527-0707-0011
45	Suryani Humayyah, S.Pd	940809-0717-0069
46	Syaima, S.Pd.	950629-0716-0056
47	Syarifah Fauziah, S.P	941214-0000-0106
48	Syarifah Laila, S.Pd.I.	910210-1114-0035
49	Fauziq El Rahman	
50	Tedi Hermansyah, A.Md.	781107-0615-0036
51	Zakaria, S.Pd.I.	820204-1013-0030
52	Abdul Aziz	
53	Dina haryani	
54	Rahmi Fahrini	
55	Dela Hayya Halimah	
56	Nurozi, S.Hut	691027-2607-0107
57	Shafa Winutan, S.Kom	
58	Ahmad Ikhwan	
59	Siti Nurhayati, S.Pd	
60	Aulia Firda, S.Pd	

7. Sarana dan Prasarana SDIT Salsabila

Tabel 4.5
Daftar Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas KBM	32 Ruang
2	Laboratorium IPA	1 Ruang
3	Laboratorium Komputer	2 Ruang
4	Qur`an Center	1 Ruang
5	Perpustakaan	1 Ruang
6	Lapangan olah raga (Futsal, basket, volley ball, bulu tangkis)	1 Lapangan
7	Masjid	1 Gedung
8	Aula Serbaguna	1 Ruang
9	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
10	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
11	Kamar Mandi Putra	12 Ruang
12	Putri	12 Ruang
13	Tamu	1 Ruang
14	Ruang BK	1 Ruang
15	Sanggar PMR/UKS	1 Ruang
16	Pantry	1 Ruang
17	Kantin	1 Ruang
18	Ruang Meeting	1 Ruang
19	Gudang	1 Ruang
20	Ruang Tunggu	1 Ruang
21	Ruang Guru	1 Ruang
22	Lapangan olah raga (Futsal, basket, volley ball, bulu tangkis)	1 Lapangan

8. Struktur Organisasi



Gambar 4.1

B. Analisis Butir Instrumen Penelitian

Purwanto dalam bukunya mengatakan, bahwa analisis butir dapat dilakukan dengan cara melihat karakteristik butir-butir instrument. Butir instrument dapat dikatakan baik jika memenuhi syarat kriteria butir yang baik².

² Purwanto, *Evaluasi hasil Belajar*, Cetakan VII, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, hal. 97.

Tabel 4.6
Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Hasil Penelitian
Variabel Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi

No	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	KS	TS	STS	
1	A. Kesungguhan Saya masuk zoom lebih awal dari teman-teman saya	27	67	3	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (94%) siswa masuk zoom lebih awal dari teman-teman saya, dan (6%) siswa mengatakan tidak masuk zoom lebih awal dari teman-teman saya.
2	Saya hadir dalam pembelajaran dengan penuh semangat	46	53	1	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (99%) siswa hadir dalam pembelajaran dengan penuh semangat, dan (1%) siswa mengatakan tidak hadir dalam pembelajaran dengan penuh semangat.
3	<i>Saya cuek dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan</i>	24	50	26	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (74%) <i>Saya cuek dengan pembelajaran yang sedang dilaksanakan</i> (26%) <i>Saya tidak cuek dengan pembelajaran yang</i>

							<i>sedang dilaksanakan</i>
4	Saya mencatat materi dengan sungguh-sungguh	26	64	10	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (90%) Saya mencatat materi dengan sungguh-sungguh (10%) siswa tidak mencatat materi dengan sungguh-sungguh.
5	B.Memiliki tekad yang kuat Saya mengikuti pembelajaran walaupun ngantuk	24	67	9	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (91%) Saya mengikuti pembelajaran walaupun ngantuk sebesar (9%). Saya tidak mengikuti pembelajaran walaupun ngantuk
6	Saya tetap memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru walaupun suaranya kurang terdengar	20	66	14	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (86%) siswa tetap memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru walaupun suaranya kurang terdengar dan (14%) siswa tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru walaupun suaranya kurang terdengar.
7	Saya mengikuti pembelajaran dalam kondisi lelah sekalipun	14	66	19	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (80%) Saya mengikuti pembelajaran dalam kondisi lelah sekalipun (20%) siswa

							tidak mengikuti pembelajaran dalam kondisi lelah sekalipun
8	<i>Saya tertidur ketika guru menjelaskan pembelajaran</i>	30	47	23	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (77%) <i>Siswa tertidur ketika guru menjelaskan pembelajaran</i> dan (23%) <i>Siswa tidak tertidur ketika guru menjelaskan pembelajaran</i>
9	Saya berusaha mengikuti pembelajaran dengan penuh konsentrasi	40	57	3	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (97%) siswa berusaha mengikuti pembelajaran dengan penuh konsentrasi, dan (3%) siswa berusaha tidak mengikuti pembelajaran dengan penuh konsentrasi,
10	C. Cita-cita yang tangguh Saya belajar dengan kemauan sendiri	40	56	4	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (96%) Siswa belajar dengan kemauan sendiri, dan (4%) Siswa tidak belajar dengan kemauan sendiri.

11	Saya belajar atas dorongan orang lain	17	54	29	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (71%) siswa belajar atas dorongan orang lain dan (29%) siswa tidak belajar atas dorongan orang lain
12	Saya belajar setiap hari, karena ingin mencapai harapan yang sudah saya gantungkan	29	63	8	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (92%) siswa mengatakan belajar setiap hari, karena ingin mencapai harapan yang sudah saya gantungkan, dan (8%) siswa mengatakan tidak belajar setiap hari, karena tidak ingin mencapai harapan yang sudah saya gantungkan.
13	<i>Saya menyepelekan pelajaran yang disampaikan guru</i>	30	60	10	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (90%) siswa mengatakan <i>saya menyepelekan pelajaran yang disampaikan guru</i> dan (10%) <i>siswa tidak menyepelekan pelajaran yang disampaikan guru.</i>
14	<i>D. Kebutuhan dalam Belajar</i> <i>Saya merasa menyesal jika guru</i>	11	64	22	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (75%) siswa mengatakan <i>Saya merasa menyesal jika</i>

	<i>berhalangan hadir</i>						<i>guru berhalangan hadir dan (25%) siswa mengatakan merasa menyesal jika guru berhalangan hadir.</i>
15	Saya menunggu pembelajaran dimulai sebelum guru hadir	26	63	11	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (89%) siswa mengatakan menunggu pembelajaran dimulai sebelum guru hadir, dan (11%) siswa mengatakan menunggu pembelajaran dimulai sebelum guru hadir
16	Saya mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan guru	17	66	17	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (83%) siswa mengatakan dan (17%) siswa mempelajari kembali materi yang sudah dijelaskan guru mengatakan orang tua.
17	A. Pembelajaran Menarik Saya mudah belajar karena gurunya menarik	34	51	15	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (85%) siswa mengatakan mudah belajar karena gurunya menarik dan (15%) siswa mengatakan tidak mudah belajar karena gurunya tidak menarik.
18	Saya senang dengan pelajaran	43	56	1	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (99%) siswa

	Agama						mengatakan senang dengan pelajaran Agama dan (1%) siswa mengatakan tidak senang dengan pelajaran Agama.
19	<i>Saya malas masuk kelas online karena guru mengajarnya monoton</i>	13	50	37	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (63%) siswa mengatakan <i>malas masuk kelas online karena guru mengajarnya monoton</i> , dan (37%) siswa mengatakan <i>senang masuk kelas online karena guru mengajarnya monoton</i> .
20	Saya menanyakan pelajaran yang belum dipahami kepada guru	27	60	11	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (87%) siswa mengatakan menanyakan pelajaran yang belum dipahami kepada guru, dan (12%) siswa menanyakan pelajaran yang belum dipahami kepada guru.
21	Saya mengikuti pelajaran tambahan dari	4	73	22	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (77%) siswa

	guru saya setelah pelajaran berakhir.						mengatakan mengikuti pelajaran tambahan dari guru saya setelah pelajaran berakhir, dan (23%) siswa mengatakan tidak mengikuti pelajaran tambahan dari guru saya setelah pelajaran berakhir.
22	B. Hukuman Saya memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran.	36	58	6	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (94%) siswa mengatakan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran, dan (6%) siswa mengatakan tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran.
23	Saya mengerjakan pr karena takut dihukum oleh guru	11	60	29	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (71%) siswa mengatakan mengerjakan pr karena takut dihukum oleh guru, dan (29%) siswa mengatakan mengerjakan pr karena takut dihukum oleh guru.
24	Saya mencatat penjelasan guru ketika menyampaikan	19	70	11	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (89%) siswa mencatat penjelasan guru ketika menyampaikan

	pembelajaran						pembelajaran, dan (11%) siswa tidak mencatat penjelasan guru ketika menyampaikan pembelajaran.
25	<i>Saya mengerjakan tugas apa adanya daripada mendapat hukuman dari guru</i>	19	45	36	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (64%) siswa mengatakan <i>mengerjakan tugas apa adanya daripada mendapat hukuman dari guru</i> , dan (36%) siswa mengatakan <i>tidak mengerjakan tugas apa adanya daripada mendapat hukuman dari guru</i>
26	B. Pemberian Penghargaan Saya mengerjakan tugas karena guru saya memberikan pujian untuk saya	6	39	33	16	6	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (45%) siswa mengerjakan tugas karena guru saya memberikan pujian untuk saya, dan (55%) siswa mengatakan orang tua saya memiliki deposito.
27	Saya mengikuti pembelajaran dari rumah karena guru saya menilai	13	71	7	9	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (84%) siswa mengatakan mengikuti pembelajaran dari

	keaktifan						rumah karena guru saya menilai keaktifan, dan (16%) siswa mengatakan tidak mengikuti pembelajaran dari rumah karena guru saya menilai keaktifan.
28	Saya mengerjakan tugas secepat mungkin agar mendapat nilai tambah dari guru	7	59	19	11	4	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (66%) siswa mengatakan mengerjakan tugas secepat mungkin agar mendapat nilai tambah dari guru, dan (34%) siswa mengatakan tidak mengerjakan tugas secepat mungkin agar mendapat nilai tambah dari guru.
29	C.Lingkungan Belajar yang Kondusif Saya belajar di rumah dengan nyaman	29	50	20	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (79%) siswa mengatakan belajar di rumah dengan nyaman, dan (21%) siswa mengatakan tidak belajar di rumah dengan nyaman.
30	Saya senang belajar dari rumah karena orang tua memberikan support	34	54	11	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (88%) siswa mengatakan senang belajar dari rumah karena orang tua memberikan support

	Orang tua saya memberikan dorongan untuk belajar lebih baik						(91%) orang tua siswa memberikan dorongan untuk belajar lebih baik, dan (9%) orang tua siswa tidak memberikan dorongan untuk belajar lebih baik.
4	Orang tua saya mengingatkan agar saya giat belajar online	67	24	4	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (91%) orang tua siswa mengingatkan agar saya giat belajar online, dan (9%) orang tua siswa tidak mengingatkan agar saya giat belajar online.
5	a. Memfasilitasi Kebutuhan anak Orang tua saya memfasilitas kebutuhan belajar saya	71	24	5	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (95%) orang tua siswa memfasilitasi kebutuhan belajar saya dan (5%) orang tua siswa memfasilitasi kebutuhan belajar saya.
6	Orang tua saya selalu mengingatkan ketika saya telat masuk kelas	47	37	12	4	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (84%) siswa selalu mengingatkan ketika saya telat masuk kelas online dan (16%)

	online						siswa mengatakan selalu mengingatkan ketika saya telat masuk kelas online.
7	Orang tua saya memberikan gawai yang cocok untuk belajar online	49	31	10	6	4	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (80%) siswa mengatakan orang tua saya memberikan gawai yang cocok untuk belajar online, dan (20%) siswa mengatakan Orang tua saya tidak memberikan gawai yang cocok untuk belajar online.
8	Orang tua saya membatasi kuota internet saya	16	21	20	34	9	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (37%) orang tua mengatakan membatasi kuota internet saya, dan (63%) orang tua tidak membatasi kuota internet saya.
9	Orang tua saya membelikan kebutuhan belajar	63	21	10	6	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (84%) orang tua membelikan kebutuhan belajar, dan (16%) siswa mengatakan orang tua tidak membelikan kebutuhan belajar.

10	<p>b. Kebutuhan sehari-hari dalam Belajar</p> <p>Orang tua saya menyampaikan agar menggunakan waktu belajar sebaik mungkin.</p>	59	33	3	4	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (92%) orangtua saya menyampaikan agar menggunakan waktu belajar sebaik mungkin dan (8%) orangtua siswa tidak menyampaikan agar menggunakan waktu belajar sebaik mungkin.
11	Orang tua saya memberikan semangat dalam belajar.	60	27	10	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (87%) orang tua memberikan semangat dalam belajar, dan (13%) orang tua siswa tidak memberikan semangat dalam belajar.
12	Orang tua saya mengingatkan jadwal saya belajar	64	17	13	6	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (81%) orang tua saya mengingatkan jadwal saya belajar, dan (19%) orang tua tidak mengingatkan jadwal saya belajar.
13	Orang tua saya membiarkan saya bermain ketika pembelajaran online	83	11	6	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (94%) orang tua membiarkan siswa bermain ketika pembelajaran online (6%) orang tua tidak membiarkan siswa

							bermain ketika pembelajaran online.
14	Orang tua saya membiarkan saya bolos pembelajaran online	34	11	14	20	21	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (45%) orang tua membiarkan siswa bolos pembelajaran online (55%) orang tua tidak membiarkan siswa bolos pembelajaran online.
15	Orang tua saya memberikan laptop untuk belajar online	40	27	20	10	3	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (67%) orang tua siswa memberikan laptop untuk belajar online, dan (33%) orang tua siswa tidak memberikan laptop untuk belajar online.
16	Orang tua saya menyediakan laptop yang bagus	24	34	20	16	6	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (58%) orang tua siswa menyediakan laptop yang bagus dan (42%) orang tua siswa tidak menyediakan laptop yang bagus.
17	Orang tua saya membelikan handphone/gadget untuk mendukung belajar online	31	24	16	22	7	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (55%) membelikan handphone/gadget untuk mendukung belajar online, dan (45%) orang tua tidak membelikan handphone/gadget untuk mendukung

							belajar online.
18	Orang tua saya memberikan hanphone atau gadget untuk digunakan belajar online	49	21	11	19	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (70%) Orang tua siswa memberikan hanphone atau gadget untuk digunakan belajar online dan (30%) Orang tua saya tidak memberikan handphone atau gadget untuk digunakan belajar online
19	Orang tua saya sabar dalam mendampingi pembelajaran online	40	24	34	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (67%) orang tua sabar dalam mendampingi pembelajaran online, dan (33%) orang tua tidak sabar dalam mendampingi pembelajaran online.
20	Orang tua saya tegas dalam memberi aturan mengenai jadwal belajar saya	47	34	17	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (82%) orang tua siswa tegas dalam memberi aturan mengenai jadwal belajar siswa, dan (18%) orang tua siswa tidak tegas dalam memberi aturan mengenai jadwal belajar siswa.
21	Mengawasi anak dalam belajar	36	49	14	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar

	Orang tua saya menanyakan tugas pelajaran saat kegiatan pembelajaran						(84%) orang tua menanyakan tugas pelajaran saat kegiatan pembelajaran, dan (16%) orang tua saya tidak menanyakan tugas pelajaran saat kegiatan pembelajaran.
22	Orang tua saya membimbing mengerjakan tugas pelajaran	39	39	21	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (78%) Orang tua membimbing siswa mengerjakan tugas pelajaran, dan (23%) Orang tua tidak membimbing siswa mengerjakan tugas pelajaran.
23	Orang tua saya menyemangati saya dalam mengerjakan tugas	60	37	1	2	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (97%) Orang tua menyemangati siswa dalam mengerjakan tugas, dan (3%) orang tua tidak menyemangati saya dalam mengerjakan tugas
24	Orang tua saya menjelaskan cara mengatasi kesulitan belajar online	37	29	30	3	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (66%) Orang tua menjelaskan cara mengatasi kesulitan belajar online, dan (34%) Orang tua tidak menjelaskan cara mengatasi kesulitan

							belajar online.
25	Orang tua saya tidak peduli dengan sikap belajar saya	79	19	2	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (98%) orang tua saya tidak peduli dengan sikap belajar siswa, dan (2%) orang tua peduli dengan sikap belajar siswa .
26	Orang tua saya membiarkan saya ketika menghadapi pelajaran yang sulit	70	13	17	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (83%) orang tua membiarkan siswa ketika menghadapi pelajaran yang sulit, dan (17%) orang tua tidak membiarkan siswa ketika menghadapi pelajaran yang sulit
27	a. Kemampuan menyadari orang lain Orang tua saya membantu saya ketika sulit menggunakan aplikasi online	47	31	17	4	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (83%) Orang tua membantu siswa ketika sulit menggunakan aplikasi online dan (17%) Orang tua tidak membantu siswa ketika sulit menggunakan aplikasi

							online.
28	Orang tua saya bersikap bijak kepada saya saat membimbing pembelajaran online.	44	40	16	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (84%) orang tua bersikap bijak kepada siswa saat membimbing pembelajaran online, dan (16%) orang tua tidak bersikap bijak kepada siswa saat membimbing pembelajaran online
29	b. Kemampuan membangun komunikasi Orang tua saya memeriksa tugas saya setiap hari	47	39	14	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (86%) Orang tua memeriksa tugas siswa setiap hari, dan (14%) Orang tua tidak memeriksa tugas siswa setiap hari.
30	<i>Orang tua saya membiarkan saya bercanda dengan teman ketika belajar</i>	66	20	14	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (86%) <i>Orang tua membiarkan siswa bercanda dengan teman ketika belajar,</i> dan (14%) <i>Orang tua tidak membiarkan siswa bercanda dengan teman ketika belajar.</i>

Tabel 4.8
Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Hasil Penelitian
Variabel Kreativitas Mengajar Guru (X₂)

No	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SL	SR	JR	P	TP	
1	Memiliki cara yang unik Guru saya mengajar dengan menggunakan peraga	17	30	49	3	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (47%) guru mengajar siswa dengan menggunakan peraga, dan (53%) guru mengajar siswa kadang-kadang menggunakan peraga.
2	Guru saya menjelaskan pelajaran dengan gaya bahasa yang mudah dipahami	53	39	6	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (92%) guru menjelaskan pelajaran dengan gaya bahasa yang mudah dipahami, dan (8%) guru menjelaskan pelajaran tidak dengan gaya bahasa yang mudah dipahami.
3	<i>Guru saya menyampaikan pembelajaran dengan monoton</i>	7	14	47	14	18	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (21%) guru menyampaikan pembelajaran dengan monoton, dan (79%) guru menyampaikan pembelajaran dengan

							monoton.
4	Guru saya memotivasi sebelum memulai pembelajaran.	73	21	3	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (94%) siswa mengatakan guru saya memotivasi sebelum memulai pembelajaran, dan (6%) siswa mengatakan guru saya tidak memotivasi sebelum memulai pembelajaran.
5	Guru saya menyampaikan pembelajaran dengan kreatif	40	46	3	10	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (86%) siswa mengatakan guru saya menyampaikan pembelajaran dengan kreatif, dan (14%) siswa mengatakan guru saya tidak menyampaikan pembelajaran dengan kreatif.
6	Guru saya mengajar dengan cara yang unik	30	33	27	9	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (63%) siswa mengatakan guru saya mengajar dengan cara yang unik, dan (37%) siswa mengatakan guru saya tidak mengajar dengan cara yang unik.
7	Guru saya menyampaikan	10	16	74	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar

	pembelajaran dengan dongeng						(26%) guru menyampaikan pembelajaran dengan dongeng, dan (74%) guru menyampaikan pembelajaran tidak dengan dongeng.
8	Guru saya mengingatkan untuk mengaktifkan kamera zoom	87	11	1	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (98%) Guru mengingatkan untuk mengaktifkan kamera zoom, dan (2%) Guru tidak mengingatkan untuk mengaktifkan kamera zoom.
9	Guru saya memberikan contoh yang jelas kepada siswa	64	30	4	2	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (94%) siswa mengatakan guru saya memberikan contoh yang jelas kepada siswa, dan (6%) siswa mengatakan guru saya memberikan contoh yang jelas kepada siswa.
10	Guru saya menyampaikan pembelajaran hanya fokus dengan materi	23	27	39	4	7	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (50%) siswa mengatakan guru saya menyampaikan pembelajaran tidak hanya fokus dengan materi, dan (50%) siswa mengatakan guru saya menyampaikan

							pembelajaran hanya fokus dengan materi.
11	Guru saya menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami	51	33	15	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (84%) siswa mengatakan guru saya menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami, dan (16%) siswa mengatakan guru saya menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami.
12	Guru saya memberikan pertanyaan kepada saya dalam pembelajaran	26	36	39	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (62%) siswa mengatakan guru saya memberikan pertanyaan kepada saya dalam pembelajaran, dan (38%) siswa mengatakan guru saya memberikan pertanyaan kepada saya dalam pembelajaran.
13	Guru saya menyapa saya dan teman-teman sebelum memulai pembelajaran	67	31	1	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (98%) siswa mengatakan guru saya menyapa saya dan teman-teman sebelum memulai pembelajaran, dan (2%) siswa

							mengatakan guru saya menyapa saya dan teman-teman sebelum memulai pembelajaran.
14	Pengalaman Pendidikan Lanjutan Guru saya memiliki wawasan yang luas	61	26	10	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (87%) siswa mengatakan guru saya memiliki wawasan yang luas, dan (13%) siswa mengatakan guru saya memiliki wawasan yang luas.
15	Guru saya memiliki cara tersendiri dalam mengajar	41	44	9	6	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (85%) siswa mengatakan guru saya memiliki cara tersendiri dalam mengajar, dan (15%) siswa mengatakan guru saya memiliki cara tersendiri dalam mengajar.
16	Guru saya banyak memberikan tugas pelajaran	19	16	53	11	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (33%) siswa mengatakan guru saya banyak memberikan tugas pelajaran, dan (67%) siswa mengatakan guru saya banyak memberikan tugas pelajaran.
17	Guru saya membantu ketika saya bertanya	54	31	14	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (80%) siswa mengatakan guru saya

	kesulitan memahami pembelajaran						membantu ketika saya bertanya kesulitan memahami pembelajaran, dan (20%) siswa mengatakan guru saya membantu ketika saya bertanya kesulitan memahami pembelajaran.
18	Guru saya memberikan tugas sesuai dengan kemampuan saya	27	53	16	3	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (71.5%) guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa, dan (28.5%) guru memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa.
19	<i>Guru saya membiarkan ketika tugas pelajaran terlambat dikumpulkan</i>	84	10	6	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (91,5%) siswa mengatakan guru saya membiarkan ketika tugas pelajaran terlambat dikumpulkan, dan (8.5%) siswa mengatakan guru saya membiarkan ketika tugas pelajaran terlambat dikumpulkan.
20	Guru saya memberikan pembelajaran yang mudah dipahami	49	40	9	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (83%) siswa mengatakan guru saya memberikan pembelajaran yang

							mudah dipahami, dan (17%) siswa mengatakan guru saya memberikan pembelajaran yang mudah dipahami.
21	Guru saya membantu ketika saya mendapat kesulitan menggunakan aplikasi online	40	29	20	7	4	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (69%) siswa mengatakan guru saya membantu ketika saya mendapat kesulitan menggunakan aplikasi online, dan (31%) siswa mengatakan guru saya membantu ketika saya mendapat kesulitan menggunakan aplikasi online.
22	Guru saya memberi perhatian ke siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran	46	47	4	2	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (93%) siswa mengatakan guru saya memberi perhatian ke siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran, dan (7%) siswa mengatakan guru saya memberi perhatian ke siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran.

23	Guru saya menyampaikan pembelajaran dengan santai	26	33	30	6	5	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (59%) siswa mengatakan guru saya menyampaikan pembelajaran dengan santai, dan (42%) siswa mengatakan guru saya menyampaikan pembelajaran dengan santai.
24	Guru saya memberikan toleransi kepada siswa yang terlambat masuk	23	40	29	7	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (63%) siswa mengatakan guru saya memberikan toleransi kepada siswa yang terlambat masuk, dan (37%) siswa mengatakan guru saya memberikan toleransi kepada siswa yang terlambat masuk.
25	Guru saya sabar menghadapi siswa yang gaduh di kelas online	47	39	13	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (86%) siswa mengatakan guru saya sabar menghadapi siswa yang gaduh di kelas online, dan (14%) siswa mengatakan guru saya sabar menghadapi siswa yang gaduh di kelas online.
26	Guru saya menyampaikan pembelajaran	71	13	16	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (84%) siswa mengatakan guru saya

	terburu-buru						menyampaikan pembelajaran terburu-buru, dan (16%) siswa mengatakan guru saya menyampaikan pembelajaran terburu-buru.
27	Guru saya menyampaikan pembelajaran berbeda dengan yang lain	11	27	31	8	23	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (38%) siswa mengatakan guru saya menyampaikan pembelajaran berbeda dengan yang lain, dan (62%) siswa mengatakan guru saya menyampaikan pembelajaran berbeda dengan yang lain.
28	Guru saya memberikan arahan dalam pembelajaran online	54	44	2	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (98%) siswa mengatakan guru saya memberikan arahan dalam pembelajaran online, dan (2%) siswa mengatakan guru saya memberikan arahan dalam pembelajaran online.
29	Guru saya menyampaikan pembelajaran dengan cara unik	23	37	33	4	3	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (60%) siswa mengatakan guru saya menyampaikan pembelajaran dengan cara unik, dan (40%) siswa mengatakan

							guru saya menyampaikan pembelajaran dengan cara unik.
30	Guru saya menjelaskan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami	56	37	6	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (93%) siswa mengatakan guru saya menjelaskan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami, dan (7%) siswa mengatakan guru saya menjelaskan pelajaran dengan cara yang mudah dipahami.

C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Data primer yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian kuantitatif ini adalah untuk variabel Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y) yang diperoleh dari empat aspek penilaian, Pendampingan Orang Tua (X_1), dan Kreativitas Mengajar Guru (X_2) yang diperoleh dari angket dengan skala (*Rating Scale*) 1 sampai dengan 5. Data tersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 26. Seiring dengan perkembangan zaman maka tujuan awal diciptakan SPSS sedikit bergeser. Awalnya, SPSS diciptakan untuk proses mengolah data dalam bidang ilmu sosial. Namun, sekarang fungsi SPSS sudah diperluas untuk melayani berbagai jenis *user* seperti untuk proses produksi pabrik, riset ilmu *science*, dan lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan SPSS pun berubah menjadi (*Statistical Product and Service Solutions*) dan Microsoft Excell 2010.

SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum score*), skor tertinggi (*maksimum*).

1. Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi

Data primer variabel Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y) merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan sampel penelitian. Sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 0 sampai dengan 100. Adapun data deskriptif untuk variabel Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Deskriptif Variabel Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)

No	Aspek Data	Y
1	Jumlah Responden (<i>N</i>) <i>Valid</i> <i>Missing</i>	70
2	Rata-rata (<i>mean</i>)	121.20
3	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	0
4	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	120.00
5	Skor sering muncul (<i>Modus</i>)	119
6	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	8.647
7	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	74.771
8	Rentang (<i>Range</i>)	40
9	Skor terkecil (<i>Minimum scor</i>)	105
10	Skor terbesar (<i>Maksimum scor</i>)	145
11	Jumlah (<i>Sum</i>)	8484

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, maka terlihat skor rata-rata 121,20 dan modus 119 yang jaraknya tidak jauh berbeda.

Tampilan lengkap perolehan skor variabel mutu pembelajaran jarak jauh dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar
Siswa (Y)

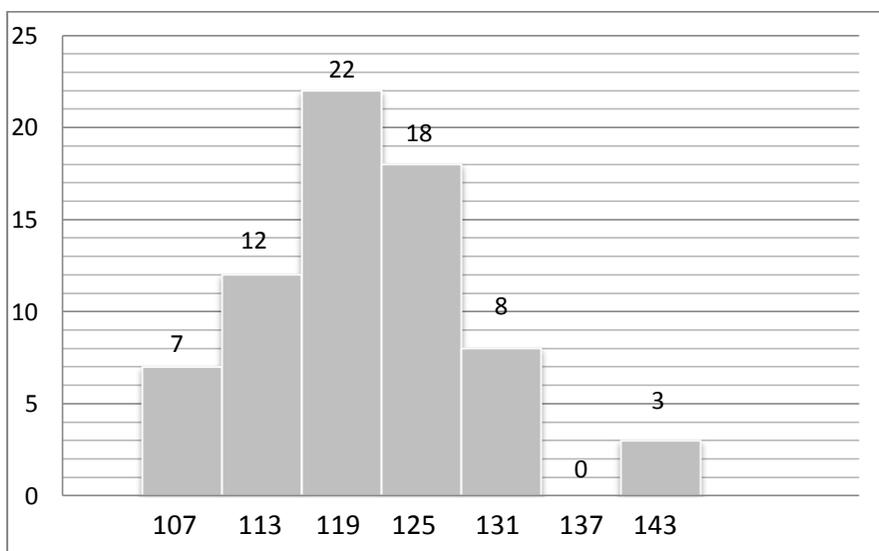
Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
			Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
105 – 110	107,5	7	10	10
111 – 116	113,5	12	17	27
117 – 122	119,5	22	31	58
123 – 128	125,5	18	28	86
129 – 134	131,5	8	11	97
135 – 140	137,5	0	0	97
141 - 146	143,5	3	3	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-3 sebesar 31% yaitu pada rentang skor 117 – 123, dengan jumlah siswa yang memiliki skor frekuensi motivasi belajar siswa rata-rata sebanyak 22 orang (31%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 29 orang (42%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 19 orang (27%). Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang memiliki persentase skor motivasi belajar siswa jauh rata-rata dan di atas menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 51 orang (73%), yang berarti dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:³

³Daningsih Kurniasari, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi Guru*, hal. 206.

76% - 100%	= Baik
50% - 75%	= Cukup Baik
50% ke bawah	= Kurang Baik

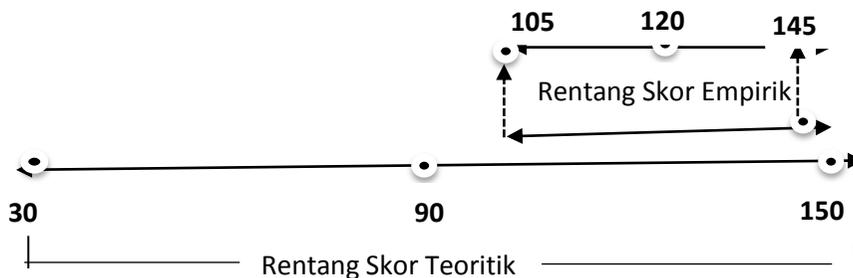
Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel mutu pembelajaran jarak jauh berada pada taraf **cukup baik**.



Gambar 4.2
Histogram Variabel Motivasi Belajar pada Masa Pandemi (Y)

Berdasarkan deskripsi statistik data dan gambar 4.9 di atas, diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 119 yang lebih rendah dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 121. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel motivasi belajar pada masa pandemi memiliki kecenderungan sebaran skor yang *relatif berbentuk kurva normal*.

Variabel motivasi belajar pada masa pandemi memiliki rentang skor teoritik 0 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 120. Sedangkan rentang skor empirik antara 105 sampai dengan 145 dengan skor tengah (*median*) empirik 120 yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik, sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3

Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Motivasi Belajar pada Masa Pandemi (Y)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa Motivasi Belajar pada Masa Pandemi SDIT Salsabila berada pada kategori cukup baik.

2. Pendampingan Orang Tua (X_1)

Data primer variabel pendampingan orang tua (X_1) merupakan data yang diperoleh melalui angket (*quesioner*) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel pendampingan orang tua (X_1) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Data Deskriptif Variabel Pendampingan Orang Tua (X_1)

No.	Aspek Data	X_1
1.	Jumlah Responden (N) <i>Valid</i>	70
	<i>Missing</i>	
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	125.03
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	0
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	124.00
5.	Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)	120
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	12.081
7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	145.941
8.	Rentang (<i>Range</i>)	48
9.	Skor terkecil (<i>Minimum score</i>)	100
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum score</i>)	148
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	8752

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka terlihat skor rata-rata 145,9 dan modus 120 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel Pendampingan Orang Tua dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Variabel Pendampingan Orang Tua (X_1)

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
			Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
100 – 106	103	4	6	6
107 – 113	110	8	11	17
114 – 120	117	17	24	41
121 – 127	124	15	21	62
128 – 135	131	8	12	74
136 – 142	138	11	16	90
143 - 149	145	7	10	100

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-3 sebesar 24% yaitu pada rentang skor 114 – 120 dengan jumlah orangtua yang memiliki skor frekuensi pendampingan orang tua sebanyak 15 orang (21%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 26 orang (38%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 29 orang (26%). Hal ini berarti bahwa jumlah orangtua yang memiliki persentase skor pendampingan orang tua rata-rata dan di atas menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 37 orang (59%), yang berarti dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:⁴

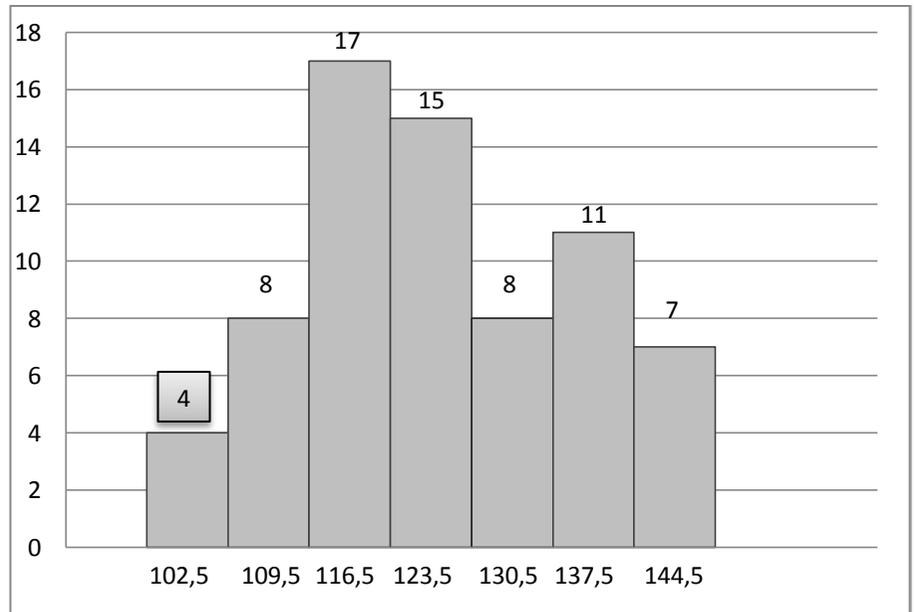
76% - 100% = Baik

50% - 75% = Cukup Baik

⁴Daningsih Kurniasari, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi Guru*, hal. 206.

50% ke bawah = Kurang Baik

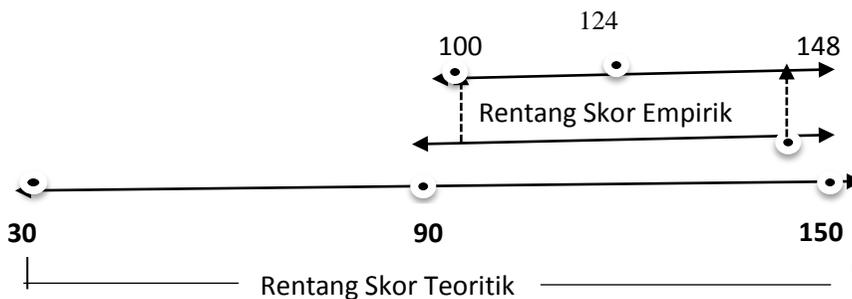
Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel pendampingan orang tua berada pada taraf **cukup baik**.



Gambar 4.4
Histogram Variabel Pendampingan Orang Tua (X1)

Berdasarkan deskripsi statistik data dan gambar 4.4 di atas, diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 120 yang lebih rendah dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 125,03. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel pendampingan orang tua memiliki kecenderungan sebaran skor yang *relatif berbentuk kurva normal*.

Variabel pendampingan orang tua memiliki rentang *skor teoritik* 0 sampai dengan 100, dengan skor tengah (*median*) 125,5. Sedangkan rentang *skor empirik* antara 91 sampai dengan 148, dengan skor tengah (*median*) empirik 124 yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik, sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.5
 Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Pendampingan
 Orang Tua (X_1)

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, menunjukkan bahwa pendampingan orang tua di SDIT Salsabila Bekasi pada kategori cukup baik.

3. Kreativitas Mengajar Guru (X_2)

Data primer variabel kompetensi kreativitas mengajar guru (X_2) merupakan data yang diperoleh melalui angket (*quesioner*) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel kreativitas mengajar guru (X_2) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Data Deskriptif Variabel Kreativitas Mengajar Guru (X_2)

No.	Aspek Data	X_2
1.	Jumlah Responden (N) <i>Valid</i>	70
	<i>Missing</i>	0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	122.49

3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	124.00
5.	Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)	125
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	9.499
7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	90.224
8.	Rentang (<i>Range</i>)	39
9.	Skor terkecil (<i>Minimum score</i>)	103
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum score</i>)	142
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	8574

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka terlihat skor rata-rata 122,49 dan modus 125 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel kreativitas mengajar guru dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
			Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
103 - 108	105,5	6	8	8
109 - 114	111,5	12	17	25
115 - 120	117,5	11	16	41
121 - 126	123,5	16	23	64

127 – 132	129,5	12	17	81
133 - 138	135,5	11	16	97
139 - 144	141,5	2	3	100

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-4 sebesar 23% yaitu pada rentang skor 121 - 126, dengan jumlah yang memiliki skor frekuensi kreativitas mengajar guru rata-rata 122,49 sebanyak 16 orang (23%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 25 orang (36%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 29 orang (41%). Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang memiliki persentase skor kreativitas mengajar guru rata-rata dan di atas menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 41 orang (59%), yang berarti dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:⁵

76% - 100% = Baik

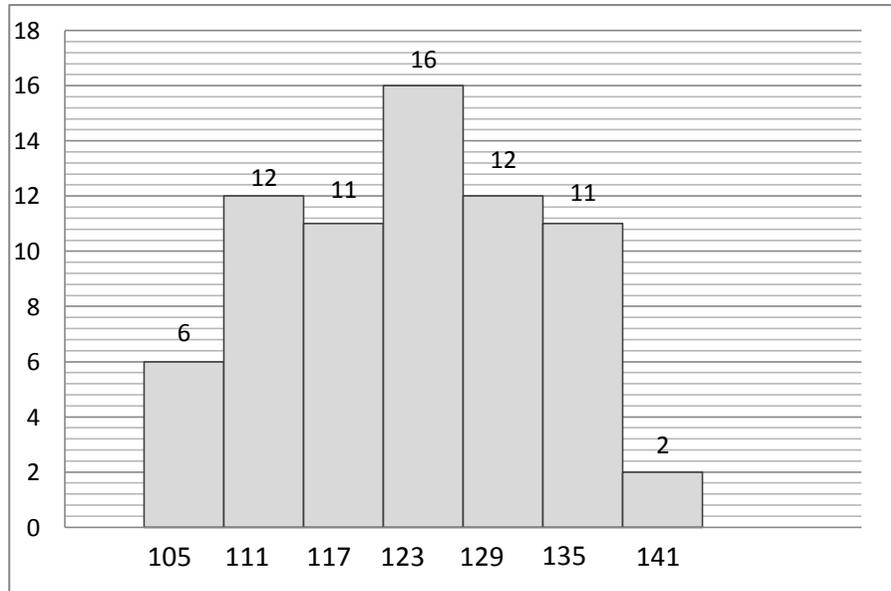
50% - 75% = Cukup Baik

50% ke bawah = Kurang Baik

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel kreativitas mengajar guru berada pada taraf **cukup baik**.

Adapun distribusi skor variabel kreativitas mengajar guru (X_2) dapat disajikan pada data distribusi frekuensi dan gambar histogram sebagai berikut:

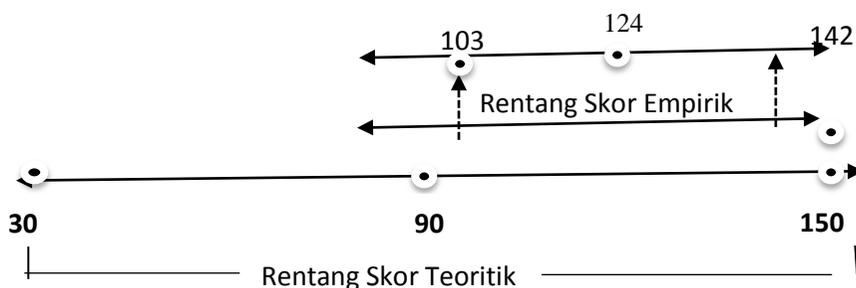
⁵Daningsih Kurniasari, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi Guru*, hal. 206.



Gambar 4.6
Histogram Variabel
Kreativitas Mengajar Guru (X_2)

Berdasarkan deskripsi statistik data dan gambar 4.6 di atas, diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 125 yang lebih tinggi dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 122,49. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel kreativitas mengajar guru memiliki kecenderungan sebaran skor yang *relatif berbentuk kurva normal*.

Variabel kreativitas mengajar guru memiliki rentang *skor teoritik* 0 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 120. Sedangkan rentang *skor empirik* antara 81 sampai dengan 142, dengan skor tengah (*median*) empirik 120 yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik, sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.7
Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Kreativitas Guru(X_2)

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa kreativitas guru di SDIT Salsabila Bekasi pada kategori cukup baik.

Adapun rekapitulasi hasil analisis deskriptif data hasil penelitian ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Deskriptif Rekapitulasi Variabel Y, X_1 , X_2

No	Aspek Data	Y	X_1	X_2
1	Jumlah Responden (N) <i>Valid</i> <i>Missing</i>	70	70	70
2	Rata-rata (<i>mean</i>)	121.20	125.03	122.49
3	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	0	0	0
4	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	120.00	124.00	124.00
5	Skor sering muncul(<i>Modus</i>)	119	120	125
6	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	8.647	12.081	9.499
7	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	74.771	145.941	90.224
8	Rentang (<i>Range</i>)	40	48	39
9	Skor terkecil(<i>Minimum scor</i>)	105	100	103
10	Skor terbesar (<i>Maksimum scor</i>)	145	148	142
11	Jumlah(<i>Sum</i>)	8484	8752	8574

D. Uji Prasyarat Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang Pendampingan Orang Tua (X_1), dan Kreativitas Mengajar Guru (X_2), terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah menggunakan uji t parsial dan uji F simultan dalam analisis regresi linear berganda.

Untuk dapat menggunakan uji t parsial dan uji F simultan dalam analisis regresi linear berganda tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya tiga persyaratan analisis yaitu 1) analisis normalitas distribusi galat taksiran, yaitu galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal*, 2) analisis linieritas persamaan regresi (Y atas X_1 dan X_2) secara sendiri-sendiri maupun secara simultan/bersama-sama, yaitu persamaan regresi harus *linier*, dan 3) analisis homogenitas varians yakni varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*. Sedangkan uji independensi kedua variabel bebas tidak dilakukan, karena kedua variabel bebas tersebut telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiran ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

a. Pengaruh Pendampingan Orang Tua (X_1) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)

Ho: Galat taksiran motivasi belajar siswa pada masa pandemi (Y) atas supervisi akademik (X_1) adalah berdistribusi normal

Hi: Galat taksiran motivasi belajar siswa pada masa pandemi (Y) atas pendampingan orang tua (X_1) adalah berdistribusi tidak normal.

Dalam pengujian normalitas variabel dengan menggunakan *software SPSS* dapat diketahui informasi sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y Atas X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.15577081
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.077
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066 ^c
. Test distribution is Normal.		
. Calculated from data.		
. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil pengujian normalitas data untuk variabel disiplin kerja yang diperoleh dari hasil output SPSS diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed) : $0.066 > 0.05$, Merujuk pada hasil itu, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Galat taksiran untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan *Asymp.* $0.066 > 0.05$, (5%) atau Z_{hitung} 0,102, berarti *Ho diterima dan H1 ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran Y atas X_1 terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi Y atas X_1 adalah ***berdistribusi normal***.

Dapat disimpulkan bahwa distribusi data untuk variabel pendampingan orang tua adalah berdistribusi normal sehingga bisa dijadikan sebagai data dalam penelitian.

b. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (X_2)

Ho: Galat taksiran motivasi belajar siswa pada masa pandemi (Y) atas kreativitas mengajar guru (X_2) adalah berdistribusi *normal*

Hi: Galat taksiran motivasi belajar siswa pada masa pandemi (Y) atas kreativitas mengajar guru (X_2) adalah berdistribusi *tidak normal*.

Tabel 4.17
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.45167518
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.042
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel 4.17 maka galat taksiran untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,200 > 0,05$ (5%) atau Z_{hitung} 0,79 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,645. yang berarti *Ho diterima dan H_1 ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran Y atas X_1 terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi Y atas X_1 adalah *berdistribusi normal*.

Adapun rekapitulasi hasil uji normalitas galat taksiran, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

Galat Taksiran	Nilai P_{Sig}	A	Z_{hit}	Z_{tab}	Kesimpulan
$Y - X_1$	0,66	0,05	0,102	1,645	Galat taksiran berasal dari populasi <i>berdistribusi normal</i>
$Y - X_2$	0,200		0,79		Galat taksiran berasal dari populasi <i>berdistribusi normal</i>
<p><i>Kriteria: Galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal jika:</i></p> <p><i>Nilai $P_{sig} > 0,05$ atau $Z_{hitung} < Z_{tabel}$</i></p>					

2. Uji Linearitas Persamaan Regresi

Adapun uji linieritas persamaan regresi variabel terikat (Y) atas kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) adalah sebagai berikut ini:

a. Pengaruh Pendampingan Orang Tua (X_1) Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y).

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya regresi Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y) atas Pendampingan Orang Tua (X_1) adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya regresi Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y) atas Pendampingan Orang Tua (X_1) adalah *tidak linier*.

Tabel 4.19
ANOVA Y atas X_1

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI * PENDAMPINGAN ORANG TUA	(Combined)	3393.317	36	94.259	1.761	.052
	Between Groups	569.555	1	569.555	10.644	.003
	Deviation from Linearity	2823.762	35	80.679	1.508	.119
	Within Groups	1765.883	33	53.512		
	Total	5159.200	69			

Dari tabel 4.20 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,119 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,508$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 35 dan dk penyebut 33 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,726 ($F_{hitung} 1,508 < F_{tabel} 1,726$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas model persamaan regresi Y atas X_1 adalah *terpenuhi*, atau dengan kata lain model persamaan regresi Y atas X_1 adalah *linear*.

b. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (X_2)

$H_0: Y = A + BX_1$, artinya regresi Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y) atas Kreativitas Mengajar Guru (X_2) adalah *linier*.

$H_1: Y \neq A + BX_1$, artinya regresi Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y) atas Kreativitas Mengajar Guru (X_2) adalah *tidak linier*.

Tabel 4.20
ANOVA (Y atas X_2)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR PADA MASA PANDEMI * KREATIVITAS MENGAJAR GURU	Between Groups	(Combined)	3163.783	34	93.052	1.632	.077
		Linearity	230.474	1	230.474	4.043	.052
		Deviation from Linearity	2933.309	33	88.888	1.559	.099
	Within Groups		1995.417	35	57.012		
Total			5159.200	69			

Dari tabel 4.20 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,99 > 0,05$ (5%) atau $F_{\text{hitung}} = 1,559$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 35 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,726 ($F_{\text{hitung}} 1,559 < F_{\text{tabel}} 1,726$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan bahwa persyaratan linearitas model persamaan regresi Y atas X_2 adalah *terpenuhi*, atau dengan kata lain model persamaan regresi Y atas X_2 adalah *linear*.

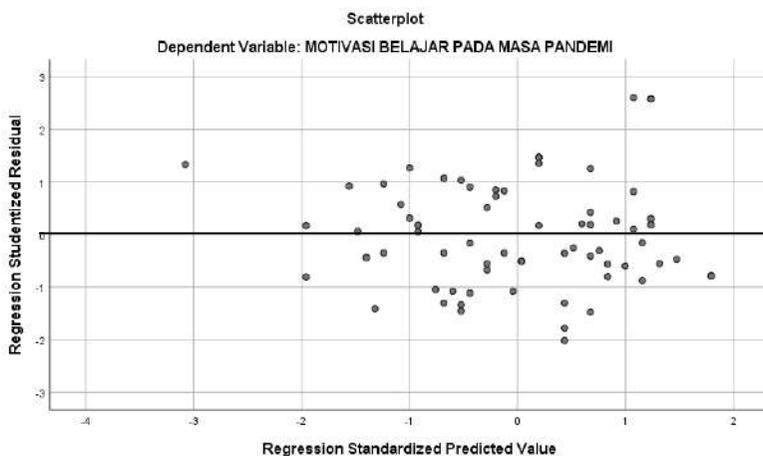
Tabel 4.21
Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi
Y atas X_1 , X_2

Persamaan Regresi	Nilai P Sig	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Yatas X_1	0,119	0,05	1,508	1,726	Persamaan regresi adalah <i>linear</i>
Yatas X_2	0,99		1,559	1,726	Persamaan regresi adalah <i>linear</i>
<p><i>Kriteria: Persamaan regresi linear jika nilai P Sig > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$</i></p>					

3. Uji Asumsi Heterokedastisitas

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya *homogen*).

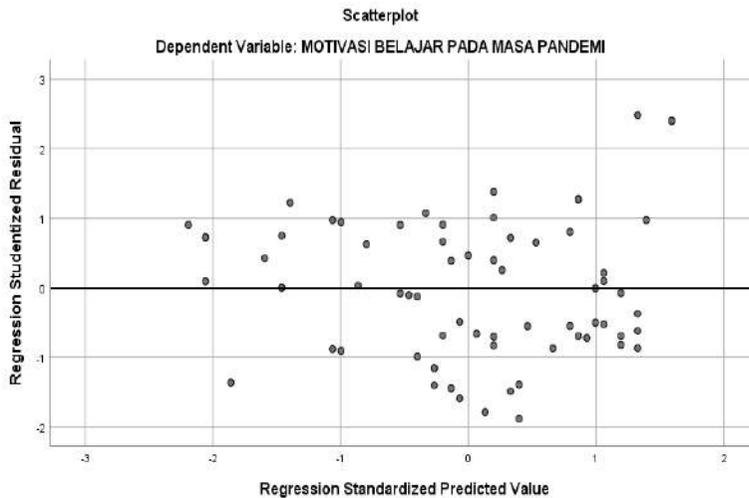
a. Uji Asumsi Heterokedastisitas Regresi Motivasi Belajar pada Masa Pandemi (Y) atas Pendampingan Orang Tua (X_1)



Gambar 4.8
Heteroskedastisitas (Y-X₁)

Berdasarkan gambar 4.8 di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa *tidak terjadi heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y) atas Pendampingan Orang Tua (X₁) adalah *homogen*.

- b. Uji Asumsi *Heteroskedastisitas* Regresi Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y) Atas Kreativitas Mengajar Guru (X₂).**



Gambar 4.9
Heteroskedastisitas (Y-X₂)

Berdasarkan gambar 4.9 di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa *tidak terjadi heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok Motivasi Belajar Siswa (Y) atas Kreativitas Mengajar Guru (X₂) adalah *homogen*.

Tabel 4.10
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian
Y atas X_1 , dan X_2

Varian Kelompok	Asumsi Heteroskedastisitas	Penyebaran Titik	Kesimpulan
Y- X_1	Tidak terjadi Heteroskedastisitas	titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y	Varian kelompok homogen
Y- X_2	Tidak terjadi Heteroskedastisitas	titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y	Varian kelompok homogen
<i>Kriteria: Varian kelompok dapat dikatakan homogen, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y dan tidak membuat pola tertentu.</i>			

E. Pengujian Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis dan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dan regresi, dilakukan dengan menggunakan nilai p (*p value*) = (Sig. 1 tailed) = 0,05. yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh

Pendampingan Orang Tua (X_1) dan Kreativitas Mengajar Guru (X_2) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. sebagaimana telah disebutkan dalam BAB III, penulis menggunakan beberapa teknik pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Untuk uji hipotesis dengan teknik analisis korelasional, signifikansi bisa diketahui dengan melihat nilai p (p value) = (Sig. 1 tailed) = 0,05. Bandingkan nilai p pada tabel pengolahan data dari SPSS dengan α 5%.
 - H_0 : ditolak apabila nilai $p < \alpha$
 - H_0 : diterima apabila nilai $p \geq \alpha$
2. Sedangkan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi, signifikansi bisa diketahui dengan 2 cara:
 - a. Membandingkan nilai p dengan α , sebagaimana cara pada teknik analisis korelasional.
 - H_0 : ditolak apabila nilai $p < \alpha$
 - H_0 : diterima apabila nilai $p \geq \alpha$
 - b. Membandingkan F pada hasil perhitungan SPSS dengan $F \alpha$ 5%. Apabila F_{hitung} . SPSS lebih besar dari $F \alpha$ 5%, maka H_0 tertolak. Artinya, koefisien regresi signifikan.

Uji t parsial merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear berganda. Uji t parsial bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas atau variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Pada Uji t Parsial dalam analisis regresi linear berganda ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, yakni:

- a. Melihat nilai signifikansi (Sig), yaitu jika nilai Signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05, maka artinya ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau H_0 ditolak, H_1 diterima, sebaliknya jika nilai Signifikansi (Sig). > probabilitas 0,05, maka artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau H_0 diterima, H_1 ditolak.
- b. Membandingkan antara nilai t hitung dengan t pada tabel yaitu jika nilai t hitung > t tabel, maka artinya ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau H_0 ditolak, H_1 diterima, sebaliknya jika nilai t hitung < t table, maka artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau H_0 diterima, H_1 ditolak.

- c. Rumus untuk mencari nilai t tabel adalah sebagai berikut:

t tabel = ($\alpha/2$; n-k-1 atau df residual)

t tabel = (0,05/2 ; 70-3-1)

t tabel = (0,025 ; 66)

“n” adalah banyaknya sampel penelitian, “k” adalah banyaknya variabel bebas dan variabel terikat (banyak variabel X + variabel Y), dalam penelitian ini banyaknya variabel bebas adalah 2 dan variabel terikat adalah 1. Jadi k = 3, yaitu variabel bebas Latar belakang sosial ekonomi orang tua (X_1), Kedisiplinan Siswa (X_2) dan variabel terikat Hasil Belajar Siswa (Y). Dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah 70. Jadi t **tabel** = α 0,05/2 = 0,025 ; 70-3-1, maka t **tabel** 0,025;66 artinya ke samping lihat α 0,025 dan ke bawah lihat angka 66 (*lihat pada tabel t*). Setelah dilihat pada table t menunjukkan ttable = 1,998.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan untuk dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan uji t parsial dalam analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

Ho: $\rho_{y.1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pendampinga orang tua (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Hi: $\rho_{y.1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pendampingan orang tua (X_1) terhadap motivasi Belajar Siswa (Y).

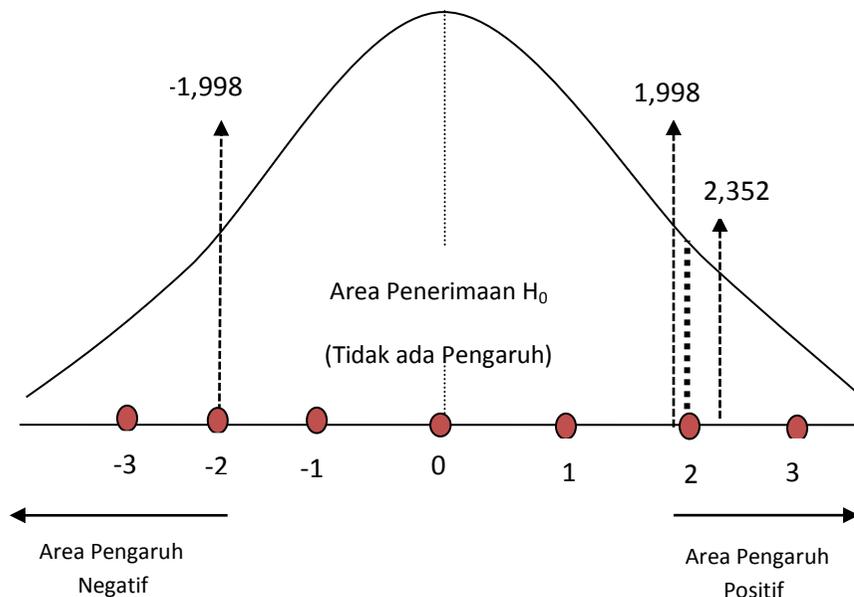
Tabel 4.11
Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
Uji Pengaruh X_1 Terhadap Y

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	64.557	12.555		5.142	.000
	PENDAMPINGAN ORANG TUA	.209	.089	.291	2.352	.022
	KREATIVITAS MENGAJAR	.250	.113	.274	2.214	.030

Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI

Berdasarkan tabel 4.11 *output SPSS* "Coefficients" di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel pendampingan orang tua (X_1) adalah sebesar $0,009 < \text{probabilitas } 0,05$ dan t_{hitung} adalah $1,992 > t_{\text{tabel}} (0,025; 70)$ adalah $2,352$ ($t_{\text{hit}} = 2,352 > t_{\text{tab}} = 1,992$). Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan tanggung jawab orang tua (X_1) terhadap akhlak peserta didik (Y). Dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $Y = 64,557 + 0,209 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Pendampingan Orang Tua, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi sebesar 0,209.

Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendampingan Orang Tua (X_1) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva regresi linear X_1 -Y, yang menunjukkan t hitung terletak di area pengaruh positif.



Gambar 4.10
Kurva Regresi Linear X_1 - Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendampingan Orang Tua (X_1) terhadap Motivasi Belajar pada Masa Pandemi (Y) dalam persentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y.1}$)

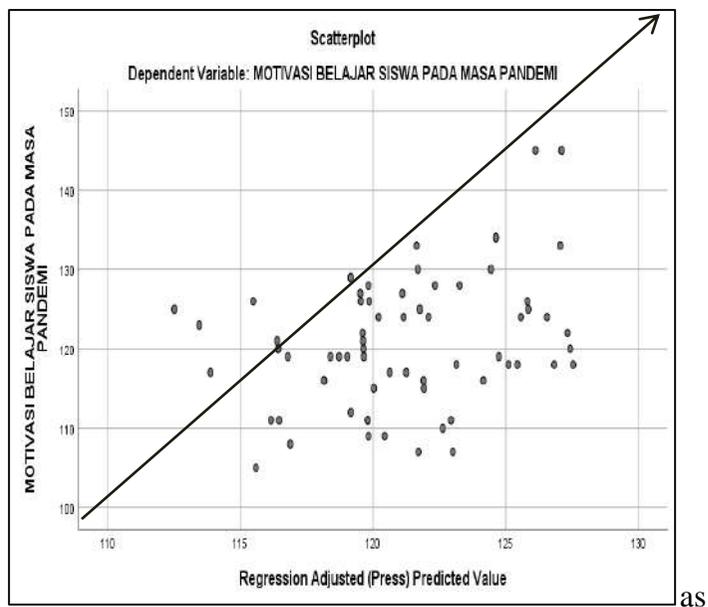
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.432 ^a	.186	.174	7.857

a. Predictors: (Constant), PENDAMPINGAN ORANG TUA

Berdasarkan tabel 4.12 tentang besarnya pengaruh (koefisiendeterminasi) R^2 (*R square*) = 0,186 yang berarti bahwa pendampingan orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi sebesar 18,6% dan sisanya yaitu 81,4% ditentukan oleh faktor lainnya.

Untuk memperjelas arah persamaan regresi, dapat dilihat pada diagram pencar sebagai berikut:



Hipotesis kedua:

Ho: $\rho_{y.1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Kreativitas mengajar guru (X_2) terhadap Motivasi Belajar siswa (Y).

Hi: $\rho_{y.1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar guru (X_2) terhadap motivasi belajar Siswa (Y).

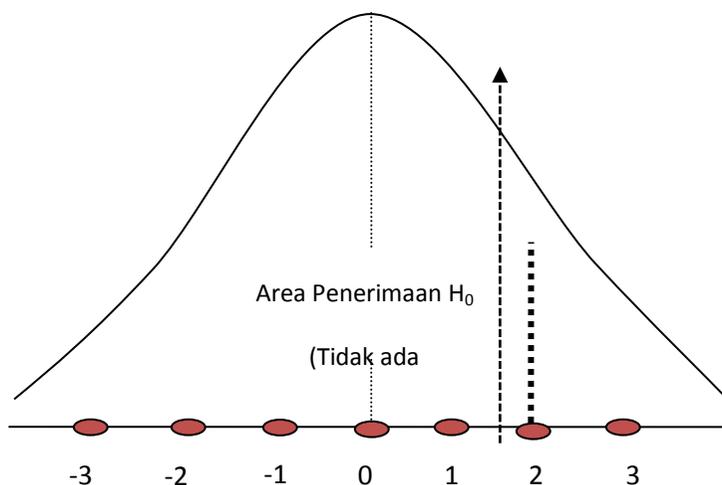
Tabel 4.14
Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
Uji Pengaruh X_2 Terhadap Y

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	73.996	12.287		6.022	.000
	KREATIVITAS MENGAJAR	.385	.100	.423	3.853	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI

Arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $Y = 73,996 + 0,385 X_2$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa apabila skor kreativitas mengajar guru (X_2) naik satu poin atau satu skor, maka akan diikuti oleh kenaikan motivasi belajar pada masa pandemi (Y) sebesar 0,385 poin.

Dengan demikian *Ho ditolak*, *H₁ diterima* artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Kreativitas Mengajar Guru (X_2) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva regresi linear X_2 -Y, yang menunjukkan t hitung terletak di area pengaruh positif.



Gambar 4.10
Kurva Regresi Linear X_2 - Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kreativitas Mengajar Guru (X_2) terhadap Motivasi Belajar pada Masa Pandemi (Y) dalam persentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.13
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y,2}$)

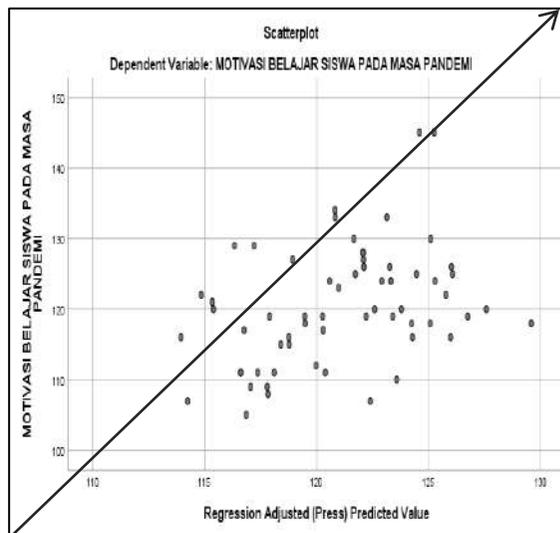
Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.167	7.891

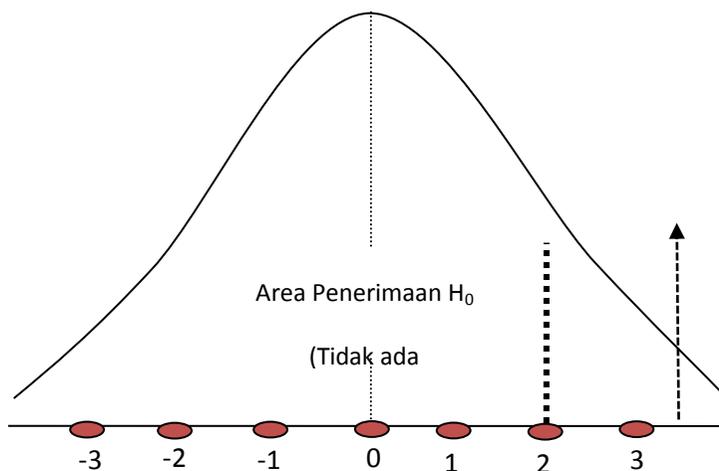
a. Predictors: (Constant), KREATIVITAS MENGAJAR

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI

Berdasarkan tabel 4.13 tentang besarnya pengaruh (koefisien determinasi) R^2 (*R square*) = 0,179 yang berarti kreativitas mengajar guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi sebesar 17,9% dan sisanya yaitu 82,1 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Untuk memperjelas arah persamaan regresi, dapat dilihat pada diagram pencar sebagai berikut:





Gambar 4.15
Diagram Pencar Persamaan Regresi Y atas X_2

Uji F Simultan Dalam Analisis Regresi Linear Berganda

Uji F simultan dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas atau variabel independen (X_1 dan X_2) secara serempak/simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Dasar untuk melihat F tabel, dalam pengujian hipotesis pada model regresi, linear berganda, perlu menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) atau dikenal dengan df2 dan juga dalam F tabel disimbolkan dengan N_2 . Hal ini ditentukan dengan rumus:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Keterangan: “n” adalah banyaknya sampel, “k” adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat) atau jumlah variabel X ditambah variabel Y.

Dalam pengujian hipotesis dengan uji F simultan (uji F) dalam analisis regresi linear berganda dapat menggunakan tingkat kepercayaan % atau probabilitas 0,05 atau 5%. Pada $df1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = 73 - 3 = 69$, artinya nilai F_{tabel} dapat dilihat ke kanan 2, dan ke bawah 70, maka diperoleh nilai F_{tabel} adalah . Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F (Simultan) dalam analisis regresi linear berganda, adalah:

- a. Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel yaitu: jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Berdasarkan nilai signifikansi (nilai Sig) yaitu jika nilai Sig. $<$ probabilitas (0.05 atau 5%), maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika nilai Sig. $>$ probabilitas (0.05 atau 5%), maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, uji F Simultan dalam analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk menguji atau membuktikan hipotesis penelitian ketiga sebagai berikut:

Hipotesis Ketiga:

Ho: $R_{y1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendampingan Orang Tua (X_1) dan Kreativitas Mengajar Guru (X_2) secara simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)

Hi: $R_{y1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh Pendampingan Orang Tua (X_1) dan Kreativitas Mengajar Guru (X_2) secara simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)

Berdasarkan hasil uji F simultan (uji F) dalam analisis regresi linear berganda, melalui SPSS, diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji F Simultan (Uji F) dalam Analisis Regresi Linear
Berganda X_1 , X_2 Terhadap Y

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1247.650	2	623.825	10.685	.000 ^b
	Residual	3911.550	67	58.381		
	Total	5159.200	69			
a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI						
b. Predictors: (Constant), KREATIVITAS MENGAJAR, PENDAMPINGAN ORANG TUA						

Berdasarkan Tabel 4.16 di atas, tentang hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai Fhitung 4,253 yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai Ftabel 10,685 ($F_{hit} = 4,253 > F_{tab} 3,133$) dan nilai signifikansi (Sig) $0,000 < probability 0,05$.

Dengan demikian, berdasarkan cara pengambilan keputusan untuk uji F (simultan) dalam analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Pendampingan Orang Tua (X_1) dan Kreativitas Mengajar Guru (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas Pendampingan Orang Tua (X_1) dan Kreativitas Mengajar Guru (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y) dalam prosentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.17
Besar Pengaruh (Koefisien Determinasi Ganda) ($R_{y.1.2}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	,336 ^a	,113	,086	8,266
Predictors: (Constant), Pendampingan Orang Tua, Kreativitas Mengajar Guru				
Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi				

Berdasarkan Tabel 4.17 di atas, bahwa besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,113, yang berarti bahwa Pendampingan orang tua (X_1) dan Kreativitas Mengajar Guru (X_2) secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi sebesar 11,3% dan sisanya yaitu 88,7% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi linear berganda Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi atas Pendampingan Orang Tua dan Kreativitas Mengajar guru secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{y.1.2}$)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.557	12.555		5.142	.000
	PENDAMPINGAN ORANG TUA	.209	.089	.291	2.352	.022
	KREATIVITAS MENGAJAR	.250	.113	.274	2.214	.030

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI

Memperhatikan Tabel 4.32 di atas, tentang hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $Y = 64.557 + 0,209 X_1 + 0,250 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan skor Pendampingan Orang Tua dan Kreativitas Mengajar Guru secara bersama-sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi, sebesar 0.459. Adapun rekapitulasi hasil pembuktian atau uji ketiga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19

**Rekapitulasi Hasil Uji t Parsial dan Uji F Simultan
Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
(Pengujian Hipotesis Penelitian 1- 3)**

Hipotesis	Kriteria Pengambilan Keputusan				Kesimpulan
	Perbandingan nilai t		Perbandingan nilai Signifikansi		
	t_{hitung}	t_{tabel}	Nilai Sig	$\alpha = 0,05$	
Kesatu Y-X ₁	8.396	2.00	0.01	0.05	<i>Ho ditolak</i> , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendampingan Orang tua (X ₁) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)
Kedua Y-X ₂	6.022	2.00	0.01	0.05	<i>Ho ditolak</i> , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Kreativitas Mengajar Guru (X ₂) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)

Ketiga	5.142	2.00	0.01		
Y- X ₁ , X ₂				0.05	<i>Ho ditolak</i> , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendampingan Orang Tua (X ₁) dan Kreativitas Mengajar Guru (X ₂) secara simultan terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mendiskusikan dan mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada dan telah dikemukakan pada bab II di atas, maupun hasil-hasil penelitian sebelumnya, kemudian memberikan penjelasan apakah hasil penelitian ini mendukung atau sejalan maupun menolak atau bertentangan dengan teori-teori maupun hasil penelitian sebagaimana dimaksud di atas.

1. Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 8.396 dan t pada tabel (t_{tabel}) adalah 2,0 ($t_{hitung} = 8.396 > t_{tabel} = 2,0$) dan nilai signifikansi $0,01 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,186, yang berarti bahwa pendampingan orang tua memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi sebesar 18,6% dan sisanya yaitu 81,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 82,556 + 0,399 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor tanggung jawab orang tua, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor motivasi belajar siswa pada masa pandemi sebesar 82,955.

Hasil temuan di atas, memberikan penguatan terhadap teori yang dikemukakan Sartono yang mengatakan bahwa setiap bayi yang lahir sudah memiliki potensi untuk beragama, namun bentuk keyakinan agama yang akan dianut anak sepenuhnya tergantung dari bimbingan,

pemeliharaan dan pengaruh kedua orangtuanya.⁶ Orang tua merupakan penanaman utama dasar-dasar akhlak bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh. Biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan karakter atau kepribadian. Fungsi dan peran orangtua bahkan mampu untuk membentuk arah keyakinan anak-anak mereka.

Seorang anak tentunya tidak langsung dapat mengenal alam sekitar mengerti dan memahami segalanya dengan sendirinya, melainkan dibutuhkan pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan dan pendidikan di masyarakat. Keluarga sebagai komunitas pertama memiliki peran penting dalam pembangunan mental dan karakteristik sang anak. Di dalam keluarga, anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Interaksi yang terjadi bersifat dekat dan intim, segala sesuatu yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya, dan sebaliknya apa yang didapati anak dari keluarganya akan mempengaruhi perkembangan jiwa, tingkah laku, cara pandang dan emosinya. Dengan demikian pendampingan yang diterapkan orang tua dalam keluarganya memegang peranan penting bagi proses interaksi anak di lingkungan masyarakat kelak.

2. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 6,022 dan t pada tabel (t_{tabel}) adalah 2,0 ($t_{hitung} = 6,022 > t_{tabel} = 2,0$) dan nilai signifikansi $0,001 <$ dari probabilitas 0,05/5%.

Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 ($R\ square$) = 0,179, yang berarti bahwa kreativitas mengajar guru memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 17,9% dan sisanya yaitu 82,1% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 73,996 + 0,385 X_2$ yang berarti bahwa setiap

⁶ Sartono, *Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Zakiyah Darajat*, 2011, hal. 58.

peningkatan satu unit skor kreativitas mengajar guru, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 74,381.

Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan pendapat Ending Murniati yang mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di sekolah seperti pendidikan akan memberikan kesan kepada anak didik, sesuatu yang baik akan memberikan kesan yang baik begitu pula sebaliknya, jadi dalam hal ini Pendidikan menghafal al Qur'an di sekolah juga turut membentuk kepribadian anak didik.⁷

Temuan dalam penelitian ini juga membuktikan kebenaran pendapat Abudin Nata, yang mengatakan bahwa orang tua yang membimbing anaknya akan memberikan pemahaman kepada anaknya tentang watak dan potensi pribadi.⁸ Orang tua hendaknya ada menyediakan waktu untuk anak salah satunya belajar menghafal Qur'an bersama. Dari situ orang tua akan bisa mendeteksi potensi dan kelemahan anak. Dengan begitu orang tua bisa bersikap tepat dalam membimbingnya. Baik membimbing akademik anaknya ataupun membimbing moral anaknya.⁹

Hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Pendampingan Orang Tua (X_1) terhadap Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi (Y).

Keterangan: data ini diperoleh dari bacaan table hasil spss di bagian anova, lihat bagian F, di data X-1

Untuk bisa memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka korelasi r product moment, maka perlu melihat pedoman interpretasi yang pada umumnya mengacu pada teori Guilford¹⁰. Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel X_1 dan Y diperoleh r *product moment* sebesar 0,432. Menurut pedoman interpretasi Guilford, angka 0,432 termasuk dalam kategori korelasi sedang. Kesimpulan akhir yang

⁷ Ending Murniati, *Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Akhlak Siswa*, 2010, hal. 28

⁸Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al Ghazali*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001, hal. 10.

⁹Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al Ghazali*,... hal. 11.

¹⁰ Salah satu cara memberikan interpretasi adalah dengan melihat besarnya nilai angka indeks korelasi r product moment. Selanjutnya mencocokkan dengan pedoman interpretasi menurut Guilford. Rinciannya adalah: r antara 0,00-0,20: antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat lemah atau rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi). r antara 0,20-0,40: antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah atau rendah. r antara 0,40-0,70: antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup. r antara 0,70-0,90: antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi. r antara 0,90-1,00: antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. (Lihat Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 193.

dapat ditarik ialah terdapat Pengaruh positif dan signifikan dengan kategori sedang antara pendampingan orang tua dengan motivasi belajar siswa SDIT Salsabila Kota Bekasi pada masa pandemi.

2. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru (X_2) terhadap Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi (Y).

Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif (signifikan) antara kreativitas mengajar guru (X_2) terhadap motivasi belajar pada masa pandemi (Y).

Analisis regresi linear sederhana terhadap data penelitian pengaruh kreativitas mengajar guru (X_2) terhadap motivasi belajar pada masa pandemi (Y) di atas menghasilkan koefisien arah sebesar 0,385 dan konstanta a sebesar 73,996. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat disajikan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 73,996 + 0,385 X_2$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa apabila skor kreativitas mengajar guru (X_2) naik satu poin atau satu skor, maka akan diikuti oleh kenaikan motivasi belajar pada masa pandemi (Y) sebesar 0,385 poin.

Untuk mengetahui derajat signifikansinya, maka persamaan regresi tersebut selanjutnya diuji dengan menggunakan uji-F. Diperoleh nilai p (sig.) = 0,000, nilai ini lebih kecil dari 5%, atau $F = 14,848$, nilai ini lebih kecil dari $F_{0,05}(1,68) = 3,981$, maka H_0 (hipotesis nol) diterima, hal ini berarti bahwa koefisien regresi di atas tidak signifikan.

Untuk bisa memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka korelasi r *product moment*, maka perlu melihat pedoman interpretasi yang pada umumnya mengacu pada teori Guilford. Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel X_2 dan Y diperoleh r product moment sebesar 0,423. Menurut pedoman interpretasi Guilford, angka 0,423 termasuk dalam kategori korelasi cukup atau sedang. Kesimpulan akhir yang dapat ditarik ialah terdapat Pengaruh positif dengan kategori cukup/sedang antara kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa SDIT Salsabila Kota Bekasi pada masa pandemi.

3. Pengaruh Pendampingan Orang Tua (X_1) dan Kreativitas Mengajar Guru (X_2) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi (Y)

Hipotesis Ketiga yang diuji dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pendampingan orang tua (X_1) dan kreativitas mengajar guru (X_2) terhadap motivasi belajar pada masa pandemi (Y).

Analisis regresi linear ganda terhadap data penelitian hubungan antara pendampingan orang tua (X_1) dan kreativitas mengajar guru (X_2)

terhadap motivasi belajar pada masa pandemi (Y) di atas menghasilkan koefisien arah b_1 sebesar 0,209, b_2 sebesar 0,250 dan konstanta b_0 sebesar 64,557. Dengan demikian bentuk hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat disajikan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 64.557 + 0,209 X_1 + 0,250 X_2$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa apabila skor pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru sama-sama naik satu poin, maka akan diikuti oleh kenaikan motivasi belajar pada masa pandemi (Y) sebesar $0,209 + 0,250 = 0,459$ poin.

Untuk mengetahui derajat signifikansinya, maka persamaan regresi tersebut selanjutnya diuji dengan menggunakan uji-F. ternyata diperoleh nilai nilai p (sig.) = 0,000, nilai ini lebih kecil dari 5%, atau $F = 10,685$, nilai ini lebih besar dari $F_{0,05}(2,67) = 3,133$, maka H_0 (hipotesis nol) ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi di atas signifikan.

Analisis korelasi terhadap pasangan- pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi r product-moment sebesar 0,336. Artinya terdapat hubungan positif antara pendampingan orang tua (X_1) dan Kreativitas Mengajar Guru (X_2) terhadap Motivasi Belajar Pada Masa Pandemi (Y). Selanjutnya karena koefisien korelasi $r = 0,336$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar $R^2 = 0,113$ yang berarti bahwa 11,3 % variansi motivasi belajar pada masa pandemi dipengaruhi oleh pendampingan orang tua (X_1) dan kretaitvas mengajar guru (X_2) melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 64.557 + 0,209 X_1 + 0,250 X_2$. Dengan kata lain kontribusi pendampingan orang tua (X_1) dan kretaitvas mengajar guru (X_2) secara bersama- sama (simultan) terhadap motivasi belajar pada masa pandemi (Y) adalah sebesar 11,3 % sedangkan sisanya 88,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk bisa memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka korelasi r *product moment*, maka perlu melihat pedoman interpretasi yang pada umumnya mengacu pada teori Guilford. Dari hasil pengujian hipotesis untuk variabel X_2 dan Y diperoleh r product moment sebesar 0,336. Menurut pedoman interpretasi Guilford, angka 0,336 termasuk dalam kategori korelasi rendah. Kesimpulan akhir yang dapat ditarik ialah terdapat Pengaruh positif dengan kategori rendah antara pendampingan orang tua (X_1) dan kreativitas mengajar guru (X_2) terhadap motivasi belajar pada masa pandemi (Y) khususnya di SDIT salsabila Kota Bekasi .

Hubungan yang positif antara pendampingan orang tua dan kretaitvas mengajar guru dengan capaian motivasi belajar pada masa pandemi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada masa pandemi akan meningkat jika orang tua melakukan pendampingan dan guru meningkatkan kretaitvas mengajarnya. Dengan kata lain, jika ingin motivasi belajar siswa SDIT Salsabila Kota Bekasi pada masa pandemi

mengalami peningkatan, maka orang tua tidak boleh lepas daripada pendampingan belajar anak-anaknya. Demikian pula guru, harus terus menggali dan meningkatkan kreativitas dalam proses kegiatan belajar mengajar.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini bukanlah hal yang sempurna. Jika ditelusuri, tentu masih banyak kekurangan yang ada. Variabel-variabel yang diteliti, yakni Pendampingan orang tua dan kretivitas mengajar guru, bukan merupakan faktor yang memberikan dampak signifikan bagi terciptanya motivasi belajar siswa SDIT Salsabila Kota Bekasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan oleh dua variabel X tersebut masih dalam kategori pengaruh yang lemah, meskipun tetap saja memberikan pengaruh. itulah yang dimaksud dengan keterbatasan penelitian. Hal tersebut terjadi karena beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu yang kurang lama, akibatnya apa yang diamati hanya merupakan gambaran secara umum, segala hal terkait dengan pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru belum diselidiki secara mendalam dan fokus.
2. Responden mengalami permasalahan ketika mengisi angket, misal dalam mengisi angket tidak serius, asal coret saja. Hal tersebut tentu akan sangat berpengaruh terhadap data-data yang dikumpulkan yang pada akhirnya akan dianalisis. Selain itu, ada kemungkinan responden tidak paham bagaimana mengisi angket dan sungkan bertanya, akhirnya angket hanya asal diisi.
3. Jumlah sampel yang kurang banyak juga bisa mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Semakin besar jumlah sampel tentu akan mendekati kondisi faktual dari populasi yang diteliti.
4. Harus disadari dan dipahami bahwa ternyata yang memberikan dampak terhadap motivasi siswa SDIT Salsabila bukan hanya dua variabel yang diteliti, yakni pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru. Masih banyak variabel dan faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa SDIT Salsabila di masa pandemi ini.

BAB V

PENUTUP

Dalam BAB V ini akan disajikan kesimpulan, implikasi dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan hasil kajian pada bab-bab sebelumnya penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 8,396 dan t pada tabel (t_{tabel}) adalah 2,0 ($t_{hitung} = 8,396 > t_{tabel} = 2,0$) dan nilai signifikansi $0,01 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$. Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,186, yang berarti bahwa pendampingan orang tua memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik sebesar 18,6%. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 82,566 + 0,309 X_1$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor tanggung jawab orang tua, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor motivasi belajar siswa sebesar 82,875.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 6,022 dan t pada tabel (t_{tabel}) adalah 2,0 ($t_{hitung} = 6,022 > t_{tabel} = 2,0$) dan nilai signifikansi $0,001 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien

determinasi R^2 (*R square*) = 0,179, yang berarti bahwa kemampuan menghafal al-quran memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 17,9%. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 73,996 + 0,385 X_2$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor kemampuan menghafal al-quran, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor motivasi belajar siswa sebesar 74,381.

3. Terdapat pengaruh pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru secara simultan atau bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan hasil uji F simultan (Uji F) dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan nilai F hitung 5,142 lebih besar dari pada nilai F tabel 2,0 ($F_{hit} = 5,142 > F_{tab} = 2,0$) dan nilai signifikansi (Sig) $0,000 < probability 0,05$. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,113 yang berarti bahwa pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap akhlak peserta didik sebesar 11,3%. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = 64,557 + 0,209 X_1 + 0,250 X_2$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan skor pendampingan orang tua dan kreativitas mengajar guru secara bersama-sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, sebesar 65,016.

B. Implikasi Penelitian

Beberapa implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SDIT Salsabila Kota Bekasi khususnya di masa pandemi, maka perlu dilakukan pendampingan orang tua. Orang tua tidak bisa lepas tangan dan membiarkan anaknya belajar sendiri tanpa adanya pengarahan dan pendampingan. Pendampingan orang tua akan menjadi motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Semakin baik dan inten orang tua memberikan pendampingan, maka motivasi belajar anak akan semakin meningkat.
2. Di masa pandemi, guru juga harus berkreasi, meningkatkan kemampuan pedagogisnya. Semakin kreatif guru, maka siswa akan merasa nyaman dalam belajar. Pembelajaran di masa pandemi cenderung menggunakan media-media pembelajaran jarak jauh yang menuntut kreativitas guru, seperti membuat dan menggunakan media pembelajaran online. Guru yang kreatif di masa pandemi ini akan menumbuhkan motivasi belajar anak didiknya. Untuk bisa

- mengembangkan kreativitas guru SDIT Salsabila, maka pihak sekolah perlu mengadakan pembinaan kemampuan mengajar guru.
3. Pihak sekolah harus mencari faktor-faktor lain dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswanya terutama di masa pandemi ini. Hal ini bukanlah tidak beralasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua variabel yakni pendampingan orang tua dan kretaitas mengajar guru hanya memberikan dampak yang lemah bagi tumbuhnya motivasi belajar siswa SDIT Salsabila Kota Bekasi. Dua variabel tersebut belum bisa dijadikan sebagai amunisi utama. Jikalau pihak sekolah mengabaikan faktor-faktor lain, selain dua variabel yang sudah diteliti, maka tidak menutup kemungkinan, motivasi belajar siswa SDIT Salsabila pada masa pandemi ini lambat laun akan mengalami degradasi, atau bahkan hilang sama sekali.

C. Saran-saran

Kesimpulan dan implikasi hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Orang tua bisa memberikan fasilitas yang terbaik untuk mendukung motivasi belajar siswa
2. Orang tua hendaknya melakukan pendampingan terhadap anak secara *continue*.
3. Guru hendaknya secara terus menerus memiliki kreatif agar dapat meningkatkan dalam mengajar.
4. Siswa hendaknya dapat bersungguh sungguh dalam meningkatkan belajar dengan sikap yang baik.
5. Penelitian ini masih sangat terbatas baik keluasan maupun kedalamannya, oleh karena itu, maka disarankan kepada peneliti berikutnya hendaknya dapat diteliti lebih lanjut antara lain mengenai masalah-masalah sebagai berikut:
 - a. Apakah terdapat pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa?
 - b. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekitar terhadap motivasi belajar siswa?
 - c. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa?
 - d. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa?
 - e. Apakah terdapat pengaruh pola pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa?

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. *Kugapai Asa Dengan Buku: Catatan Inspiratif*. Malang: Beta Aksara, 2017.
- Albertus Adit. “Berikut 3 Masalah Orang tua damping Anak BDR.” <https://edukasi.kompas.com/2020/hasil-survei-masalah-orang-tua-dampingi-anak>. Diakses pada 8 Maret 2021. Pukul 20.20 wib.
- Amiruddin dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Arifin, Muhammad Zaenal. *Mendidik Anak Zaman Kita*. Jakarta: Zaman, 2001.
- Arikuto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rhineka Cipta, 2002.
- Ashari, Muhammad. “Survey Kementerian PPPA: 58 Persen Anak Merasakan Belajar dari Rumah Tidak Menyenangkan.” Dapat diakses pada laman <https://pikiran-rakyat.com/pendidikan/survei-kementerian-pppa>. Diakses pada 9 maret 2021. Pukul 21.00 wib.
- Bakker, Anto. *Metode-metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.

- Bunyamin. *Implementasi Strategi Pembelajaran Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Uhamka Press, 2017.
- Cohen, et al., *Metode Penelitian dalam Pendidikan*. New York: Routledge, 2007.
- Darwinsyah et.al. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Djamarah , Syaiful B. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2001.
- Elfa Nofitasari. *Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Pekanbaru: Universitas Riau, 2020.
- Fitrah, Muh dan Lutfiyah. *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas&Studi Kasus*. Sukabumi:CV Jejak, 2017.
- Ginting, Abdurrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran dan Pembelajaran: Pendidikan dan Sertifikasi Guru-Dosen*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2010.
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995.
- Iqbal, Muhammad. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar*. Subang:Pantera Publishing, 2019.
- Hadi, Anwar, *Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian & Laboratorium Kalaibrasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta:Andi Offset, 1993.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hasna'ul, Ghesya Athira, et.al. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Kecerdasan Emosional*. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2020.
- Helaluddin dan Wijaya Hengki. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2009.

- Hernowo. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*. Bandung: MLC, 2007.
- Iggoy el Fitra. <https://cnnindonesia.com/survei-kpai-guru-tak-interaktif-selama-mengajar-dari-rumah>. Diakses 9 maret 2021.
- Qomusuddin, Ivan fanani. <http://spss.statistik.pendidikan.com>.
- Katsir, Ismail Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*, Beirut: Dar Al Kutub, 1996.
- Kurnia, Bagus. *Psikologi Pendidikan Islam*. Surabaya: Haura Utama, 2020.
- Kusumaningrum Betty, et.al. *Pendampingan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Vol. 04. No.2. 2020.
- Jalaluddin dan Usman Said. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Maemunawati, et.al. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Serang: 3M Media Karya, 2020.
- Madjid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mardianto. *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*. Medan: IAIN Press, 2002.
- Meda, Yuliani et.al. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Menheere dan Hooge. *Journal Parental Involment in Children's Education*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2010.
- Munandar. *Kreativitas dan Keterbakatan Sinergi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Nashih, Ulwan Abdullah. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*. Semarang: Asy Syifa, 1993.

- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta:Ghalia Indonesia, 1993.
- Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Noegraha, Ridjaludin Fadjar. *Metodologi Pembelajaran Kurikulum 2013 Agama Islam*. Jakarta: FAI Uhamka, 2014.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Umsida Press, 2019.
- Parel, C.P. et.al. *Sampling Design And Procedures*, Philippines Social Science Council, 1994,
- Prianto, Cahyo. *Pandemik Covid-19:Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Qomusuddin, Ivan Fanani. <https://Kbbi.Kemendikbud.go.id/motivasi>. Diakses pada 31 januari 2021 pukul 21.00 wib.
- Qowim, Agus Nur. *Metode Pendidikan Islam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Islam, 2020. Volume. 3.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokoh*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Ridwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rosyid, Zaiful. et.al. *Prestasi Belajar*. Malang:Literasi Nusantara, 2019.
- Sanjaya et.al. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta:Kencana, 2017.
- Sardiman, S. *Interaksi & Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Sari, Diah Andika, et.al. *Peran Guru dalam Membuat Model Pembelajaran Daring yang Inovatif dan Kreatif Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah*. Ciputat: Lentera Hati, 2002.
- Siagian, Dergibson, Sugiarto. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

- Siregar, Sofiyan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media, 2012.
- Setiawan, Muhammad Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. (t.d.).
- Solimun. et.al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem, Mengungkap Novelty & Memenuhi Validitas Penelitian*. Malang: UB Press, 2020.
- Sudarsana, I Ketut, et.al. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Sudjana. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Sumiharsono Rudy dan Hasanah Hisbiyatul. *Media Pembelajaran*. Jember: Pustaka Abadi, 2018.
- Suryana, Sumatri. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Universitas Padjajaran, 2001.
- Supatmingsih, Tuti. et.al. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020.
- Susilowarno, Gunawan. *Biologi*. Indonesia: Grasindo, 2020.
- Suyono, et.al. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Uhhiyati, Nur. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.

- Wayne Face, R. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Winardi. *Motivasi dan Pemotivasian Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- , *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2018..
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Yuliawati Livia, et.al., *Pertolongan Pertama pada Waktu Kuantitatif (P3K) Panduan Praktis Menggunakan Software JASP*, Surabaya: Universitas Ciputra, 2019.
- Z, Zurinal dan Sayuti Wahdi. *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.